

**KEEFEKTIFAN STRATEGI TIMBAL BALIK
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Nadia Ayu Puspita
NIM 10201244073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Timbal Balik*
dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1
Kasihan Bantul ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002

Yogyakarta, Januari 2016





Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 197505272000032 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Timbal Balik dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 Februari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Ketua Penguji		24 Maret 2016
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		24 Maret 2016
Prof. Dr. Suminto A Sayuti	Penguji I		24 Maret 2016
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji II		24 Maret 2016

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Nadia Ayu Puspita**

NIM : 10201244073

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2016

Penulis,



Nadia Ayu Puspita

MOTTO

**“ Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya
dengan baik”**

(HR. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua yang telah berjasa besar dalam hidup saya dan almamater kebanggaan Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Strategi Timbal Balik dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan Bantul” untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Dr. Maman Suryaman, M.Pd. dan Esti Swatika Sari, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Penulis sampaikan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 1 Kasihan, Drs. Sri Indra Dwiyatno, M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kembariyana, S.Pd. atas semua kemudahan dan bantuannya. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Kasihan khususnya siswa kelas VII A, VII E, dan VII B yang telah bekerjasama dalam penelitian ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga besar PBSI Angkatan 2010 khususnya kelas N atas kebersamaannya selama ini. Teman-teman sejawat atas kebersamaan dan bantuannya. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Allah swt. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Penulis,



Nadia Ayu Puspita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Sastra	10
B. Membaca Teks Cerpen.....	13
C. Pembelajaran Membaca Teks Cerpen di Sekolah.....	17
D. Strategi Pembelajaran Timbal Balik	20
1. Tahap-tahap Penggunaan Strategi Pembelajaran Timbal Balik..	22
2. Penerapan Strategi Pembelajaran Timbal Balik pada	

Pembelajaran Membaca Teks Cerpen di Sekolah.....	26
E. Tes Kemampuan Membaca	28
F. Hasil Penelitian yang Relevan	32
G. Kerangka Teori	33
H. Hipotesis	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	36
B. Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel Penelitian.....	39
E. Tempat dan Waktu Penelitian	40
F. Prosedur Penelitian	41
a. Tahap Praeksperimen	41
b. Tahap Eksperimen	42
c. Tahap Pascaeksperimen	42
G. Pengumpulan Data	42
1. Teknik Pengumpulan Data	42
2. Validitas Instrumen.....	44
3. Uji Reliabilitas.....	44
H. Teknik Analisis Data	45
1. Prasyarat Analisis	45
a. Uji Normalitas Sebaran	45
b. Uji Homogenitas Varians.....	46
c. Uji-t	46
I. Hipotesis Statistik.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
a. Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol	49
b. Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	51
c. Data Skor Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol	53
d. Data Skor Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	55
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	57
2. Uji Prasyarat Analisis	59
a. Uji Normalitas Sebaran	59
b. Uji Homogenitas Varians.....	59
3. Analisis Data	60
a. Uji-t Pretes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	60
b. Uji-t Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol	61
c. Uji-t Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	62
d. Uji-t Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	62
4. Hasil Pengujian Hipotesis	63
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	63
b. Hasil Uji Hipotesis kedua	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol SMP Negeri 1	

Kasih.....	67
2. Tingkat Keefektifan Strategi Timbal Balik dalam Membaca Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kasih.....	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	80
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	81
B. Implikasi	82
C. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar.....	19
Tabel 2 :	Desain Penelitian Pretes dan Postes.....	37
Tabel 3 :	Jadwal Pelaksanaan penelitian	40
Tabel 4 :	Skor angket	43
Tabel 5 :	Distribusi Frekuensi Data skor Pretes Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol	50
Tabel 6 :	Kategorisasi Kecenderungan Skor Pretes Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol	51
Tabel 7 :	Distribusi Frekuensi Skor Pretes Membaca Teks Cerpen Kelompok eksperimen	52
Tabel 8 :	Kategorisasi Frekuensi Skor Pretes Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	53
Tabel 9 :	Distribusi Frekuensi Skor Postes Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol	54
Tabel 10 :	Kategorisasi Frekuensi Skor Postes Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol	55
Tabel 11 :	Distribusi Frekuensi Skor Postes Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	56
Tabel 12 :	Kategorisasi Frekuensi Skor Postes Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	57
Tabel 13 :	Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes kemampuan Membaca Teks Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Kasihan	58
Tabel 14 :	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Membaca Teks Cerpen SMP Negeri 1 Kasihan.....	59
Tabel 15 :	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Membaca Teks Cerpen SMP Negeri 1 Kasihan...	60
Tabel 16 :	Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 17 :	Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Kemampuan	

	Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 18 :	Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen.....	62
Tabel 19 :	Rangkuman Uji-t Skor Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol.....	63
Tabel 20 :	Uji-t Skor Pretes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kasihan.....	66
Tabel 21 :	Uji-t Skor Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kasihan.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol	50
Gambar 2 :	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	52
Gambar 3 :	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol	54
Gambar 4 :	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Instrumen Penelitian.....	86
Lampiran 2 :	Silabus dan RPP.....	109
Lampiran 3 :	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	168
Lampiran 4 :	Nilai dan Skor Perolehan Siswa.....	185
Lampiran 5 :	Distribusi Frekuensi Siswa.....	191
Lampiran 6 :	Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.....	198
Lampiran 7 :	Perhitungan Uji-t.....	201
Lampiran 8 :	Hasil Pekerjaan Siswa.....	205
Lampiran 9 :	Dokumentasi Siswa.....	224
Lampiran 10:	Surat Izin Penelitian.....	227

**KEEFEKTIFAN STRATEGI TIMBAL BALIK
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KASIHAN BANTUL**

**oleh Nadia Ayu Puspita
NIM 10201244073**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi Timbal Balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Timbal Balik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan; dan (2) menguji keefektifan strategi Timbal Balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa strategi Timbal Balik dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca teks cerpen. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik penyampelan tersebut, kelas VII A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII E ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Instrumen pengumpulan data berupa tes objektif pilihan ganda dan angket. Uji validitas instrumen berupa validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas instrumen dihitung dengan melihat nilai *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil uji prasyarat analisis skor pretes dan postes kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan analisis uji-t data postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 8,364; $df = 60$; dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Timbal Balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Timbal Balik. Berdasarkan analisis uji-t data pretes dan postes kelompok eksperimen, diperoleh t_{hitung} sebesar 8,969; $df = 30$ dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan skor rata-rata yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kenaikan skor rerata kelompok kontrol sebesar 3,6; sedangkan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 17,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi Timbal Balik efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerpen.

Kata kunci: keefektifan, strategi Timbal Balik, membaca teks cerpen

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sampai saat ini masih mengalami permasalahan dalam bidang pendidikan. Permasalahan tersebut adalah rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pada jenjang dasar dan menengah. Pemerintah selama ini telah melakukan berbagai usaha agar mutu pendidikan nasional mampu meningkat dan bersaing dengan negara lainnya. Usaha tersebut seperti melakukan penyempurnaan berupa penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disusun dengan menggunakan berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Teks dalam Kurikulum 2013 ini dikelompokkan menjadi teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Teks faktual dan teks tanggapan di dalamnya terdapat jenis nonsastra sedangkan teks cerita sendiri di dalamnya terdapat jenis teks cerita naratif dan nonnaratif. Pembelajaran tersebut harus diajarkan secara seimbang, sesuai dengan porsinya masing-masing dan harus saling berkorelasi.

Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan disekolah adalah membaca teks cerpen. Dalam membaca teks cerpen seseorang akan merasakan bagaimana pengarang menyampaikan perasaannya seperti teman dekatnya sendiri sehingga mampu menimbulkan kepuasan yang diperoleh dari pembaca. Kegiatan membaca teks cerpen juga dapat diambil sebuah pelajaran hidup atau pengalaman yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, juga memberikan wawasan pengetahuan bagi pembaca. Melalui

pembelajaran membaca teks cerpen, siswa diharapkan mampu menggunakan pengetahuannya agar dapat mengkaji isi dalam cerpen serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam cerpen ke perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, agar siswa dapat memperoleh manfaat dalam membaca teks cerpen dibutuhkan aktivitas membaca yang memadai.

Membaca merupakan proses aktivitas fisik dan mental (Nuriadi, 2008: 29). Proses fisik diartikan ketika melakukan aktivitas membaca dapat dilakukan dengan menggunakan mata yang bergerak dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Proses mental sendiri merupakan kemampuan menyerap dan memahami maksud dari seluruh rangkaian tulisan yang ditangkap oleh mata dan mentransferkan ke otak. Kedua aktivitas tersebut saling terhubung agar mampu memahami materi yang dibaca. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya memandangi lambang-lambang yang ada dalam bacaan tetapi juga mampu memahami isi yang ada dalam bacaan sehingga pembaca mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan pengarang.

Keterampilan membaca sangatlah penting dikuasai setiap siswa atau seseorang. Hal itu dikarenakan, kebanyakan ilmu pengetahuan yang dipelajari tertuang dalam buku sehingga untuk dapat mempelajarinya perlu adanya keterampilan membaca. Selain itu, membaca merupakan aktivitas berbahasa yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat dalam melakukan aktivitas membaca adalah seseorang akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dibanding dengan seseorang yang jarang melakukan aktivitas membaca. Membaca juga mampu melatih seseorang untuk meningkatkan pemahaman yang

semula dalam mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan belum jelas menjadi meningkat setelah melakukan aktivitas membaca. Dengan membaca pula, seseorang dapat berpikir kritis dalam menghadapi masalah atau sesuatu hal yang baru agar dapat memilah hal-hal yang baik dan buruk. Manfaat membaca tersebut penting dimiliki seseorang agar tidak terombang-ambing menghadapi teknologi yang semakin canggih. Dengan demikian, membaca bukan hanya memicu keberhasilan dalam meningkatkan pembelajaran di kelas tetapi juga perlu dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Berdasarkan hasil studi internasional yang dikembangkan oleh IEA melalui program PIRLS mengenai kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa secara empiri kemampuan membaca siswa Indonesia di dunia Internasional masih lemah. Hasil tes yang dilakukan oleh PIRLS tahun 2011 untuk mengukur hasil membaca teks sastra dan teks informasi hampir pada semua butir belum dapat dijawab dengan sempurna oleh siswa kelas 4 SD (Suryaman, 2012). Hal itu dikarenakan, proses pembelajaran membaca di sekolah seperti kemampuan mengulang informasi yang dinyatakan tersurat, kemampuan membuat inferensi atau kesimpulan yang disimpulkan, kemampuan menafsirkan gagasan, kemampuan memadukan gagasan, kemampuan menilai isi bahasa, dan kemampuan memeriksa unsur-unsur dalam teks masih berada di bawah rata-rata internasional. Lemahnya kemampuan membaca siswa Indonesia tersebut juga disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut seperti kemampuan siswa yang masih tergolong rendah yang diakibatkan kebiasaan membaca siswa kurang dan faktor lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, dalam

pembelajaran membaca khususnya membaca teks cerpen perlu dipersiapkan dengan strategi yang tepat.

Pembelajaran membaca teks cerpen membutuhkan suatu variasi pembelajaran agar siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran membaca teks cerpen. Salah satu variasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca adalah menggunakan strategi pembelajaran. Ada banyak jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Namun, tidak semua strategi tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan materi tertentu seperti membaca teks cerpen. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca teks cerpen adalah strategi timbal balik.

Strategi timbal balik merupakan turunan dari pendekatan komunikatif. Strategi pembelajaran ini dapat digunakan untuk membantu mempermudah memahami bacaan dalam pembelajaran membaca. Strategi timbal balik dikembangkan pertama kali oleh Palincsar (1984). Strategi ini ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh pembaca seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca (Huda, 2013: 216). Keunggulan strategi timbal balik adalah dapat meningkatkan kreatifitas siswa saat membuat pertanyaan, mengutarakan pendapat, membuat gagasan baru, dan memecahkan kesulitan dalam teks baik perseorangan atau berkelompok. Strategi timbal balik juga menumbuhkan keberanian di depan orang banyak dan juga memupuk kerjasama antara siswa. Dengan bantuan tahap - tahap strategi timbal balik, siswa menjadi lebih fokus dan terarah sehingga tujuan

yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu, keterampilan siswa seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon menjadi terampil dan meningkat.

Pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dapat membuat siswa menjadi lebih aktif karena pembelajaran tidak terpusat pada guru. Dengan demikian, penelitian ini ingin membuktikan apakah strategi timbal balik efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan. Sasaran yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan. Alasan memilih sekolah SMP Negeri 1 Kasihan adalah karena guru bidang Bahasa Indonesia belum pernah mencoba menggunakan strategi timbal balik. Selain itu, menurut guru Bahasa Indonesia siswa belum maksimal dalam pembelajaran membaca teks cerpen. Oleh karena itu, strategi timbal balik akan diuji keefektifannya dalam pembelajaran membaca teks cerpen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan terkait penelitian ini adalah.

1. Berdasarkan studi internasional PIRLS kemampuan membaca siswa Indonesia di dunia Internasional masih lemah.
2. Proses pembelajaran membaca di sekolah seperti kemampuan mengulang informasi secara tersurat, kemampuan membuat inferensi, kemampuan menafsirkan gagasan, kemampuan memadukan gagasan, kemampuan menilai

bahasa, dan kemampuan menilai unsur-unsur dalam teks masih berada di bawah rata-rata.

3. Perlu diujicobakan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk pembelajaran membaca teks cerpen.
4. Mengujicobakan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian dibatasi sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan membaca teks cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan.
2. Keefektifan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca teks cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi

timbang balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan?

2. Apakah strategi timbal balik efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan.
2. Menguji keefektifan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan teori tentang strategi pembelajaran bahasa, khususnya pada strategi pembelajaran membaca teks cerpen.
- b. Dapat menambah referensi guru atau pendidik dalam pembelajaran membaca teks cerpen.
- c. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan dapat bermanfaat bagi guru kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang penggunaan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen.

- b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya dalam membaca teks cerpen.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi rasa rendah diri siswa dalam pembelajaran membaca teks cerpen.

- c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi institusi sekolah khususnya kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan pada pembelajaran membaca yang efektif dan efisien.

G. Batasan Istilah

Sangatlah penting bagi penulis dalam memberikan batasan istilah untuk membuat pembaca mudah memahaminya. Dalam skripsi ini, penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah peningkatan skor rerata sebelum dan sesudah dikenai perlakuan pembelajaran membaca teks cerpen dengan strategi timbal balik.
2. Membaca cerpen adalah suatu kegiatan yang membutuhkan keterampilan memahami isi cerita dalam cerpen sehingga pembaca mampu mengimajinasikan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut menjadi sesuatu yang nyata.
3. Strategi timbal balik adalah strategi dalam pembelajaran membaca yang ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan *skill-skill* yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Sastra

Sastra merupakan sebuah karya yang terinspirasi dari kehidupan sehari-hari. Dilihat dari pengertian umum, sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium bahasa itu sendiri. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial Sapardi Djoko Damono (via Priyatni 2010: 12). Berbeda dengan Sapardi Djoko Damono, Wellek dan Warren (via Wiyatmi, 2008: 14-15) menjelaskan bahwa

pertama, sastra adalah segala sesuatu yang tertulis dan tercetak. Dengan pengertian demikian, maka segala sesuatu yang tertulis, entah itu ilmu kedokteran, ilmu sosial, atau apa saja yang tertulis adalah sastra. Kedua, sastra dibatasi hanya pada “mahakarya” (*great books*), yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya. Dalam hal ini, kriteria yang dipakai adalah segi estetis, atau nilai estetis dikombinasikan dengan nilai ilmiah. Ketiga, sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu dipandang sebagai karya imajinatif .

Berdasarkan pendapat Wellek dan Warren dapat diketahui bahwa sastra merupakan sebuah karya yang berbentuk tulisan dan bersifat imajinatif serta dalam mengaplikasikan hanya dibatasi sampai pada buku yang diberi unsur karya ilmiah. Namun, meskipun Wellek dan Warren menyebutkan sastra bersifat imajinatif tetapi pada kenyataannya sastra dibuat masih terdapat kebenaran yang masuk akal. Hal ini sesuai dengan Altenbernd dan Lewis (via Priyatni, 2010: 12) menyatakan bahwa meskipun karya sastra bersifat imajiner, tetapi tetap masuk akal dan mengandung kebenaran.

Pendapat-pendapat tersebut kemudian diperjelas oleh George Lukas (via Priyatni, 2010: 12) bahwa sastra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi. Dalam hal ini, sastra dibuat terinspirasi dari perilaku masyarakat yang terjadi dalam kehidupan manusia. Kemudian, pengarang membuatnya berbentuk karya sastra dengan sedikit bersifat imajiner dari pengarangnya. Berdasarkan uraian mengenai pengertian sastra tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sastra adalah segala sesuatu yang tertulis, memiliki ekspresi sastra, serta bersifat imajinasi dan terinspirasi dari kehidupan sosial masyarakat baik berupa hubungan antarmanusia, antarperistiwa atau berupa cerminan dari masyarakat.

Sastra berfungsi menghibur dan sekaligus juga mendidik. Melalui sastra, seseorang dapat merasakan kepuasan pribadi. Sastra juga mempunyai fungsi mendidik karena seseorang memperoleh kemampuan yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Budianta (via Priyatni, 2010: 21) sastra berfungsi memberikan kesenangan dan kenikmatan kepada pembacanya. Kadang-kadang dengan membaca sastra justru muncul ketegangan-ketegangan, dan dari ketegangan itulah diperoleh kenikmatan estetis yang aktif. Adakalanya dengan membaca sastra kita terlibat secara total dengan apa yang dikisahkan. Dalam keterlibatan itulah justru kemungkinan muncul kenikmatan estetis dan bersifat menghibur. Fungsi-fungsi sastra tersebut menjadi penting sebagai usaha agar mampu membentuk karakter siswa lebih baik dan mampu mengapresiasi karya sastra. Oleh karena itu, sastra dimasukkan pada pembelajaran siswa di kelas.

Pembelajaran sastra dalam pelaksanaannya menuntut keterlibatan membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Keempat kegiatan itu menjadi penting sebagai usaha penanaman pemahaman sastra kepada siswa (Abdul, 2009: 297). Pembelajaran sastra yang melibatkan empat keterampilan berbahasa dalam pelaksanaannya berwujud seperti keterampilan menulis dengan melakukan menulis puisi atau cerpen. Pembelajaran keterampilan membaca pelaksanaannya dengan membaca karya sastra dan memahami maknanya. Keterampilan mendengar pelaksanaannya dengan mendengarkan bacaan karya sastra. Keterampilan berbicara pelaksanaannya seperti mengungkapkan isi dalam karya sastra. Semua keterampilan tersebut, jika dilakukan akan mengembangkan potensi siswa yang diinginkan.

Pembelajaran sastra di kelas dapat terlaksana sesuai dengan fungsi dan tujuannya seperti di atas jika dalam penyampaian menggunakan pendekatan yang sesuai. Salah satunya, dengan pendekatan yang mampu merangsang terjadinya olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Dengan seperti itu, jika pembelajaran sastra terlaksana dengan baik akan menghasilkan seseorang yang memiliki potensi yang besar. Salah satu pembelajaran sastra yang dapat dilaksanakan pada pembelajaran di sekolah adalah membaca teks cerpen. Membaca teks cerpen merupakan salah satu dari membaca sastra.

Membaca sastra sendiri adalah membaca untuk memahami isi sekaligus merasakan atau menangkap maksud dari pengarang menciptakan karya sastra tersebut. Menurut Priyatni (via Aminuddin, 2010: 25) membaca sastra sering disebut membaca estetik atau membaca indah yang tujuannya agar pembaca dapat

menikmati, menghayati, dan menghargai unsur-unsur keindahan terpapar dalam teks sastra. Selain itu membaca sastra juga sering disebut membaca emotif karena dapat menimbulkan ajakan emosi untuk menumbuhkan penghayatan terhadap keindahan dalam teks. Untuk dapat menikmati, menghayati, dan menghargai unsur-unsur tersebut maka pembaca perlu memahami isi dan konteks penuturan dalam teks. Isi dan konteks dalam hal ini adalah pembaca dapat mengetahui unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik sekaligus memiliki pengetahuan sistem kode yang rumit.

Fokus selanjutnya adalah sastra mempunyai peranan penting dalam pendidikan sastra. Menurut Aminuddin, (2008: 63) kegiatan dalam pembelajaran sastra mempunyai tujuan seperti (1) memberikan informasi yang berhubungan dengan memperoleh nilai-nilai kehidupan (2) memperkaya pandangan atau wawasan kehidupan (3) pembaca dapat memperoleh dan memahami nilai-nilai budaya dari setiap zaman yang melahirkan karya sastra (4) mengembangkan sikap kritis pembaca dalam mengamati perkembangan zamannya. Sejalan dengan tujuan membaca sastra tersebut, maka peranan pendidikan sastra ini sangat penting dalam pembelajaran di kelas.

B. Membaca Teks Cerpen

Membaca teks cerpen adalah suatu kegiatan yang membutuhkan kemampuan memahami isi cerita dalam cerpen sehingga pembaca mampu mengimajinasikan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut menjadi sesuatu yang nyata. Menurut Edgar Allan Poe (via Nurgiantoro 2010: 10) cerpen adalah sebuah cerita

yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. cerpen hanya memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan Priyatni, (2010: 126).

Menurut Muryanto (2007: 3) cerpen sendiri merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Aoh K.H (via Muryanto 2007: 4) cerpen adalah salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa pendek

Pendapat Edgar Allan Poe (via Muryanto 2007: 4) memaparkan lebih rinci tentang cerpen diantaranya.

- a. Cerita pendek harus pendek, sebatas selesai baca dalam sekali duduk. Misalnya, saat menunggu bus atau kereta api, atau sambil antri karcis bioskop. Selain itu, juga harus memberi kesan secara terus-menerus hingga kalimat terakhir. Artinya, cerita pendek harus ketat, tidak mengobrol detail. Dialog hanya diperlukan untuk menampilkan watak, menjalankan cerita, atau menampilkan permasalahan.
- b. Cerita pendek mengalir dalam arus untuk menciptakan efek tunggal dan unik. Menurut Poe, ketunggalan pikiran dan aksi dapat dikembangkan lewat satu garis dari awal sampai akhir. Di dalam cerita pendek tidak dimungkinkan terjadi aneka peristiwa digresi.
- c. Cerita pendek harus ketat dan padat. Setiap detail harus mengarus pada satu efek saja yang berakhir pada kesan tunggal. Oleh sebab itu, *ekonomisasi* kata dan kalimat merupakan salah satu keterampilan yang dituntut bagi seorang cerpenis.
- d. Cerita pendek harus mampu meyakinkan pembacanya bahwa ceritanya benar-benar terjadi, bukan suatu bikinan atau rekaan. Itulah sebabnya, dibutuhkan suatu keterampilan khusus untuk menciptakan adanya konsistensi dari sikap dan gerak tokoh. Hal itu bertujuan agar mereka terkesan benar-benar hidup sebagaimana manusia yang hidup.
- e. Cerita pendek harus menimbulkan kesan yang selesai, tidak lagi mengusik dan menggoda karena ceritanya seperti masih berlanjut. Kesan selesai itu benar-benar meyakinkan pembaca bahwa cerita itu telah tamat sampai titik akhirnya. Artinya, tidak ada jalan lain lagi dan cerita benar-benar berhenti di akhir cerpen.

Sementara itu, H.B. Jassin (via Muryanto 2007: 4) mengatakan bahwa yang disebut cerita pendek harus memiliki bagian pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian. Semua pendapat-pendapat tersebut tidak sama persis dan juga tidak bertentangan satu sama lain. Hampir semuanya menyepakati pada satu kesimpulan bahwa cerita pendek atau cerpen adalah cerita rekaan yang pendek Habiburrahman El shirazy (via Muryanto 2007: 4). Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah bagian dari karya sastra atau cerita yang berbentuk prosa yang mampu selesai dibaca sekali duduk yang di dalam teks tersebut terdapat bagian pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian.

Cerpen mempunyai unsur-unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik sendiri menurut Muryanto (2007: 6) merupakan unsur yang membangun cerpen dari dalam. Unsur-unsur tersebut antara lain.

1. Tema

Tema merupakan suatu gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasar pada suatu cerpen (Muryanto, 2007: 7). Tema merupakan makna cerita (Wiyatmi, 2008: 42). Selain itu, menurut Staton (via Nurgiantoro 2010: 67) tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tema adalah suatu gagasan, ide, pikiran utama, yang di dalamnya terdapat makna yang ada dalam cerita tersebut.

2. Amanat

Sebuah cerpen ada kalanya dapat mengetengahkan ajaran moral atau pun pesan yang ingin disampaikan pengarang. Pesan tersebut terselip dalam

permasalahan yang terdapat dalam cerpen. Amanat dapat berupa jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang dialami oleh tokoh. Amanat dalam cerpen dapat ditampilkan secara implisit (tersirat) maupun secara eksplisit (tersurat) (Muryanto, 2007: 8). Dengan demikian, amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang baik secara tersirat maupun tersurat.

3. Alur

Alur atau plot dapat diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang dijamin dengan seksama. Jalanan atau rekaan tersebut dapat menggerakkan jalan cerita melalui peristiwa atau permasalahan sehingga mencapai puncak permasalahan dan akhirnya selesai (Muryanto, 2007: 9). Menurut Wiyatmi (2008: 36) alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Jadi, alur adalah sebuah rangkaian cerita atau peristiwa yang tersusun secara seksama dan kausalitas.

4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh mengacu pada pelaku dalam cerita, yang dapat berupa manusia, binatang, dan lain sebagainya sedangkan penokohan dalam cerpen memiliki watak tersendiri yang berbeda satu sama lain (Muryanto, 2007: 15). Menurut Wiyatmi (2008: 30) tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Jadi, tokoh adalah pelaku dalam cerita fiksi sedangkan penokohan adalah wataknya.

5. Latar

Dalam fiksi, latar dibedakan menjadi tiga macam yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Wiyatmi, 2008: 40). Menurut Abrams (dalam

Nurgiantoro, 2010: 216) latar atau *setting* dapat dipahami sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Jadi, latar merupakan tempat, waktu, dan suasana yang dialami tokoh dan terdapat di dalam sebuah cerita.

6. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan visi pengarang yang dijemakan ke dalam pandangan tokoh-tokohnya dengan cara bercerita (Muryanto, 2007: 19). Pendapat lain dari Wiyatmi (2008: 40) sudut pandang atau *point of view* mempermasalahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah visi pengarang yang digunakan untuk masuk dalam cerita dan berinteraksi dengan tokoh-tokohnya.

C. Pembelajaran Membaca Teks Cerpen di Sekolah

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif. Selain itu, pembelajaran membaca di sekolah juga bertujuan agar siswa mampu menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Kegiatan dalam membaca memerlukan suatu proses berpikir yang tujuannya agar siswa dalam melakukan kegiatan membaca mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan Dadang (2009: 17) yang mengatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; 2)

menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia tanpa harus menghakimi semua yang telah dilakukan.

Salah satu pembelajaran membaca yang sejalan dengan tujuan di atas adalah pembelajaran membaca teks cerpen. Dari jenis keterampilan membaca yang ada, membaca teks cerpen termasuk dalam keterampilan membaca sastra yang kompetensinya harus diajarkan pada siswa SMP kelas VII. Pembelajaran membaca sastra perlu ditekankan mengingat kompetensi membaca yang sangat baik dibutuhkan siswa untuk dapat membaca dan memahami bahan atau materi dalam pelajaran-pelajaran di sekolah dan memperluas wawasan. Dalam Kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar membaca sastra yang diajarkan pada siswa SMP kelas VII sebagai berikut.

Tabel 1: **Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.
KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak tua.	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa dikatakan berhasil apabila siswa mampu melakukan dengan baik keterampilan yang diperlukan dalam membaca dan lingkungan yang mendukung. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, tentu dalam kegiatan pembelajaran perlu diciptakan kondisi yang kondusif serta memanfaatkan peran

guru untuk membimbing siswanya. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran seperti strategi timbal balik sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif.

D. Strategi Pembelajaran Timbal Balik

Strategi ini merupakan strategi yang diciptakan untuk kegiatan membaca baik fiksi atau non fiksi. Strategi timbal balik dikembangkan pertama kali oleh Palincsar pada tahun 1984. Strategi pembelajaran ini memiliki induk berupa pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk mampu membaca dan menulis, belajar dengan orang lain, menggunakan media, menerima informasi, dan menyampaikan informasi (Huda, 2013:215). Pendekatan komunikatif sendiri di dalamnya terdapat berbagai strategi seperti *Think-Talk-Write*, *CIRC*, *Talking Stick*, *Snowball Throwing*, *Student Facilitator and Explaining*, *Course Review Horay*, *Demonstrasi*, *Example Non-Example*, *Picture and Picture*, *Time Taken*, *Take and Give*.

Berkaitan dengan pendekatan komunikatif, Huda (2013: 215) menyatakan bahwa pembelajaran timbal balik menggunakan lima tahap yang membantu siswa dalam membaca. Lima tahap yang terdapat dalam strategi timbal balik ini seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca. Masing-masing tahapan memiliki fungsi sendiri-sendiri dan menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga dapat membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan dalam teks. Tahap bertanya sendiri memiliki fungsi mampu membuat siswa menggali informasi sebanyak-banyaknya dari teks. Tahap merespon

memiliki fungsi mampu membangkitkan rasa percaya diri untuk dapat mengutarakan sebuah jawaban. Tahap merangkum membuat siswa mampu mengambil informasi-informasi yang penting dalam teks sekaligus dapat memunculkan sebuah informasi baru dalam teks. Tahap mengklarifikasi fungsinya untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan memecahkan kesulitan-kesulitan saat memahami teks. Lalu, tahap memprediksi berfungsi untuk mengaitkan latarbelakang pengetahuan siswa dengan teks.

Sejalan dengan tahapan di atas, strategi timbal balik memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat mengasah keterampilan yang dimiliki siswa. Kelebihan tersebut seperti ketika bertanya membuat siswa menjadi percaya diri dalam berkomunikasi di depan orang banyak. Selain itu, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dari hasil bertanya atau saat merespon pertanyaan. Strategi ini mampu memancing siswa untuk menjadi siswa yang kreatif, mampu memupuk kerjasama antara siswa, melatih siswa mampu menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat, dan dapat digunakan pada pembelajaran dengan alokasi yang terbatas.

Pembelajaran timbal balik ini dapat dilakukan berpasangan maupun dalam kelompok kecil. Pembelajaran timbal balik ini bisa diterapkan untuk pembelajaran materi fiksi seperti prosa atau puisi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran timbal balik dapat dilakukan sebelum atau sesudah membaca. Dengan demikian, pembelajaran timbal balik dirasa dapat mendorong dan membantu siswa untuk mampu meningkatkan keterampilan membaca.

1. Tahap-tahap Penggunaan Strategi Pembelajaran Timbal Balik

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajarannya. Begitu juga dengan pembelajaran timbal balik yang terdiri atas beberapa langkah. Menurut Huda (2013: 216) terdapat lima langkah dalam penggunaan strategi sebagai berikut.

a. Peragaan Awal

Guru membimbing siswa untuk belajar dengan memperagakan, mengikuti, dan menerapkan strategi-strategi pembaca efektif selama proses membaca. Bacalah salah satu bagian teks dengan keras dan peragakan empat langkah meringkas, mengklarifikasi, mempertanyakan, dan memprediksi.

b. Pembagian Peran

Dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat siswa, bebaskan satu peran pada masing-masing anggota sebagai *summariser* (perangkum), *questioner* (penanya), *clarifier* (pengklarifikasi), dan *predictor* (penduga).

c. Pembacaan dan Pencatatan

Guru meminta siswa untuk membaca paragraf dari teks terpilih. Mintalah mereka untuk menggunakan strategi mencatat seperti menggarisbawahi, mengkode, dan sebagainya.

d. Pelaksanaan Diskusi

Siswa yang berperan sebagai penduga (*predictor*) bertugas membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian teks dengan menyajikan prediksi-prediksi dari bagian sebelumnya dan juga membantu kelompoknya

untuk memprediksi apa yang mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat-isyarat atau kesimpulan-kesimpulan sementara dalam teks. Penanya (*Questioner*) bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut dan mengingatkan kelompok untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan (level tinggi dan level rendah). Perangkum (*Summariser*) bertugas menegaskan kembali gagasan utama dalam teks dan membantu kelompok menegaskan gagasan utama teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Pengklarifikasi (*Clarifier*) membantu kelompok menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan ini.

e. Pertukaran Peran

Peran-peran dalam kelompok harus saling ditukar satu sama lain. Teks yang berbeda juga perlu disajikan. Siswa mengulang proses ini dengan peran yang baru. Teruslah mengulang proses ini hingga topik atau teks yang dipilih selesai dipelajari.

Pembelajaran timbal balik menurut Wiesendanger (2001: 189) memiliki lima tahap antara lain sebagai berikut.

a. Memprediksi

Untuk memulai prosedur ini, siswa membuat prediksi tentang isi teks seperti melihat judul buku atau pada salah satu teks. Selain itu, saat melakukan langkah memprediksi siswa melakukannya dengan membaca dalam hati.

b. Membaca

Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan membaca dalam hati. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan siswa lainnya yang sebelumnya menunjuk teks tertentu atau sub judul tertentu.

c. Menanya

Pada tahap ini, siswa yang bertugas sebagai guru harus membuat satu atau lebih pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang akan dibaca. Selanjutnya, salah satu siswa atau siswa lain menjawab pertanyaan yang sudah di lontarkan.

d. Mengklarifikasi

Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan mengklarifikasi. Fungsi dari kegiatan mengklarifikasi adalah untuk mengantisipasi jika terjadi kesalahpahaman saat tanya jawab serta menjelaskan penyebab kesalahpahaman tersebut agar menjadi jelas dipahami.

e. Meringkas

Kegiatan meringkas ini dilakukan setelah siswa melakukan tanya jawab. Setelah itu, salah satu orang memiliki tugas untuk merangkum atau meringkas hal-hal yang dirasa penting.

Langkah-langkah penggunaan strategi timbal balik menurut Lee Capps (2014: 127) adalah sebagai berikut.

1. Langkah pertama, guru memperkenalkan strategi timbal balik kepada siswa.
2. Guru memberikan siswa deskripsi keseluruhan strategi timbal balik dan menjelaskan empat langkah yang digunakan:

- a. Meringkas, memberikan siswa kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi yang paling penting dalam teks. Siswa mulai dengan meringkas paragraf dan bagian-bagian dalam teks.
 - b. Menanya membangkitkan, mengharuskan siswa untuk memutuskan informasi apa yang cukup penting untuk memberikan substansi untuk pertanyaan. Mereka bisa mengajar diri sendiri untuk mengajukan pertanyaan di mana mereka harus menyimpulkan dan menerapkan informasi baru dari teks.
 - c. Mengklarifikasi sangat bermanfaat untuk siswa yang memiliki masalah dengan pemahaman. Mereka menyadari berbagai faktor, seperti kosakata baru, kata-kata tidak jelas rujukan, atau konsep yang sulit yang membuat siswa sulit mengerti teks. Setelah mereka diajarkan untuk waspada terhadap faktor-faktor ini, mereka dapat mengambil langkah yang diperlukan untuk mengembalikan makna.
 - d. Memprediksi, menyebabkan siswa untuk mengaktifkan latar belakang pengetahuan mereka dan menetapkan tujuan untuk membaca mereka.
3. Berikan siswa satu hari praktik untuk masing-masing dari empat keterampilan. Sebagai contoh, siswa dapat berlatih meringkas (*summarization*) dengan meringkas film favorit mereka atau acara televisi. Mereka kemudian menggunakan teks untuk mengidentifikasi gagasan utama dalam paragraf. Ulangi jenis yang sama instruksi untuk semua keterampilan.
4. Setelah siswa diperkenalkan pada masing-masing keterampilan, siswa diperkenalkan prosedur umum yang digunakan dalam strategi pembelajaran

timbal balik. Hal ini penting untuk memanggil setiap siswa untuk berpartisipasi pada tingkat tertentu.

5. Sebagai siswa menjadi lebih akrab dengan prosedur, menyerahkan tanggungjawab untuk dialog dengan mereka dan menjadi pelatih, menyediakan siswa dengan informasi evaluatif dan mendorong mereka untuk meningkatkan ke tingkat yang lebih tinggi partisipasi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan dan kesamaan terhadap langkah-langkah dalam strategi timbal balik. Perbedaan sendiri terletak pada langkah Wiesendanger yang dalam langkahnya tersebut terdapat lima tahap strategi timbal balik seperti memprediksi, membaca, bertanya, mengklarifikasi, dan meringkas bisa langsung diterapkan tanpa adanya arahan dari guru. Perbedaan selanjutnya terletak pada langkah Lee Capps yang tidak menyuruh siswa membaca terlebih dahulu tetapi langsung menyatukan sekaligus kegiatan membaca dengan meringkas. Persamaannya terdapat pada langkah Huda dan Lee Capps yang pada tahap awal sampai akhir guru sangat berperan memberikan arahan dan dorongan pada siswa agar dapat menggunakan strategi timbal balik dengan baik.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Timbal Balik pada Pembelajaran Membaca Teks Cerpen di Sekolah

Berdasarkan ketiga teori yang sudah dijelaskan di atas, selanjutnya dapat diramu menjadi satu yang mencakup semua. Hal ini dimaksudkan pada saat pembelajaran berlangsung dapat dirasa efektif digunakan untuk menemukan informasi penting dari sebuah teks.

Penerapan pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Guru membuka pelajaran dan memancing pengetahuan siswa serta melakukan tanya jawab mengenai materi cerpen.
- b. Siswa membentuk kelompok yang terdiri 4 orang
- c. Guru memberikan teks cerpen kepada siswa untuk dibaca. Siswa membaca teks cerpen dengan menerapkan keterampilan membaca seperti meringkas, mempertanyakan, mengklarifikasi, dan memprediksi. Sebelum membaca dapat membebankan setiap anggota memiliki peran sebagai perangkum, penanya, pengklarifikasi, dan penduga. Keterampilan membaca tersebut harus dikerjakan agar setelah membaca terjadi hubungan timbal balik antara siswa dan teks cerpen tersebut.
- d. Guru menyuruh siswa mengamati teks cerpen dengan melakukan strategi mencatat seperti menggarisbawahi dan koding.
- e. Siswa melakukan kegiatan timbal balik dengan siswa lain. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara siswa yang berperan sebagai penanya untuk segera membuat pertanyaan yang diperkirakan akan ditanyakan oleh guru.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- g. Siswa memberikan respon mengenai jawaban tersebut.
- h. Siswa yang bertugas merangkum segera merangkum hal-hal yang penting mengenai materi tersebut dan menulisnya kembali dengan bahasanya sendiri.

- i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang bertugas sebagai penduga untuk memprediksi hal yang akan dibahas pada sub bab atau bagian selanjutnya.
- j. Siswa memberikan respon dan merangkumnya sampai sub bab pada materi habis tetapi dilakukan dengan menunjuk siswa lain menjadi guru.
- k. Siswa yang bertugas mengklarifikasi segera melakukan klarifikasi untuk membuktikan kebenaran prediksinya dengan mencari bagian teks yang kurang jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan - kesulitan. Siswa mengulang proses ini dengan peran yang baru.

E. Tes Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca diartikan kemampuan dalam memahami suatu teks sehingga mampu mengambil informasi di dalamnya yang disampaikan melalui sebuah tulisan. Tes kemampuan membaca di sini diartikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dan memahami isi dalam kegiatan membaca. Menurut Nurgiyantoro (2011: 371) tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Tes kemampuan membaca untuk siswa berupa kemampuan memahami bacaan, mengambil informasi dalam teks, dan mengandung dimensi kognitif dan afektif salah satunya dengan menggunakan Taksonomi Barret.

Taksonomi Barret adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C Barret pada tahun 1968.

Taksonomi Barret ini diklasifikasikan menjadi lima untuk mengetahui pemahaman bacaan seperti pemahaman harfiah, mengorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi. Menurut Zuchdi (2008: 99) Taksonomi Barret menggunakan empat judul utama yaitu pengenalan dan pengingatan literal, komprehensi inferensial, penilaian, dan apresiasi yang masing-masing memiliki sub judul dan pembagian yang lebih kecil lagi. Lebih rincinya menurut Supriyono (2008: 1-4) dalam menjelaskan Taksonomi Barret adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Literal

Pada tahap ini, fokus guru adalah membantu anak-anak terampil memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan atau wacana. Guru dapat mengembangkan keterampilan pemahaman dari tugas-tugas yang mudah sampai yang kompleks. Tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dapat berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal dan mengingat fakta atau kejadian tunggal, sedangkan yang lebih kompleks berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal dan mengingat serentetan fakta atau kejadian kronologis yang tersurat di dalam bacaan. Pada tahap ini, diharapkan siswa mampu mengidentifikasi fakta-fakta, mengidentifikasi pernyataan tersurat dalam bacaan, mengidentifikasi kronologi kejadian tersurat dalam bacaan, mampu menemukan kemiripan atau perbedaan sifat pelaku secara tersurat, dan mampu mengidentifikasi alasan atau sebab dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan tersurat di dalam bacaan.

2. *Reorganization*

Pada tahap ini, fokus guru adalah membantu anak-anak mampu melakukan analisis, sintesis, dan menyusun ide atau informasi secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan atau wacana. Untuk menyampaikan pemahaman mengenai makna bacaan atau wacana, anak-anak dapat diarahkan untuk melakukan parafrase ulang untuk menerjemahkan pernyataan pengarang.

Pada *reorganization* dibagi menjadi empat bagian untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman seperti penggolongan, penguraian, meringkas, dan mensintesis. Bagian penggolongan, siswa diharapkan mampu mengkategorikan atau mengklasifikasikan pelaku atau karakter, benda-benda, tempat, atau kejadian. Bagian penguraian, siswa mampu menyusun informasi secara garis besar dengan menggunakan bahasa sendiri atau pernyataan-pernyataan parafrase (menguraikannya). Kemudian pada bagian meringkas, siswa diwajibkan untuk meringkas bagian cerita dengan bahasanya sendiri. Terakhir mensintesis, siswa mampu menyimpulkan secara garis besar yang tersurat dalam cerita.

3. Pemahaman Inferensial

Pada tahap ini, fokus guru adalah membantu anak-anak untuk mampu membuat kesimpulan lebih daripada pemahaman makna tersurat dengan proses berpikir baik divergen dan konvergen dengan menggunakan intuisi dan imajinasi anak. Siswa diharapkan untuk menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasi informasi yang disampaikan secara tersirat. Pertanyaan yang

mungkin diujikan pada tahap ini seperti prediksi kelanjutan cerita, kronologi peristiwa, pemaknaan suatu kata dalam cerita, dan sebagainya.

4. Evaluasi

Pada tahap ini, fokus guru adalah membantu siswa untuk mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan atau wacana dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan atau wacana dan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa-siswa sendiri atau menggunakan sumber-sumber lain. Pada tahap ini, siswa diharapkan untuk mampu memberikan penilaian tentang isi teks dengan melakukan perbandingan ide-ide informasi dalam teks dan dengan menggunakan kriteria pengetahuan yang dimiliki siswa. Selain itu, mampu menafsirkan dan menilai kualitas, ketelitian, kebermanfaatan ide yang terdapat dalam bacaan.

5. Apresiasi

Pada tahap ini, fokus guru adalah membantu siswa untuk mampu melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan atau wacana dengan apresiasi secara emosi, sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan atau wacana dalam elemen psikologis dan artistik. Pada tahap ini, siswa mampu menunjukkan kemampuan mengungkapkan perasaan atau pendapatnya tentang bacaan, menunjukkan kemampuan sensitivitas dan empatinya terhadap pelaku dalam bacaan, mampu merespon bahasa yang digunakan penulis, dan mampu menyatakan perasaan yang berhubungan dengan situasi dengan kata-kata yang dirasakan.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul “Keefektifan Strategi timbal balik dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan.” Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Titis Kusumaningrum Witdaryadi Putri dengan judul “Keefektifan Strategi Pengajaran Resiprokal dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.” Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2013. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada strategi yang sama-sama menggunakan strategi *Reciprocal Learning*. Selain itu, persamaannya terletak pada keterampilan yang dijadikan topik yaitu sama-sama akan meneliti keterampilan dalam membaca. Kemudian, penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat perbedaannya yaitu pada sampel siswa yang akan diteliti serta topik dalam pembelajaran.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa siswa yang menggunakan strategi pengajaran Resiprokal efektif meningkatkan kemampuan memahami bacaan bagi siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dibandingkan dengan pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi pengajaran Resiprokal. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pengajaran Resiprokal lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi pengajaran Resiprokal. Hasil Uji-t analisis menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,364; df 58; p sebesar 0,021 (p lebih kecil dari 0,021) dengan demikian terdapat perbedaan

yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pengajaran Resiprokal dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa strategi pengajaran Resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Alian.

Penelitian lain yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Siti Rohayati yang berjudul “Keefektifan Strategi Kesan Cerita dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop”. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan topik pembelajaran membaca cerpen. Dalam penelitian tersebut, dari analisis uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,587; db 38; p sebesar 0,014 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara kelas X SMA Negeri 1 Rongkop yang mengikuti pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi kesan cerita dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop yang mengikuti pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi atau konvensional.

G. Kerangka teori

Membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang penting dikembangkan bagi setiap peserta didik. Hal tersebut karena kegiatan membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Kegiatan membaca mampu digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan mengingat sebagian besar materi dalam berbagai bidang

pembelajaran tersaji dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, kegiatan membaca menjadi salah satu kegiatan utama dalam pembelajaran. Namun, pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah masih dirasa sepenuhnya belum efektif dan menarik. Pembelajaran yang berlangsung hanya mengandalkan lembar kerja saja tanpa melihat pemahaman yang diperoleh siswa. Untuk itu diperlukan suatu perubahan dalam pembelajaran, yakni menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan variatif.

Strategi berfungsi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, membimbing pembacaan teks siswa, membantu mengembangkan kegiatan membaca aktif dan terarah dan membantu memperkuat konsep siswa belajar tuntas. Belajar tuntas ini diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Guru harus mampu mendorong siswa dalam pembelajaran yang aktif. Aktif yang artinya siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Diharapkan dengan cara itu siswa dapat memahami bacaan dengan lebih baik.

Pembelajaran membaca khususnya membaca teks cerpen dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi timbal balik. Strategi timbal balik adalah strategi yang ditujukan untuk mendorong siswa dalam mengembangkan *skill-skill* yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca. Untuk mengetahui keefektifan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen, maka dalam hal ini dilakukan sebuah penelitian di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul. Strategi timbal balik tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif dan

inovasi pada pembelajaran membaca teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan Bantul.

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoretis, kajian hasil penelitian, dan kerangka pikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Ho: Tidak ada perbedaan kemampuan membaca teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik.

Ha: Ada perbedaan kemampuan membaca teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik.

2. Ho: Strategi timbal balik tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerpen.

Ha: Strategi timbal balik efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerpen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010: 107) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Perlakuan (*treatment*) yang dimaksud adalah penerapan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan. Selanjutnya, peneliti mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan tersebut kemudian dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu karena sulitnya mengendalikan masuknya variabel yang tidak dikehendaki dalam eksperimen. Oleh karenanya, manipulasi tidak sepenuhnya dapat dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji suatu teori. Dalam hal ini, tujuan penelitian adalah menguji keefektifan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Pretest Posttest Control Group Design*. Pada desain ini digunakan dua sampel kelas, satu sampel untuk kelompok eksperimen yaitu kelompok yang dikenai perlakuan berupa penerapan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Untuk

mengetahui kemampuan membaca teks cerpen siswa sebelum dikenai perlakuan, dilakukan pretes. Selanjutnya, setelah perlakuan dilakukan postes untuk mengetahui kemampuan membaca teks cerpen siswa setelah perlakuan.

Tabel 2: **Desain Penelitian**

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	–	O ₄

Keterangan:

- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok kontrol
- O₁ : pretes kelompok eksperimen
- O₂ : postes kelompok eksperimen
- O₃ : pretes kelompok kontrol
- O₄ : postes kelompok kontrol
- X : strategi timbal balik

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60). Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (variabel independen)

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi timbal balik. Strategi ini akan dijadikan perlakuan (*treatment*) bagi kelompok eksperimen, sementara pada

kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi timbal balik.

2. Variabel Terikat (variabel dependen)

Variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca teks cerpen setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan strategi timbal balik.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisi operasionalkan sebagai berikut.

1. Strategi timbal balik adalah strategi pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam berpendapat dan berdiskusi. Strategi ini digunakan untuk mendorong pemahaman siswa dengan mengembangkan keterampilan dalam membaca efektif seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon.
2. Membaca cerpen adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kritis pembaca dalam memahami makna atau nilai yang terkandung di dalam cerpen. Tujuan membaca cerpen dapat tercapai apabila pembaca memiliki wawasan tentang kaidah-kaidah sastra yang memadai.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 117). Dari pengertian populasi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan dengan jumlah siswa keseluruhan 160 siswa. Adapun masing-masing kelas terdiri dari 31 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* sendiri dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Sampel yang dipilih bersifat representatif yang artinya dapat mewakili dan mencerminkan kondisi populasi.

Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi seluruh kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan. Dari hasil tersebut, diperoleh dua kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII E kelompok kontrol, sedangkan uji instrumen dilakukan di kelas VII B. Jumlah siswa setiap kelas sebanyak 31 siswa.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat berlangsungnya Kurikulum 2013. Penelitian dilaksanakan pada 29 Oktober 2014 – 4 Desember 2014. Pelaksanaan penelitian mengikuti jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia yang tertera pada jadwal pembelajaran SMP Negeri 1 Kasihan. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu 1) tahap pengukuran awal kemampuan membaca teks cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 2) tahap perlakuan untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, 3) tahap pengukuran akhir kemampuan membaca teks cerpen pada kedua kelompok. Proses pengumpulan data dapat diamati melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Hari/ tanggal	Jam ke -	Kegiatan	Kelas
1.	Rabu, 29 Oktober 2014	4 – 5	Uji Instrumen	VII B
2.	Jumat, 31 Oktober 2014	7 – 8	Pretes	VII A
3.	Selasa, 4 November 2014	7 – 8	Pretes	VII E
4.	Kamis, 6 November 2014	7 – 8	Perlakuan 1	VII A
5.	Jumat, 7 November 2014	3 – 4	Perlakuan 1	VII E
6.	Rabu, 12 November 2014	1 – 2	Perlakuan 2	VII A
7.	Jumat, 14 November 2014	3 – 4	Perlakuan 2	VII E
8.	Kamis, 20 November 2014	7 – 8	Perlakuan 3	VII A
9.	Kamis, 20 November 2014	1 – 2	Perlakuan 3	VII E
10.	Jumat, 21 November 2014	1 – 2	Perlakuan 4	VII A
11.	Kamis, 27 November 2014	1 – 2	Perlakuan 4	VII E
12.	Rabu, 3 Desember 2014	1 – 2	Postes	VII A
13.	Kamis, 4 Desember 2014	1 – 2	Postes	VII E

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah 1) pengukuran sebelum eksperimen (praeksperimen), 2) perlakuan (eksperimen), 3) pengukuran setelah eksperimen (pascaeksperimen)

a. Tahap Praeksperimen

Tahap praeksperimen berupa pelaksanaan penyusunan instrumen, uji coba instrumen, dan pretes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir soal tes objektif pilihan ganda. Setelah instrumen disusun, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan memanfaatkan kelas uji coba yang telah dipilih secara acak. Dari tahap ini akan diperoleh instrumen pengumpulan data yang valid dan reliabel.

Tahap berikutnya dilakukan pengukuran awal atau pretes. Langkah ini diberikan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tujuan diadakan pretes untuk mengetahui kemampuan membaca teks cerpen awal yang dimiliki siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretes dilakukan untuk menyamakan kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil dari pretes dianalisis dengan uji-t. Uji-t data pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca teks cerpen awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

b. Tahap Eksperimen

Apabila hasil pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terbukti homogen maka kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelompok eksperimen pembelajaran membaca teks cerpen dilakukan dengan menggunakan strategi timbal balik sedangkan kelompok kontrol pembelajaran membaca teks cerpen dilakukan tanpa menggunakan strategi timbal balik. Perlakuan dalam penelitian ini sebanyak empat kali. Hari dan waktu yang digunakan untuk penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing kelas.

c. Tahap Pascaeksperimen

Setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan perlakuan, langkah berikutnya adalah memberikan postes yang bentuknya sama seperti pretes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemberian postes bertujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca teks cerpen setelah diberi perlakuan. Selain itu, postes digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai pada saat pretes dan postes, apakah kemampuan membaca teks cerpen sama, meningkat, atau malah menurun.

G. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes objektif dan angket. Tes objektif

untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam membaca teks cerpen sedangkan angket untuk mengetahui tingkat apresiasi siswa terhadap kebiasaan membaca.

Tes objektif pilihan ganda berisi 30 soal dengan empat alternatif jawaban. Sistem penskoran tes adalah apabila siswa menjawab benar maka nilainya satu dan sebaliknya jika siswa menjawab salah maka nilainya nol. Sedangkan, untuk angket dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu jawaban dari pernyataan sudah tersedia, pembaca hanya memilih salah satu jawaban. Dalam penelitian ini angket terdiri dari 14 pernyataan. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert*, jawaban setiap butir pernyataan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Setiap jawaban mempunyai nilai sangat setuju 4, setuju 3, kurang setuju 2, tidak setuju 1. Setiap jawaban mempunyai nilai seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4: **Skor angket**

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

Tes objektif dan angket diberikan sebelum dilakukan perlakuan (pretes) dan sesudah dilakukan perlakuan (postes). Materi dalam penyusunan instrumen disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan kurikulum SMP.

2. Validitas Instrumen

Validitas (kesahihan) berkaitan dengan permasalahan “apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut” (Nurgiyantoro, 2000: 338). Validitas yang digunakan dalam menguji instrumen ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2000: 339). Untuk memenuhi validitas isi tersebut, instrumen yang berupa tes disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, isi instrumen yang digunakan disusun berdasarkan kurikulum SMP. Selain itu, instrumen yang disusun juga dikonsultasikan dengan Kembariana, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kasihan dan dosen pembimbing pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Uji validitas butir soal dalam penelitian ini dibantu program komputer *Iteman*, adapun kriteria validitas butir soal dengan bantuan program komputer *Iteman* adalah sebagai berikut:

- 1) Indeks kesulitan (*proporsion correct*) berkisar antara 0,2-0,8;
- 2) Daya beda (*point biserial*) tidak boleh bernilai negatif.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2000: 341). Pada penelitian ini uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program *Iteman*. Hasil perhitungan kedua instrumen

diinterpretasikan dengan melihat koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Interpretasi dilakukan dengan pedoman sebagai berikut.

0,0 - 0,2	sangat rendah
0,2 - 0,4	rendah
0,4 – 0,6	agak rendah
0,6 – 0,8	cukup
0,8 – 1,0	tinggi

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan di atas, dari 60 butir soal yang diujicobakan, 32 butir soal dinyatakan valid dan 28 butir soal dinyatakan gugur. Selanjutnya, dipilih 30 butir soal yang akan digunakan untuk pretes dan postes. Pemilihan butir soal dilakukan dengan mempertimbangkan Taksonomi Barret.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang didasarkan pada data yang terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca teks cerpen antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi timbal balik dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

1. Persyaratan Analisis Data

Ada dua asumsi yang harus dipenuhi jika menggunakan analisis uji-t yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap

skor membaca teks cerpen awal dan skor membaca teks cerpen akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Uji normalitas dilakukan dengan melihat kaidah *Asymp sig (2 tailed)* atau p . Jika *Asymp sig (2 tailed)* atau $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan komputer SPSS 17.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Dalam penelitian ini, uji homogenitas varian menggunakan bantuan komputer program SPSS 17 dengan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok yang bersangkutan. Uji homogenitas dilakukan terhadap skor pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data dinyatakan homogen apabila nilai *Asymp sig (2 tailed)* atau p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$).

c. Uji-t

Uji-t dilakukan setelah melakukan uji prasyarat. Tujuan dilakukan uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca teks cerpen antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka uji-t dinyatakan signifikan. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan

antara skor rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen atau hipotesis alternatif terbukti.

Dalam penelitian ini dilakukan empat kali uji-t, yaitu 1) uji-t data pretes kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, 2) uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol, 3) uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok eksperimen, serta 4) uji-t data postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data untuk uji beda diperoleh dari uji-t data skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data untuk uji keefektifan diperoleh dari uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$1. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = tidak ada perbedaan kemampuan membaca teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik.

H_a = ada perbedaan kemampuan membaca teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan

menggunakan strategi timbal balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik.

2. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

H_0 = strategi timbal balik tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerpen.

H_a = strategi timbal balik efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerpen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca teks cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan. Data dalam penelitian ini meliputi skor pretes dan skor postes kemampuan membaca teks cerpen siswa. Tes pemahaman berupa soal pilihan ganda berjumlah tiga puluh soal dan aspek apresiasi berupa angket. Pretes dan postes dilakukan di kelas yang telah dipilih untuk dijadikan sampel yaitu kelas VII A dan VII E.

Pretes dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2014. Pretes dilaksanakan sebelum kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. Postes dilaksanakan 4 Desember 2014. Postes dilaksanakan setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik. Sebelum kelompok kontrol mengikuti pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pretes

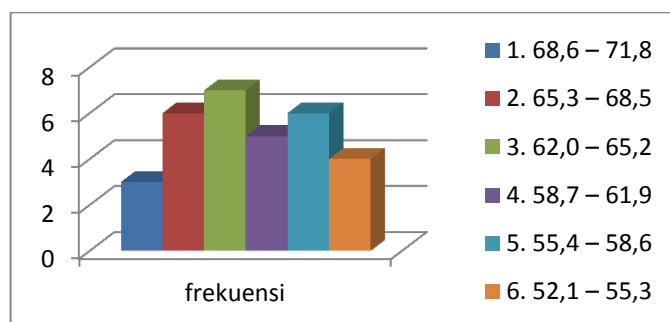
dengan bentuk tes pilihan ganda sejumlah tiga puluh butir soal dan angket tentang apresiasi membaca berjumlah empat belas pernyataan. Subjek pada pretes kelompok kontrol sebanyak 31 siswa.

Berdasarkan data skor pretes kelompok kontrol, diperoleh skor tertinggi 71,3; skor terendah 52,1 dengan rerata (*mean*) 61,5; nilai tengah (*median*) 62,0; modus (*mode*) 63,0; simpangan baku (*std. deviation*) 5,40252. Hasil selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Data Skor Pretes Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	(%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	68,6 – 71,8	3	9,7	3	9,7
2.	65,3 – 68,5	6	19,4	9	29,1
3.	62,0 – 65,2	7	22,6	16	51,7
4.	58,7 – 61,9	5	16,0	21	67,7
5.	55,4 – 58,6	6	19,4	27	87,1
6.	52,1 – 55,3	4	12,9	31	100
Jumlah		31	100		

Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 4 dan gambar 1 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi yaitu 68,6 – 71,8 sebanyak 3 siswa dan siswa yang memperoleh skor terendah 52,1 – 55,3 sebanyak 4 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategorisasi kecenderungan perolehan skor pretes kelompok kontrol dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6: Kategorisasi Kecenderungan Skor Pretes Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 58,5	10	32,3	10	32,3
2.	Sedang	58,5 – 64,9	12	38,7	22	71,0
3.	Tinggi	>64,9	9	29,0	31	100
Jumlah			31	100		

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diperoleh informasi bahwa siswa yang termasuk dalam kategori rendah berjumlah 10 siswa, siswa yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 12 siswa, dan siswa yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 9 siswa.

b. Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

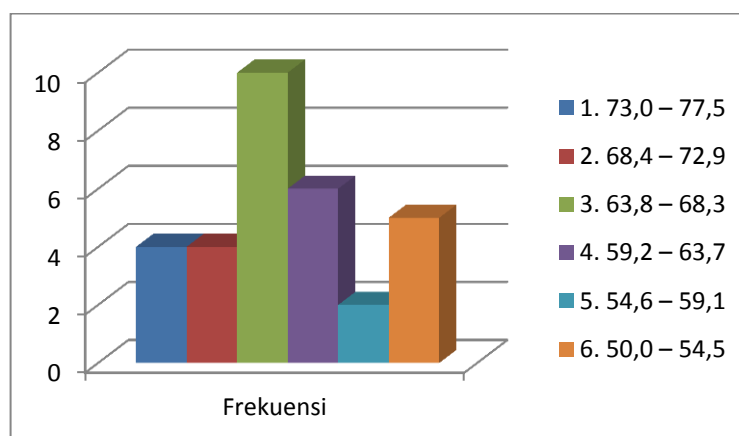
Kelompok eksperimen dalam penelitian ini merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretes kemampuan membaca teks cerpen. Subjek pada pretes kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa.

Berdasarkan data skor pretes kelompok eksperimen, diketahui rata-rata (*mean*) 64,2; nilai tengah (*median*) 65,4; modus (*mode*) 65,4, dan simpangan baku (*std. deviation*) 7,03080 dengan skor tertinggi 77,2 dan skor terendah 50,0. Hasil penghitungan skor pretes kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	(%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	73,0 – 77,5	4	12,9	4	12,9
2.	68,4 – 72,9	4	12,9	8	25,8
3.	63,8 – 68,3	10	32,3	18	58,1
4.	59,2 – 63,7	6	19,4	24	77,5
5.	54,6 – 59,1	2	6,5	26	84,0
6.	50,0 – 54,5	5	16,0	31	100,0
Jumlah		31	100		

Dari Tabel 6 dapat disajikan Histogram sebagai berikut.



Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

Kategorisasi kecenderungan skor pretes membaca teks cerpen kelompok eksperimen dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8: Kategori Frekuensi Skor Pretes Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 59,1	7	22,6	7	22,6
2.	Sedang	59,1 – 68,1	16	51,7	23	74,3
3.	Tinggi	>68,1	8	25,8	31	100
Jumlah			31			

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa sebanyak 7 siswa termasuk dalam kategori rendah, 16 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 8 siswa masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan data skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca teks cerpen pada katagori sedang, yaitu sebanyak 12 siswa pada kelompok kontrol dan 16 siswa pada kelompok eksperimen.

c. Data Skor Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol

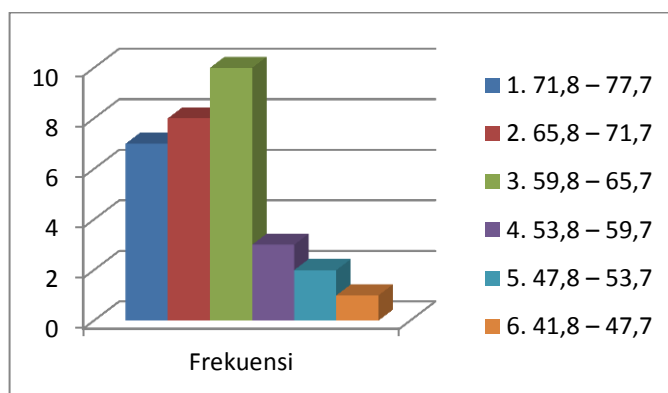
Pemberian postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca teks cerpen dengan pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi timbal balik. Subjek postes kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Hasil postes menunjukkan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 41,8 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 77,0. Dengan komputer program SPSS versi 17 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada postes sebesar 65,1; modus (*mode*) sebesar 62,0; nilai tengah (*median*) 65,3 dan simpangan baku

(*std. Deviation*) 7,62454. Distribusi frekuensi skor postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Postes Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	(%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	71,8 – 77,7	7	22,6	7	22,6
2.	65,8 – 71,7	8	25,7	15	48,3
3.	59,8 – 65,7	10	32,3	25	80,6
4.	53,8 – 59,7	3	9,7	28	90,3
5.	47,8 – 53,7	2	6,5	30	96,8
6.	41,8 – 47,7	1	3,2	31	100
Jumlah		31	100		

Data skor pada Tabel 8 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol

Kategorisasi kecenderungan skor postes membaca teks cerpen kelompok kontrol dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10: Kategorisasi Frekuensi Skor Postes Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 53,5	2	6,5	2	6,5
2.	Sedang	53,5 – 65,3	14	45,2	16	51,7
3.	Tinggi	> 65,3	15	48,4	31	100
Jumlah			31	100		

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh data skor bahwa terdapat 2 siswa termasuk kategori rendah, 14 siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 15 siswa terdapat dalam kategori tinggi.

d. Data Skor Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

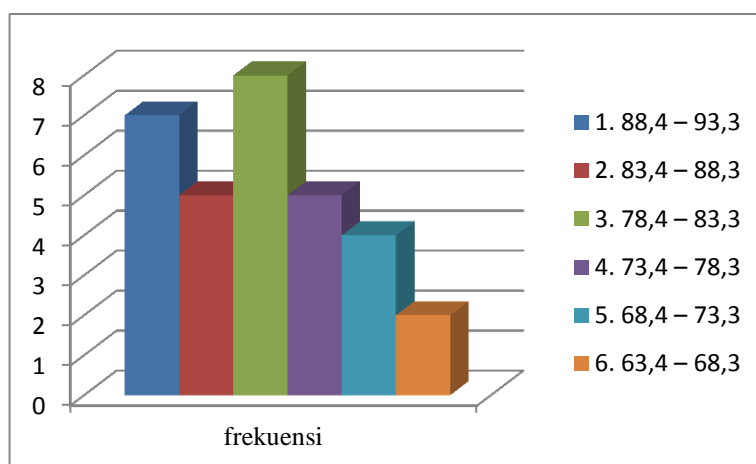
Pemberian postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik. Strategi timbal balik merupakan strategi dalam pembelajaran membaca yang dilakukan melalui kegiatan merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan memprediksi apa yang dibaca.

Subjek pada postes kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Berdasarkan hasil tes membaca teks cerpen akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa yaitu 93,0 dan skor terendah adalah 63,4. Dengan komputer program SPSS versi 17, diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat postes sebesar 81,4; modus (*mode*) sebesar 80,0; dan nilai tengah (*median*) sebesar 82,0 dan simpangan baku (*std. Deviation*) 7,78680.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor Postes Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	(%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	88,4 – 93,3	7	22,6	7	22,6
2.	83,4 – 88,3	5	16,1	12	38,7
3.	78,4 – 83,3	8	25,8	20	64,5
4.	73,4 – 78,3	5	16,1	25	80,6
5.	68,4 – 73,3	4	12,9	29	93,5
6.	63,4 – 68,3	2	6,5	31	100
Jumlah		31	100		

Berdasarkan Tabel 10, dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

Kategorisasi kecenderungan skor postes membaca teks cerpen kelompok eksperimen dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12: Kategorisasi Frekuensi Skor Postes Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 73,3	6	19,4	6	19,4
2.	Sedang	73,3 – 83,1	12	38,7	18	58,1
3.	Tinggi	> 83,1	13	42	31	100
Jumlah			31	100		

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh data skor bahwa terdapat 6 siswa termasuk kategori rendah, 12 siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 13 siswa terdapat dalam kategori tinggi. Berdasarkan data skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat kita ketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca teks cerpen kategori tinggi yaitu sebanyak 15 siswa pada kelompok kontrol dan sebanyak 13 siswa pada kelompok eksperimen.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), dan simpangan baku baik kelompok kontrol atau kelompok eksperimen digunakan tabel. Tabel berikut menyajikan tentang pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Kasihan

Data	Pretes		Postes	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	31	31	31	31
Skor Tertinggi	71,3	77,2	77,0	93,0
Skor Terendah	52,1	50,0	41,8	63,4
<i>Mean</i>	61,5	64,2	65,1	81,4
<i>Median</i>	62,0	65,4	65,3	82,0
<i>Modus</i>	63,0	65,4	62,0	80,0
Simpangan Baku	5,40252	7,03080	7,62454	7,78680

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat skor pretes dan postes kemampuan membaca teks cerpen, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada saat pretes kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol, skor terendah sebesar 52,1 dan skor tertinggi 71,3; rerata (*mean*) 61,5; nilai tengah (*median*) 62,0; modus (*mode*) 63,0; simpangan baku (*std. deviation*) 5,40252. Postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol skor terendah menjadi 41,8 dan skor tertinggi sebesar 77,0; rerata (*mean*) 65,1; nilai tengah (*median*) 65,3; modus (*mode*) 62,0; simpangan baku (*std. deviation*) 7,62454. Pada pretes kemampuan membaca teks cerpen kelompok eksperimen skor terendah sebesar 50,0 dan skor tertinggi 77,2; rerata (*mean*) 64,2; nilai tengah (*median*) 65,4; modus (*mode*) 65,4; simpangan baku (*std. deviation*) 7,03080. Postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok eksperimen, skor terendah naik menjadi 63,4 dan skor tertinggi naik menjadi 93,0; rerata (*mean*) 81,4; nilai tengah (*median*) 82,0; dan modus (*mode*) 80,0; simpangan baku (*std. deviation*) 7,78680.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas sebaran

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor awal dan skor akhir membaca teks cerpen, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Membaca Teks Cerpen SMP Negeri 1 Kasihan

No	Data	Kolmogoro v-Smirnov	P	Shapiro- Wilk	P	Ket
1	Pretes kelompok kontrol	0,124	0,200	0,959	0,273	$P > 0,05 =$ Normal
2	Postes kelompok kontrol	0,116	0,200	0,946	0,119	$P > 0,05 =$ Normal
3	Pretes kelompok eksperimen	0,086	0,200	0,974	0,648	$P > 0,05 =$ Normal
4	Postes kelompok eksperimen	0,089	0,200	0,967	0,435	$P > 0,05 =$ Normal

Berdasarkan hasil penghitungan normalitas sebaran data pretes dan postes kemampuan membaca teks cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari pretes maupun postes dalam penelitian ini berdistribusi normal. Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 17.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varian dikatakan homogen apabila signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Membaca Teks Cerpen SMP Negeri 1 Kasihan

No	Data	Levence statistic	df 1	df 2	p	Keterangan
1	Pretes	1,137	1	60	0,291	$P > 0,05 = \text{homogen}$
2	Postes	0,326	1	60	0,570	$P > 0,05 = \text{homogen}$

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians pretes dan postes kemampuan membaca teks cerpen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan dan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen terhadap kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Syarat bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% (0, 05). Penghitungan uji-t menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.

a. Uji-t Pretes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes kemampuan membaca teks cerpen dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dilakukan pembelajaran atau perlakuan. Rangkuman hasil uji-t pretes kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	P	Keterangan
Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,714	2,000	60	0,092	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $p > 0,05$ = tidak signifikan

Berdasarkan tabel 15, menunjukkan bahwa penghitungan menggunakan rumus statistika dengan bantuan komputer program SPSS 17 diperoleh t_{hitung} sebesar 1,714; $t_{tabel} = 2,000$; $df = 60$; dan p sebesar 0,092. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,092 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan.

b. Uji-t Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t skor pretes dan postes kelompok kontrol dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca teks cerpen sebelum dan sesudah pembelajaran terhadap kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t skor pretes dan postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol dalam bentuk tabel.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	p	Keterangan
Pretes dan Postes Kelompok Kontrol	1,979	2,042	30	0,057	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $p > 0,05$ = tidak signifikan

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 1,979; $t_{tabel} = 2,042$; $df = 30$; dan nilai p 0,057. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05

(0,057 > 0,05). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pretes dan postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol.

c. Uji-t Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca teks cerpen sebelum dan sesudah pembelajaran terhadap kelompok eksperimen. Berikut rangkuman hasil uji-t skor pretes dan postes dalam bentuk tabel.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	p	Keterangan
Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen	8,969	2,042	30	,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $p < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 8,969; $t_{tabel} = 2,042$; $df = 30$; $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca teks cerpen yang signifikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen saat pretes dan postes. Dengan demikian, strategi timbal balik terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca teks cerpen.

d. Uji-t Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data postes kemampuan membaca teks cerpen dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca teks cerpen kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal

balik dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik. Rangkuman hasil uji-t postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19: Rangkuman Uji-t Skor Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	p	Keterangan
Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	8,364	2,000	60	,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $p < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan tabel 18, menunjukkan bahwa penghitungan menggunakan rumus statistika dengan bantuan SPSS 17 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,364; $t_{tabel} = 2,000$; $df = 60$ dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca teks cerpen kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan kemampuan membaca teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dan siswa yang

mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Perbedaan kemampuan membaca teks cerpen antara kelompok yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen menggunakan strategi timbal balik dan kelompok yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t sampel bebas.

Hasil analisis uji-t data postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 17 diperoleh t_{hitung} sebesar 8,364; $df = 60$; $t_{tabel} = 2,000$; dan p sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,364 > 2,000$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik, **ditolak**.

H_a : Ada perbedaan kemampuan membaca teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik, **diterima**.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran

dengan menggunakan strategi timbal balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi timbal balik.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Strategi timbal balik efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerpen”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Keefektifan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor pretes dan skor postes kelompok eksperimen. Analisis yang digunakan adalah analisis uji-t sampel berhubungan. Hasil analisis uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 8,969; $df = 30$; t_{tabel} sebesar 2,042; $p = 0,000$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,969 > 2,042$) dan p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Strategi timbal balik tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerpen, **ditolak**.

H_a : Strategi timbal balik efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerpen, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dulu diukur kemampuan dalam membaca teks cerpen. Pengukuran kemampuan membaca teks cerpen tersebut akan menghasilkan data berupa skor. Pengukuran tersebut berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak tiga

puluh butir soal yang diberikan sebelum kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran (pretes). Pretes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dan juga untuk memastikan keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau homogen. Sementara pemberian postes tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda. Selanjutnya, skor pretes dan postes akan dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil analisis uji-t pretes kemampuan membaca teks cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan program SPSS 17 diperoleh t_{hitung} sebesar 1,714 dengan $df = 60$, t_{tabel} 2,000; dan p sebesar 0,092. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,714 < 2,000$) dan p lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,092 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca teks cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dikenai perlakuan. Dengan kata lain, kemampuan membaca teks cerpen kedua kelompok di awal penelitian setara. Berikut tabel hasil uji-t pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 20: Uji-t Skor Pretes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kasihan

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	P	Keterangan
Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1.714	2,000	60	0,092	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $p > 0,05 =$ tidak signifikan

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kasihan

Setelah kedua kelompok diberikan pretes, tahap selanjutnya adalah masing-masing kelompok dikenai perlakuan yang berbeda sebanyak empat kali. Pada tahap pertama untuk kelas eksperimen mengikuti pembelajaran dengan strategi timbal balik sebanyak empat kali sedangkan pada kelompok kontrol siswa mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi timbal balik sebanyak empat kali juga.

Dalam pembelajaran membaca teks cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan materi yang sama. Namun, untuk setiap pertemuan dalam memberikan materi membaca teks cerpen kedua kelompok diberikan teks cerpen berbeda-beda. Pemberian teks cerpen yang berbeda ini dipilih dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan dan keterbacaan sesuai dengan kemampuan siswa SMP untuk kelas VII. Selain itu, keempat teks tersebut dipilih dengan tingkat keterbacaan yang sama. Variasi tema bacaan dimaksudkan agar siswa saat pembelajaran tidak mengalami kejenuhan serta mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi saat membaca. Nuriadi (2008: 26) berpendapat bahwa konsentrasi kadang-kadang sulit dibangun, apalagi dipertahankan terus karena konsentrasi lekat kaitannya dengan *mood* atau kondisi mental, jiwa, dan pikiran. Oleh karena itu, diberikan teks bacaan yang variasi ini diharapkan saat pembelajaran membaca teks cerpen siswa tidak merasakan kejenuhan.

Berikut ini penjelasan setiap pembelajaran membaca teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. Kelompok Eksperimen

Strategi pembelajaran timbal balik ini merupakan terjemahan dari strategi *Reciprocal Learning*. Strategi ini merupakan strategi dalam pembelajaran membaca. Strategi timbal balik dikembangkan pertama kali oleh Palincsar pada tahun 1984. Strategi pembelajaran timbal balik ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan *skill-skill* yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan memprediksi apa yang dibaca. Strategi pembelajaran timbal balik ini memiliki induk berupa pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk mampu membaca dan menulis, belajar dengan orang lain, menggunakan media, menerima informasi, dan menyampaikan informasi (Huda, 2013: 215).

Berkaitan dengan pendekatan komunikatif, Huda (2013: 215) menyatakan bahwa strategi timbal balik menggunakan lima tahap yang membantu siswa dalam membaca. Selain itu, pembelajaran timbal balik dapat dilakukan berpasangan maupun dalam kelompok kecil. Strategi timbal balik ini bisa diterapkan untuk pembelajaran materi fiksi, non-fiksi, prosa, atau puisi. Dalam pelaksanaannya strategi timbal balik dapat dilakukan sebelum atau sesudah membaca. Dengan demikian, strategi timbal balik dirasa dapat mendorong dan membantu siswa untuk mampu memahami dalam pembelajaran membaca.

Langkah-langkah yang terdapat dalam strategi timbal balik mencakup lima kegiatan sebagai berikut. *Pertama* membimbing siswa untuk belajar dengan meragakan, mengikuti, dan menerapkan strategi-strategi pembaca efektif

(merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca) selama proses membaca. Lalu, membaca salah satu bagian teks dengan keras dan peragakan empat langkah meringkas, mengklarifikasi, mempertanyakan, dan memprediksi. Hal ini akan mendorong pembaca untuk siaga, membangun konsentrasi terhadap bahan bacaan. Langkah ini membantu untuk mengaktifkan otak sehingga membuat pembaca dapat membaca dengan konsentrasi yang baik.

Kedua, dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat siswa, bebaskan satu peran pada masing-masing anggota sebagai *summariser* (perangkum), *questioner* (penanya), *clarifier* (pengklarifikasi), dan *predictor* (penduga). Langkah ini merupakan langkah dimana siswa mulai membaca. Tujuannya untuk membangkitkan semangat pada masing-masing pembaca untuk segera membaca secara berkelompok dengan beban peran masing-masing. Pembaca bisa bertanya, mengklarifikasi, dan menduga hasil dari pembaca yang lain. Hal ini, akan membuat mudah pembaca jika dalam merangkum isi bacaan kurang lengkap dan bisa saling melengkapi hasil pembaca lainnya sehingga apa yang didapat bisa dicapai secara keseluruhan.

Ketiga, meminta siswa untuk membaca paragraf dari teks terpilih. Mintalah mereka untuk menggunakan strategi mencatat, seperti menggarisbawahi, mengcoding. Meskipun hal ini dapat dilakukan dalam pikiran saja, tetapi akan lebih mudah jika seorang pembaca menuliskannya atau menandai bagian dalam teks bacaan yang memuat gagasan tersebut. Membuat catatan atau menandai bagian penting dalam teks akan membantu pembaca untuk terus aktif selama membaca.

Keempat, Siswa yang berperan sebagai *predictor* bertugas membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian teks dengan menyajikan prediksi-prediksi dari bagian sebelumnya dan juga membantu kelompoknya untuk memprediksi apa yang mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat-isyarat atau kesimpulan-kesimpulan sementara dalam teks. *Questioner* bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut dan mengingatkan kelompok untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan (level tinggi dan level rendah). *Summariser* bertugas menegaskan kembali gagasan utama dalam teks dan membantu kelompok menegaskan gagasan utama teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri. *Clarifier* membantu kelompok menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan ini. Langkah ini mengulang dari langkah kedua sehingga membuat pembaca melengkapi materi yang belum lengkap.

Kelima, Peran-peran dalam kelompok harus saling ditukar satu sama lain. Teks yang berbeda juga perlu disajikan. Siswa mengulang proses ini dengan peran yang baru hingga topik atau teks yang dipilih selesai dipelajari. Kegiatan yang berulang-ulang ini dilakukan sebagai evaluasi dari aktivitas membaca yang telah dilakukan, termasuk untuk mencapai tingkat ketercapaian target yang telah ditargetkan oleh pembaca. Dengan kata lain, semua target yang diinginkan dapat dilengkapi dengan mengumpulkan dari pendapat-pendapat pembaca yang lain dan mampu membuat pembaca menambah informasi yang belum diketahui.

Pada pembelajaran pertama, siswa diberi materi mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen. Saat pembelajaran siswa diberi arahan mengenai strategi timbal

balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen. Dalam pemberian materi unsur-unsur intrinsik cerpen siswa masih kurang memahami perbedaan unsur-unsur cerpen satu dengan lainnya serta masih kurang bisa memahami jika diterapkan dalam cerpen. Selain itu, siswa juga masih kurang bisa memahami penerapan strategi timbal balik. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa mengenai materi dan penerapan strategi. Namun, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka cenderung tidak ragu saat bertanya.

Pembelajaran kedua, siswa diberi materi pembelajaran yang sama seperti pembelajaran pertama. Siswa tidak terlalu banyak menemui kesulitan dan terlihat antusias saat mengikuti pembelajaran. Penerapan strategi timbal balik juga tidak terlalu mengalami kesulitan. Kegiatan membaca dilakukan secara aktif. Strategi ini mampu membantu siswa menunjukkan jawabannya. Siswa cenderung terlalu lama dalam menetapkan jawaban sehingga waktu kurang dimanfaatkan secara maksimal.

Pembelajaran ketiga, siswa diberi materi pembelajaran yang sama seperti pembelajaran pertama. Siswa dapat mengidentifikasi cerpen sesuai dengan materi. Penerapan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen dapat dilakukan dengan efektif. Siswa dapat menggunakan waktu dalam pembelajaran dengan maksimal.

Pembelajaran keempat, siswa diberi materi yang sama dengan materi sebelumnya. Siswa dapat mengidentifikasi isi bacaan berdasarkan unsur-unsur intrinsik cerpen. Siswa tidak menemui kesulitan dalam mengidentifikasi isi bacaan. Siswa juga tidak merasa kesulitan lagi dalam menerapkan strategi timbal balik.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik. Namun, pembelajaran membaca teks cerpen di kelompok kontrol menggunakan strategi yang biasa diterapkan oleh guru dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Langkah pembelajaran pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut: 1) guru mengajarkan kepada siswa mengenai pengertian, jenis, unsur intrinsik. 2) siswa diminta untuk membaca teks cerpen yang diberikan 3) siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya mengenai teks cerpen yang diberikan; 4) siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.

Pada kelompok kontrol, siswa dituntut untuk segera membaca teks tanpa adanya strategi yang membuat siswa semangat untuk membaca. Kemudian, mereka harus menjawab soal berdasarkan isi bacaan. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini, membuat siswa merasa jenuh atau bosan. Akibatnya, isi dalam bacaan tidak diserap oleh siswa dengan maksimal dan membuat nilai menjadi kurang padahal jika dilakukan dengan serius siswa dapat nilai yang memuaskan.

Pada pembelajaran pertama, siswa diberi materi mengenai unsur-unsur intrinsik. Sebagian siswa masih kurang bisa memahami materi tersebut. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka justru tidak ragu untuk bertanya mengenai materi pembelajaran walaupun masih ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri dengan siswa yang lain seperti jalan-jalan dalam ruangan atau pergi ke kamar mandi. Setelah itu, siswa diberikan cerpen untuk

dibaca dan mengerjakan soal yang terdapat dalam teks cerpen. Sebagian siswa tidak sungguh-sungguh dalam membaca teks cerpen. Hal ini, ditunjukkan dengan siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti bercakap-cakap dengan siswa lainnya sehingga membuat kegiatan membaca di dalam kelas kurang maksimal. Dengan demikian, kegiatan membaca di kelompok kontrol tidak dilakukan dengan maksimal.

Pada pembelajaran kedua, siswa diberi materi mengenai unsur-unsur intrinsik. Sebagian siswa masih kurang bisa memahami materi tersebut. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun, saat diberi bacaan cerpen siswa sudah merasa bosan dan tidak membaca dengan sungguh-sungguh. Hal ini menyebabkan siswa tidak mengerjakan soal dengan maksimal.

Pada pembelajaran ketiga, siswa diberi materi mengenai unsur-unsur intrinsik. Sebagian siswa masih kurang bisa memahami materi tersebut. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun, saat diberikan teks bacaan cerpen, siswa sudah merasa bosan sehingga guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat membaca dengan optimal. Hasilnya, berbeda dengan pembelajaran kedua. Setelah guru memberi motivasi untuk mengerjakan, akhirnya siswa mengerjakan dengan optimal.

Pada pembelajaran keempat, siswa diberi materi mengenai unsur-unsur intrinsik. Siswa dapat mengidentifikasi isi bacaan berdasarkan unsur-unsur intrinsik cerpen. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keseriusan mereka dalam membaca sudah kurang dan siswa mengeluh karena bosan. Mereka kurang bersemangat ketika dihadapkan pada bahan bacaan.

Setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat pembelajaran membaca teks cerpen diharapkan kemampuan kedua kelompok tersebut mengalami perubahan. Untuk itu, maka diberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda. Evaluasi berupa soal pilihan ganda dan angket. Pilihan ganda terdiri dari 30 soal sedangkan angket terdiri dari 14 pernyataan.

Pemberian postes kemampuan membaca teks cerpen dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil kemampuan membaca teks cerpen setelah diberi perlakuan. Selain itu, postes kemampuan membaca teks cerpen digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat pretes, apakah hasil membaca teks cerpen siswa sama, semakin meningkat, atau semakin menurun. Perbedaan kemampuan membaca teks cerpen kelompok eksperimen yang menggunakan strategi timbal balik dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi timbal balik diketahui dengan uji-t melalui program SPSS 17.0. Data postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,364; $t_{tabel} = 2,000$; $df = 60$ dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berikut tabel postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 21: Uji-t Postes Kemampuan Membaca Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol SMP Negeri 1 Kasihan

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	p	Keterangan
Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	8,364	2,000	60	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $p < 0,05 =$ tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca teks cerpen siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi timbal balik dan kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan strategi timbal balik. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih mudah dalam memahami bacaan cerpen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran membaca teks cerpen kelompok eksperimen menggunakan strategi timbal balik, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi timbal balik.

2. Tingkat Keefektifan Strategi Timbal Balik dalam Membaca Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan

Keefektifan penerapan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan dapat diketahui dari hasil uji t pretes dan postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca teks cerpen kelompok eksperimen dengan bantuan program SPSS 17.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 8.969; $t_{tabel} = 2,042$; $df = 30$ dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi timbal balik efektif dalam pembelajaran membaca teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan.

Keefektifan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen juga dapat diketahui dengan membandingkan kenaikan skor rata-rata pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 3,6; sedangkan skor rata-rata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 17,2. Kenaikan skor rata-rata postes

kelompok eksperimen yang lebih besar dari kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik lebih efektif daripada pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penerapan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen, yaitu untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan secara mandiri serta mampu meningkatkan keterampilan dalam kegiatan membaca. Pembelajaran dengan strategi timbal balik mendorong siswa untuk menjadi pembaca kritis yang memiliki keingintahuan lebih dalam mengenai teks yang di baca. Keingintahuan dalam diri pembaca tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan memprediksi, mempertanyakan, mengklarifikasi, dan meringkas. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2013:216) *Reciprocal Learning* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan *skill- skill* yang dimiliki pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon.

Strategi timbal balik ini tepat digunakan dalam membaca pemahaman karena merupakan turunan dari pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif ini sangat banyak manfaatnya untuk menambah keterampilan siswa saat belajar. Keterampilan tersebut seperti siswa harus melakukan kegiatan membaca dan menulis, belajar bersama dengan orang lain, mampu menerima dan menyampaikan informasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan struktur komunikatif dan kondisi-kondisinya yang secara prinsip berdasarkan pilihan-pilihan tanggapan

semua pembaca yang berperan serta dalam sistem komunikatif yang melibatkan struktur dan kondisi itu Wienold (via Sayuti 2000: 27).

Dalam strategi timbal balik siswa diminta untuk melakukan kegiatan memprediksi yang fungsinya adalah mengaitkan pengalaman pengetahuan sebelumnya dengan teks sehingga menghasilkan sebuah tujuan. Tujuan tersebut kemudian membuat siswa terdorong untuk membaca dengan lebih terarah selain itu juga memiliki gambaran umum mengenai teks yang akan dibaca. Hal ini, sejalan dengan Virginia Lee Capps (2004: 127) yang menyatakan bahwa:

Predicting causes students to activate their background knowledge and set a purpose for reading. They are then called upon to predict what the author will discuss next in the text. Reading to prove or disprove their prediction becomes a new purpose for reading. The students also learn that text structures provide clues to what might happen next, through the use of headings, subheadings, and questions imbedded in the text.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa prediksi dibutuhkan siswa untuk mengaktifkan pengetahuan dasarnya tentang sebuah teks sebelum membaca. Dengan demikian, tujuan membaca dapat tercapai karena kegiatan membaca yang terarah. Langkah yang dapat dilakukan siswa agar kegiatan membaca menjadi terarah antara lain dengan memperhatikan judul, subjudul, dan pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut. Dengan demikian, pernyataan tersebut mendukung pernyataan Sayuti (2000: 36) bahwa jelas pengalaman sastra pembaca mempengaruhi harapan yang dimiliki tentang teks yang dibaca di saat mendatang.

Selanjutnya adalah langkah bertanya. Langkah bertanya dalam strategi ini menjadikan siswa menggali semua informasi dari teks maupun dari teman-teman dalam kelompoknya yang juga memiliki pendapat berbeda sehingga dapat

menentukan informasi yang cukup penting untuk diambil dan menghasilkan informasi baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Virginia Departement of Education (2004: 127) yaitu:

“question generating requires students to decide what information is important enough to provide substance for a question. They can teach themselves to ask questions in which they must infer and apply new information from the text.”

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan bertanya dalam membaca dapat digunakan siswa untuk menentukan informasi-informasi yang cukup penting dalam teks. Siswa dapat menerangkan pada diri mereka sendiri untuk bertanya pertanyaan-pertanyaan yang mana harus mereka simpulkan dan menerapkan informasi baru dari teks tersebut. Selain itu, dalam membaca teks sastra terkadang siswa atau pembaca dalam melakukan kegiatan membaca teks cerpen menemukan kata yang asing yang belum pernah ditemui atau kalimat yang belum dipahami seperti kata konotasi, denotasi, dan kata-kata stilistika yang membuat pembaca tidak memahami isi teks cerpen secara keseluruhan. Sayuti (2000: 14) bahasa atau kode adalah sistem abstrak yang harus dimiliki oleh pengirim dan penerima, paling tidak untuk dapat berkomunikasi. Melalui kegiatan bertanya, siswa menjadi mudah mendapatkan informasi selain dari teks juga dapat dari teman sekelompoknya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Sumarwati via Thalheimer (2010: 9) juga berpendapat bahwa pemakaian pertanyaan prabaca akan lebih bermanfaat jika mencakup pertanyaan level lebih tinggi, yaitu berdasarkan tipe pemahaman dan aplikasi, dan pertanyaan yang penting secara struktural.

Dalam strategi timbal balik, siswa melakukan kegiatan mengklarifikasi tujuannya membantu siswa yang masih kesulitan dalam memahami isi teks atau kepada satu kelompoknya. Mengklarifikasi dapat menghindari kesalahpahaman informasi antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam satu kelompok. Selain itu, juga membantu siswa menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara-cara untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Sayuti (2000: 45) bahwa kesalahpahaman mungkin disebabkan oleh identifikasi konkretisasi dan interpretasi. Oleh karena itu, kegiatan klarifikasi dalam memahami isi teks membaca perlu diterapkan agar tidak terjadi kesalahpahaman akibat dari penerapan persepsi yang kurang benar atau mepersepsikan ke dalam persepsi lain di luar jalur isi dalam teks.

Berdasarkan hal-hal yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi perlu diterapkan dalam pembelajaran membaca teks cerpen agar siswa dapat berinteraksi aktif dengan bacaan sehingga mampu memahami isi bacaan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, strategi timbal balik efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca teks cerpen karena strategi ini memungkinkan siswa untuk dapat dengan cara menggunakan keterampilan membaca seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon sehingga membuat siswa memahami teks secara mendalam atau keseluruhan. Dengan strategi ini, diharapkan siswa meningkatkan pemahaman dan keterampilan prediksi mereka, yang dapat membuat kemampuan belajar yang lebih baik dan pemahaman.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan, yaitu untuk mengetahui

perbedaan yang signifikan kemampuan membaca teks cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik serta menguji keefektifan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan dengan sampel yang terbatas, yaitu kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII E sebagai kelompok kontrol. Keduanya berasal dari kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan.
2. Terjadi penurunan nilai di kelompok kontrol, disebabkan kurangnya motivasi yang diberikan pada siswa saat pembelajaran.
3. Kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen masih kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca teks cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks cerpen tanpa menggunakan strategi timbal balik. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor postes kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 17.0. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 8.364, t_{tabel} sebesar 2,000 dengan df 60. Selain itu, terbukti bahwa nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca teks cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Strategi timbal balik terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerpen. Hal ini terbukti dari hasil uji-t pada pretes dan postes kelompok eksperimen serta kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari hasil perhitungan skor pretes dan postes kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 8,969; t_{tabel} 2,042 dengan df 30 dan p sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,969 > 2,042$) dan p lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,000 <$

0,05). Kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 3,6; sedangkan kelompok eksperimen sebesar 17,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi timbal balik efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan strategi timbal balik dengan kemampuan membaca teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kasihan. Penggunaan strategi timbal balik dapat membantu daya tangkap siswa terhadap materi dan berpengaruh pada pengoptimalan hasil pembelajaran, dapat menumbuhkan keberanian siswa serta mendorong siswa untuk mengembangkan *skill-skill* yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca. Oleh karena itu, strategi ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca, khususnya yang terkait dengan kemampuan membaca teks cerpen.

C. Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran lain.

Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan strategi timbal balik dalam pembelajaran membaca teks cerpen dengan jenis teks yang lain.

2. Strategi timbal balik dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran membaca teks cerpen. Hal ini dikarenakan strategi timbal balik sudah teruji efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerpen di SMP Negeri 1 Kasihan. Selain itu, strategi timbal balik diciptakan untuk segala macam membaca seperti fiksi atau non fiksi dan mampu membantu siswa memahami teks dengan mudah.
3. Pembelajaran membaca teks cerpen hendaknya menerapkan strategi yang bervariasi dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal itu agar, siswa dapat termotivasi mengikuti pembelajaran. Salah satu strategi tersebut adalah strategi timbal balik sehingga pembelajaran membaca teks cerpen bisa lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2008. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Anshori, Dadang S, dkk. 2009. *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: UPI.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2012. *Eksekutif Ringkasan Hasil-hasil Penelitian dan Pengembangan*. Bogor: Kemendikbud.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muryanto, A.Kristiawan. 2007. *Aku Pandai Menulis Cerpen*. Yogyakarta: PT Citra Aji.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GAJDAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- _____. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial..* Yogyakarta: GAJDAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Priyatni, Endah T. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Kritis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rohayati, Siti. 2012. *Kefektifan Strategi Kesan Cerita dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop (Skripsi)*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sumarwati. 2010. Pembuatan Pertanyaan Awal pada Kegiatan Prabaca untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Intensif. *Jurnal Kependidikan*, 1, XVII, hlm. 9.
- Segers, Rien T. 1978. *Evaluasi Teks Sastra*. Diterjemahkan oleh: Suminto A Sayuti, Yogyakarta: ADICITA.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Supriyono. 2008. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret*. Diakses dari <http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/Membimbing-siswa-membaca-cerdas.pdf>, pada tanggal 5 Februari 2015.
- Lee Capps. 2004. *Enhanced Scope and Sequence*. Virginia Department of Education.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA.
- Wiesendanger, Katherine. 2001. *Strategi For literacy Education*. Columbus: Merrill Prentice Hall.
- Witdaryati, Titis Kusumaningrum. 2013. *Keefektifan Strategi Pengajaran Resiprokal dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen (Skripsi)*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY PRESS.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

**KISI-KISI INSTRUMEN PRETES DAN POSTES KEMAMPUAN
MEMBACA TEKS CERPEN**

Uraian materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir soal	Jumlah Soal
Cerpen “Pohon Mangga Almarhumah Bu Fatimah”	Pemahaman Harfiah	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada dalam bacaan.	1, 2, 3	4
		2. Siswa mampu menentukan latar dalam cerpen	4	
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menemukan tema dalam cerpen.	5	1
	Pemahaman Inferensial	1. Siswa mampu menentukan sifat tokoh dalam cerpen.	6	2
		2. Siswa mampu menemukan sudut pandang dalam cerpen.	7	
	Evaluasi	1. Siswa mampu menemukan amanat yang terkandung dalam cerpen.	8	2
		2. Siswa mampu mengaitkan karakter tokoh dengan kehidupan sehari-hari.	9	
	Apresiasi	1. Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai sikap	10	1
Cerpen “Senyuman Anak Teropong”	Pemahaman Harfiah	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada dalam bacaan.	11, 12,	4
		2. Siswa mampu menemukan konflik dalam cerpen.	13	
		3. Siswa mampu menemukan latar yang terdapat dalam cerpen.	14	
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menemukan tema dalam cerpen.	15	1

	Pemahaman Inferensial	1. Siswa mampu menemukan sudut pandang dalam cerpen. 2. Siswa mampu menemukan sifat tokoh dalam cerpen	16 18	2
	Evaluasi	1. Siswa mampu menemukan amanat dalam cerpen. 2. Siswa mampu mengaitkan karakter tokoh dengan kehidupan sehari-hari.	17 19	2
	Apresiasi	1. Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai sikap	20	1
Cerpen “Danau Toba, Suatu Senja”	Pemahaman Harfiah	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada dalam bacaan.	21, 22, 23	4
		2. Siswa mampu menemukan bagian akhir cerpen.	24	
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menemukan tema dalam cerpen.	25	1
	Pemahaman Inferensial	1. Siswa mampu menemukan sifat tokoh dalam cerpen. 2. Siswa mampu menemukan sudut pandang dalam cerpen.	26 27	
	Evaluasi	1. Siswa mampu menemukan amanat dalam cerpen. 2. Siswa mampu mengaitkan karakter tokoh dengan kehidupan sehari-hari.	28 29	
	Apresiasi	1. Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai sikap	30	

SOAL PRETES DAN POSTES KEMAMPUAN MEMBACA TEKS CERPEN

Bacalah teks cerpen berikut ini!

Pohon Mangga Almarhum Bu Fatimah Karya Widya Suwarna

Hari sudah senja. Burung-burung terbang kembali ke sarang. Irfan sedang menginap di rumah Kakek dan Nenek di perumahan desa Sukamaju.

“Fan, Tolong antarkan rambutan ke rumah Bu Mila di Blok B3 no. 16. Tadi siang nenek lupa. Mumpung ingat, sekarang saja kamu antarkan, ya?” kata Nenek sambil menyodorkan satu kantong kresek hitam berisi buah rambutan. Irfan terdiam sejenak. Bukankah rumah Bu Mila itu dekat dengan rumah almarhumah Bu Fatimah? Beberapa bulan yang lalu, Bu Fatimah ditemukan tertelungkup di depan kamar mandi dan sudah meninggal. Sejak itu, rumah itu kosong. Sebetulnya mau dikontrakkan, tapi belum ada yang berminat.

Dihalaman rumah almarhumah ada pohon mangga yang rimbun. Menurut Mbak Isti, pembantu Nenek, rumah itu seram. Ada yang pernah mendengar suara desir minyak seperti orang menggoreng ikan dari rumah itu. Ada yang pernah melihat sosok Bu Fatimah memakai daster putih. Ada yang pernah melihat ular besar melingkar di cabang pohon mangga. Pokoknya hal-hal semacam itulah.

“Rumah Bu Mila, kan, dekat dengan rumah Bu Fatimah yang sudah meninggal itu, ya, kan, Nek?” Irfan menegaskan.

“Iya, apakah kamu takut lewat sana? Kalau takut, biar besok pagi saja perginya. Asal kamu ingatkan Nenek, karena Nenek suka lupa!” kata Nenek.

“Tidak, Nek, aku tidak takut! Aku, kan, sudah kelas lima!” jawab Irfan. Ia mengambil tas kresek itu dan berangkat.

Wanita itu berdiri di tengah jalan dua puluh meter di depannya. Ia mengayun-ayunkan lampion merah dan menyanyikan lagu dalam bahasa Cina. Irfan mundur, jantungnya berdebar kencang. Ia menepi ke rumah di sebelah kanan. Seorang ibu keluar dari rumah itu, dan membuang sampah di tempat sampah di halaman. Ia juga melihat wanita itu dan memperhatikan wajah Irfan yang pucat ketakutan.

“Jangan takut, Dik. Itu Tante Kim Hoa, orang baru di sini. Kata orang dia setress karena suaminya menikah lagi!” kata ibu itu. Irfan menarik napas lega. Ia melanjutkan perjalanannya. Disamping jalan memasuki blok B, tiba-tiba seekor anjing mendekatinya.

“Guuuk, guuuk, guuuk!” anjing itu menggonggong dan mengendus-endus kantong plastik hitam berisi rambutan. Irfan mengangkat kantung itu tinggi-tinggi.

“Heeei, ini rambutan, bukan makanan kamu!” hardik Irfan. Ia mengambil sebuah batu dan siap melempari anjing itu. Barulah anjing itu menjauh. Irfan berjalan lagi dan menepuk dahinya.

“Bodoh aku, mestinya biarkan saja anjing itu mengikutiku. Hitung-hitung ia menemaniku!” kata Irfan dalam hati. Memasuki blok B3, ia melihat beberapa lampu sudah menyala di rumah-rumah. Namun, ada juga rumah-rumah yang gelap karena tidak dihuni. Ia berjalan terus. Akhirnya ia tiba di depan rumah almarhumah Bu Fatimah, rumah no 11. Lo, mana pohon mangga itu? Ternyata pohon mangga di rumah itu belum lama ditebang. Ranting dan daun-daun pohonnya bertumpuk di halaman. Tidak ada suara atau penampakan apa pun di rumah itu.

Irfan maju terus dan masuk ke rumah Bu Mila. Ia memberikan rambutan itu.

“Terima kasih, ya, Irfan!” kata Bu Mila. Karena ingin tahu, Irfan bertanya.

“Tante, pohon mangga di rumah Bu Fatimah ditebang, ya?”

“Iya, Fan. Habis orang suka cerita macam-macam. Ada yang melihat inilah, melihat itulah. Jadi beberapa tetangga sepakat untuk menebang pohon itu. Anak Bu Fatimah mengizinkan pohon itu ditebang. Jadi kemarin kami tebang!” Bu Mila menjelaskan. Irfan pamit pulang.

Sambil berjalan Irfan berpikir, “Lucu Juga. Aku merasa seram pada pohon mangga itu, padahal pohon itu sudah ditebang. Benar kata pak guru. Manusia sering takut pada hal-hal yang belum tentu terjadi!”

Setiba di rumah Nenek, Irfan menceritakan kejadian itu.

“Memang sebaiknya pohon itu ditebang. Nenek juga jadi segan kalau malam hari lewat situ. Kamu hebat ya, cucu Nenek yang berani!” puji Nenek.

Irfan tersenyum. Nenek tak perlu tahu kalau tadi ia sempat merasa takut.

(Sumber: Majalah Bobo)

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan penggalan cerpen berikut!

“Fan, Tolong antarkan rambutan ke rumah Bu Mila di Blok B3 no. 16. Tadi siang nenek lupa. Mumpung ingat, sekarang saja kamu antarkan, ya?” kata Nenek sambil menyodorkan satu kantong kresek hitam berisi buah rambutan. Irfan terdiam sejenak. Bukankah rumah Bu Mila itu dekat dengan rumah almarhumah Bu Fatimah? Beberapa bulan yang lalu, Bu Fatimah ditemukan tertelungkup di depan kamar mandi dan sudah meninggal.

Pernyataan-pernyataan berikut yang sesuai dengan isi paragraf di atas adalah ...

- a. Tadi siang nenek lupa mengantar rambutan di rumah Bu Mila. Lalu, Nenek menyuruh Irfan untuk mengatarkan rambutan tersebut. Namun,

Irfan merasa takut karena rumah Bu Mila dekat dengan Bu Fatimah yang beberapa bulan ditemukan meninggal.

- b. Irfan disuruh neneknya mengantar rambutan ke rumah Bu Mila di Blok B3 no 16. Irfan kemudian berpikir bahwa rumah Bu Mila dekat dengan rumah Bu Fatimah yang beberapa bulan lalu Bu Fatimah ditemukan meninggal di depan kamar mandi.
 - c. Irfan disuruh neneknya mengantar rambutan ke rumah Bu Mila di Blok B3 no 16. Namun, beberapa bulan Bu Fatimah di temukan meninggal tertelungkup di depan kamar mandi.
 - d. “Fan, Tolong antarkan rambutan ke Bu Mila di Blok B3 no. 16. Tadi siang nenek lupa mumpung ingat, sekarang saja kamu antarkan, ya?” kata Nenek sambil menyodorkan satu tas berisi rambutan.
2. Tokoh utama dalam cerpen ”Pohon Mangga Almarhumah Bu Fatimah” adalah...
- a. Nenek.
 - c. Irfan
 - b. Bu Mila.
 - d. Almarhumah Bu Fatimah
3. Manakah paragraf di bawah ini yang menegaskan alur bagian klimaks?
- a. “Tante, pohon mangga di rumah Bu Fatimah ditebang, ya?” “Iya, Fan. Habis orang suka cerita macam-macam. Ada yang melihat inilah, melihat itulah. Jadi beberapa tetangga sepakat untuk menebang pohon itu.
 - b. Irfan tersenyum. Nenek tak perlu tahu kalau tadi ia sempat merasa takut.
 - c. Sambil berjalan Irfan berpikir, “Lucu Juga. Aku merasa seram pada pohon mangga itu, padahal pohon itu sudah ditebang.
 - d. “Guuuk, guuuk, guuuk!” anjing itu menggonggong dan mengendus-endus kantong plastik hitam berisi rambutan. Irfan mengangkat kantung itu tinggi-tinggi.
4. Perhatikan penggalan cerpen berikut!

“Fan, Tolong antarkan rambutan ke rumah Bu Mila di Blok B3 no. 16. Tadi siang nenek lupa. Mumpung ingat, sekarang saja kamu antarkan, ya?” kata Nenek sambil menyodorkan satu kantong kresek hitam berisi buah rambutan. Irfan terdiam sejenak. Bukankah rumah Bu Mila itu dekat dengan rumah almarhumah Bu Fatimah? Beberapa bulan yang lalu, Bu Fatimah ditemukan tertelungkup di depan kamar mandi dan sudah meninggal. Sejak itu, rumah itu kosong. Sebetulnya mau dikontrakkan, tapi belum ada yang berminat.

Latar dari kutipan di atas adalah ...

- a. siang hari.
- c. rumah Bu Fatimah.
- b. di jalan
- d. rumah.

5. Manakah paragraf di bawah ini yang menunjukkan tema keberanian dari cerpen “Pohon Mangga Almarhumah Bu Fatimah” ...
- Sambil berjalan Irfan berpikir. Apa yang akan kurasakan atau kulihat di depan rumah itu? Irfan menduga-duga. Tapi, bukankah di Blok B3 itu ada rumah-rumah lain yang berpenghuni? Mereka saja berani tinggal di situ, mengapa aku harus takut? Aku, kan, hanya lewat. Pikir Irfan. Tiba-tiba Irfan melihat pemandangan aneh di depannya. Tampak seorang wanita memakai baju cheong sam merah bergambar naga dengan rias wajah tebal.
 - “Fan, Tolong antarkan rambutan ke rumah Bu Mila di Blok B3 no. 16. Tadi siang nenek lupa. Mumpung ingat, sekarang saja kamu antarkan, ya?” kata Nenek sambil menyodorkan satu kantong kresek hitam berisi buah rambutan. Irfan terdiam sejenak. Bukankah rumah Bu Mila itu dekat dengan rumah almarhumah Bu Fatimah? Beberapa bulan yang lalu, Bu Fatimah ditemukan tertelungkup di depan kamar mandi dan sudah meninggal. Sejak itu, rumah itu kosong. Sebetulnya mau dikontrakkan, tapi belum ada yang berminat.
 - Dihalaman rumah almarhumah ada pohon mangga yang rimbun. Menurut Mbak Isti, pembantu Nenek, rumah itu seram. Ada yang pernah mendengar suara desir minyak seperti orang menggoreng ikan dari rumah itu. Ada yang pernah melihat sosok Bu Fatimah memakai daster putih. Ada yang pernah melihat ular besar melingkar di cabang pohon mangga. Pokoknya hal-hal semacam itulah.
 - Irfan mundur, jantungnya berdebar kencang. Ia menepi ke rumah di sebelah kanan. Seorang ibu keluar dari rumah itu, dan membuang sampah di tempat sampah di halaman. Ia juga melihat wanita itu dan memperhatikan wajah Irfan yang pucat ketakutan.

6. Perhatikan penggalan cerpen berikut!

“Bodoh aku, mestinya biarkan saja anjing itu mengikutiku. Hitung-hitung ia menemaniku!” kata Irfan dalam hati. Memasuki blok B3, ia melihat beberapa lampu sudah menyala di rumah-rumah. Namun, ada juga rumah-rumah yang gelap karena tidak dihuni. Ia berjalan terus. Akhirnya ia tiba di depan rumah almarhumah Bu Fatimah, rumah no 11. Lo, mana pohon mangga itu? Ternyata pohon mangga di rumah itu belum lama ditebang. Ranting dan daun-daun pohonnya bertumpuk di halaman. Tidak ada suara atau penampakan apa pun di rumah itu.

Pendiskripsian watak tokoh Irfan dalam cerpen “Pohon Mangga Almarhumah Bu Fatimah” adalah ...

- Lewat pikiran tokoh
- Menguraikan watak tokoh.
- Tanggapan tokoh lain.
- Dialog antar tokoh.

7. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam penggalan cerpen tersebut ...
- Orang kedua.
 - Orang pertama.
 - Orang ketiga.
 - Orang pertama dan kedua.
8. Pesan yang terkandung dalam penggalan cerpen di atas adalah ...
- Bersikaplah waspada akan sesuatu hal yang akan kita hadapi.
 - berpikirlah masak-masak akan suatu hal yang akan kita hadapi.
 - berpikirlah positif thingkin akan suatu hal yang akan kita hadapi.
 - jika merasa takut jangan terlalu di paksa karena membahayakan diri sendiri.
9. Tanggapan kamu mengenai sikap Irfan adalah...
- patut dicontoh karena ia anak laki-laki yang berani.
 - patut dicontoh karena mau membantu orang tua.
 - patut dicontoh karena ia selalu waspada dari bahaya.
 - patut dicontoh karena ia selalu rendah diri kepada orang tua.
10. Menurut cerpen “Pohon Mangga Almarhumah Bu Fatimah” bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan seorang anak jika takut dengan hal yang belum pasti?
- Berpikir positif thingking ketika merasa takut pada suatu hal.
 - mencari informasi dari semua sumber untuk mewaspadahi diri sendiri.
 - mengajak teman, saudara, orang tua untuk selalu menemani.
 - Hilangkan rasa takut dengan melihat tayangan yang lucu-lucu

Bacalah teks cerpen berikut ini!

SENYUM ANAK TEROPONG

Karya Parjopo

“Selamat pagi Merapi,” sapa Samin setiap saat ia membuka jendela kamar mungilnya. Kamar Samin teramat mungil karena hanya selebar dipan bambu ditambah sepanjang penggaris 30 cm. Setelah itu ia pasti bercakap-cakap dengan Merapi sahabatnya.

“Merapi, doakan hari ini Samin banyak rejeki, ya?” pinta Samin kepada Merapi sambil menuju ruang tengah. Pagi itu memang cerah sekali. Puncak Gunung Merapi tampak jelas terlihat dari jendela rumah Samin. Anak kecil tersebut selalu menyebut Merapi sebagai sahabatnya. Ayahnya tidak pernah kembali satu tahun yang lalu. Menurut kabar, ayahnya yang kuli penggali pasir itu tertimbun batu sebesar rumah. Setelah peristiwa itu Samin merasa begitu bersahabat dengan Merapi.

“Min, sarapan dulu,” teriak Emaknya sambil menjinjing keranjang hendak pergi.

“Aku mbantu metik lobis di sawah Lik Sarju!” teriak Emaknya lagi.

“Ya, Mak!” sahut Samin.

Samin kemudian menuju meja makan. Meja kayu satu-satunya di rumahnya. Di sana sudah terhidang nasi, sambal, dan sisa peyek cempli kemarin sore kesukaannya. Tak lama kemudian hidangan sarapan pagi itu sudah habis dari tempatnya.

Samin kemudian mencuci sendiri peralatan makan itu. Kemudian mandi di pancuran dan siap berangkat kerja dan belajar. Diselempangkannya teropong di pundaknya. Teropong peninggalan ayahnya. Lalu ia menenteng sebuah buku berjudul Bank dan Koperasi. Ia sangat penasaran dengan isi buku itu. Buku itu baru saja ia terima kemarin dari gurunya. Tak lama kemudian ia sudah asik membolak-balik buku itu.

Menjelang kenaikan kelas 4, Samin tidak bersekolah di SD lagi. Sekolahnya berantakan gara-gara berita hilang Bapaknya. Ia dan Emaknya sangat terpukul dan kehilangan sehingga ia dan Emaknya harus bekerja untuk menyambung hidup.

Samin sangat tertarik dengan gambar warung yang di atasnya tertulis besar-besar kata KOPERASI. Di bawah gambar tersebut dengan jelas ia baca “Koperasi adalah usaha bersama untuk memajukan kesejahteraan bersama”.

Setelah membaca kata-kata itu ia menutup pintu rumah. Menengok ke arah timur. Ke arah Merapi.

“Merapi, temani aku berangkat kerja, ya. Eh, doakan pula Samin punya warung seperti gambar di buku ini,” kata Samin sambil menunjukkan gambar tersebut ke arah Merapi. Entah mengapa perasaan Samin waktu itu seolah-olah Merapi mengangguk sambil tersenyum.

“Teropong! Teropong! Teropong!” teriak Samin dengan sekitar belasan anak teropong kepada para pengunjung objek wisata Gardu Pandang. Di antara mereka, Saminlah yang kelihatan paling gesit. Ia sangat menikmati pekerjaannya itu.

“Teropong, Pak. Dua ribu,” Samin menawarkan seseorang setengah baya yang baru saja mendekat ke pagar pembatas Gardu Pandang Ketep. Orang itu sangat tajam menerawang ke arah Merapi. Sepertinya ia sangat menikmati apa yang dilihatnya.

“Saya akan menyewa teropong asal ditemani ...,” kata orang tersebut setengah berhenti.

“Samin, Pak,” sahut Samin cepat.

“Garin,” jawab orang tersebut sambil menjabat tangan Samin. Tentu saja Samin kaget. Baru kali ini ada pengunjung Gardu Pandang yang menyalami dia dan mengajak untuk ditemani. Orang yang bernama Garin tersebut kemudian dengan cepat mengarahkan teropong ke arah Gunung Merapi. Sesekali bibirnya tampak berdecak kagum. Sesekali pula ia tampak menggeleng-gelengkan kepala.

Siang itu memang betul-betul cerah. Dengan mata telanjang pun sebenarnya puncak Merapi kelihatan jelas. Apalagi dengan teropong. Tentu lebih jelas.

“Samin umur berapa?” tanya Pak Garin tiba-tiba.

“Dua belas tahun, Pak,” jawab Samin tanpa ragu.

“Tidak sekolah?” tanya Pak Garin lagi sambil terus menjelajah dengan teropongnya..

“Sekolah, Pak.”

“Lho, jam sebelas kok di sini. Tidak di sekolah?” tanya Pak Garin heran.

“Saya sekolah di objek wisata ini, Pak. Ini bukunya,” jawab Samin kemudian sambil menunjukkan buku yang dibawanya dari rumah.

Pak Garin manggut-manggut. Ia mengerti. Ternyata Samin mengikuti Kelompok Belajar Paket A. Berarti masih banyak anak Indonesia yang senasib dengan Samin. Berarti masih banyak anak Indonesia yang belum tamat SD, pikirnya.

“Berapa temanmu yang ikut belajar di sini,” tanya Pak Garin makin penasaran.

“Banyak, Pak. Ada lebih dari tiga puluh. Tetapi yang lain usianya banyak yang jauh di atas saya,” jawab Samin meyakinkan.

Pak Garin semakin banyak menanyakan segala hal kepada Samin. Samin pun dengan tangkas dapat menjawab semua yang ditanyakan Pak Garin. Keduanya saling bertanya dan menjawab cukup lama. Pembicaraan keduanya terhenti setelah Pak Garin mengangkat HP.

“Samin, ini teropongnya. Ini ongkos sewanya. Salam buat guru-guru yang mengajar kamu. Semoga saya bisa ke sini lagi,” pesan Pak Garin sambil memasukkan selebar uang seratus ribu ke saku Samin. Setelah itu Pak Garin mengusap kepala Samin sambil memasang topi yang dipakai Pak Garin di kepala Samin. Pak Garin bergegas pergi sambil melambaikan tangan.

Samin hanya terbungong. Ia hanya sempat mengucapkan terima kasih lirih. Selintas kemudian Samin menatap ke arah Merapi. “Terima kasih Tuhan. Terima kasih Merapi,” kata-kata itu segera meluncur dari bibirnya

Semenjak Samin mendapat hadiah sewa teropong seratus ribu, Samin makin giat menjajakan teropong dan sekaligus giat belajar. Ia rajin membaca apa saja. Tujuan dia hanya satu yaitu bisa membaca dan bisa menimba banyak pengetahuan. Ia sangat yakin pesan para guru pengajarnya. Siapa giat pasti dapat.

Seperti biasa setelah ikut jamaah salat Isak di masjid, Samin pasti belajar dan membersihkan teropongnya. Tetapi sore itu lain, di depan rumah mungilnya ada sepeda motor. Rupanya ada tamu.

Ternyata benar. Ia kedatangan tamu dari kecamatan. Namanya Bu Tetik. Bu Tetik adalah petugas yang pertama kali mengajak Samin dan teman-temannya bersekolah di Kejar Paket. Dialah yang selalu mendorong mereka agar mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak-anak lain. Dia berjanji akan memperjuangkan mereka lulus wajib belajar 9 tahun.

“Samin dan Bu Bilah, ada seorang produser sinetron yang tertarik dengan nasib Samin dan Bu Bilah. Katanya, pengusaha itu pernah menyewa teropong Samin. Rencananya produser itu akan membuat sinetron kisah anak teropong. Samin dinilai produser itu mampu menjadi pemeran utama langsung. Selain kisah anak teropong itu akan disinetronkan, kita juga akan dibangun rumah kegiatan Kejar Paket di dekat Gardu Pandang,” kata Bu Tetik berbinar-binar.

Samin mendengarkan dengan seksama. Sementara Emaknya tampak berkaca-kaca.

“Samin dan Bu Bilah, semua itu baru rencana. Tuhanlah penentu segalanya. Yang penting Samin tetap rajin belajar dan bekerja serta berdoa,” pesen Bu Tetik.

“Terima kasih, Bu,” jawab Samin dan Emaknya hampir bersamaan. Tak lama kemudian Bu Tetik berpamitan. Samin dan Emaknya berpelukan.

“Terima kasih Tuhan. Terima kasih Merapi,” kata Samin dalam hati.

Ternyata Tuhan dan Merapi merestui ketekunan Samin. Senyum Samin si anak teropong makin mengembang. Apa yang ia idamkan selama ini terbuka titik terang. Samin dan Emaknya masuk rumah. Seperti biasa Samin belajar dan membersihkan teropong kesayangannya.

(Sumber: buku Bahasa Indonesia kelas VII SMP)

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

11. Kapan terakhir kali samin bertemu dengan ayahnya?

- | | |
|--------------|---------------|
| a. 1th lalu. | c. 4 th lalu. |
| b. 3th lalu. | d. 2 th lalu. |

12. Apakah yang dilakukan ibu samin di sawah lik sarju?

- a. Mengantar nasi untuk lik sarju
- b. Membantu menjadi kuli batu untuk mencukupi kebutuhan keluarga
- c. Membantu memanen padi bersama lik sarju
- d. Membantu memetik lobis

13. Perhatikan penggalan cerpen berikut!

“Samin dan Bu Bilah, ada seorang produser sinetron yang tertarik dengan nasib Samin dan Bu Bilah. Katanya, pengusaha itu pernah menyewa teropong Samin. Rencananya produser itu akan membuat sinetron kisah anak teropong. Samin dinilai produser itu mampu menjadi pemeran utama langsung. Selain kisah anak teropong itu akan disinetronkan, kita juga akan dibangun rumah kegiatan Kejar Paket di dekat Gardu Pandang,” kata Bu Tetik berbinar-binar

Penggalan cerpen di atas merupakan bagian dari ...

- a. Penyelesaian
- b. Konflik akhir.
- c. Konflik tengah
- d. Klimaks

14. Perhatikan penggalan cerpen berikut!

“Selamat pagi Merapi,” sapa Samin setiap saat ia membuka jendela kamar mungilnya. Kamar Samin teramat mungil karena hanya selebar dipan bambu ditambah sepanjang penggaris 30 cm. Setelah itu ia pasti bercakap-cakap dengan Merapi sahabatnya.

Latar tempat kutipan cerpen tersebut adalah ..

- a. Di gunung Merapi.
- b. Kamar Samin.
- c. Jendela.
- d. Dipan bambu.

15. Tema dalam cerpen “Senyuman Anak Teropong” adalah ...

- a. Seorang anak yang memiliki sikap pamrih.
- b. Seorang anak yang memiliki sikap sombong.
- c. Seorang anak yang berjuang dalam menghadapi kehidupan.
- d. Seorang anak yang selalu berbicara dengan Merapi.

16. Perhatikan penggalan cerpen berikut!

“Selamat pagi Merapi,” sapa Samin setiap saat ia membuka jendela kamar mungilnya. Kamar Samin teramat mungil karena hanya selebar dipan bambu ditambah sepanjang penggaris 30 cm. Setelah itu ia pasti bercakap-cakap dengan Merapi sahabatnya.

“Merapi, doakan hari ini Samin banyak rejeki, ya?” pinta Samin kepada Merapi sambil menuju ruang tengah. Pagi itu memang cerah sekali. Puncak Gunung Merapi tampak jelas terlihat dari jendela rumah Samin. Anak kecil tersebut selalu menyebut Merapi sebagai sahabatnya.

Sudut pandang yang digunakan dalam kutipan cerpen di atas adalah ...

- a. Ketiga
- b. Pertama
- c. Kedua.
- d. Keempat

17. Perhatikan penggalan cerpen berikut!

“Teropong! Teropong! Teropong!” teriak Samin dengan sekitar belasan anak teropong kepada para pengunjung objek wisata Gardu Pandang. Di antara mereka, Saminlah yang kelihatan paling gesit. Ia sangat menikmati pekerjaannya itu.

“Teropong, Pak. Dua ribu,” Samin menawarkan seseorang setengah baya yang baru saja mendekat ke pagar pembatas Gardu Pandang Ketep. Orang itu sangat tajam menerawang ke arah Merapi. Sepertinya ia sangat menikmati apa yang dilihatnya.

“Saya akan menyewa teropong asal ditemani ...,” kata orang tersebut setengah berhenti.

Amanat penggalan cerpen di atas adalah ...

- a. Bekerjalah terlebih dahulu untuk menghidupi diri sendiri
- b. Sabarlah dalam kehidupan jika ingin mendapatkan kebahagiaan.
- c. Janganlah menjadi orang yang boros.
- d. Berbuatlah baik kepada orang agar mendapatkan keuntungan.

18. Dibawah ini manakah paragraf yang menunjukan sifat rajin dari Samin...

- a. “Merapi, doakan hari ini Samin banyak rejeki, ya?” pinta Samin kepada Merapi sambil menuju ruang tengah. Pagi itu memang cerah sekali. Puncak Gunung Merapi tampak jelas terlihat dari jendela rumah Samin.
- b. Samin kemudian mencuci sendiri peralatan makan itu. Kemudian mandi di pancuran dan siap berangkat kerja dan belajar. Diselempangkanya teropong di pundaknya. Teropong peninggalan bapaknya..
- c. Samin kemudian menuju meja makan. Meja kayu satu-satunya di rumahnya. Di sana sudah terhidang nasi, sambal, dan sisa peyek cempli kemarin sore kesukaannya. Tak lama kemudian hidangan sarapan pagi itu sudah habis dari tempatnya

- d. Samin sangat tertarik dengan gambar warung yang di atasnya tertulis besar-besar kata KOPERASI. Di bawah gambar tersebut dengan jelas ia baca “Koperasi adalah usaha bersama untuk memajukan kesejahteraan bersama”.
19. Tanggapan kamu mengenai sikap Samin dalam cerpen “Senyuman Anak Teropong” adalah...
- a. Patut dicontoh karena Samin gengsi dengan tetangga yang lain jika menjadi orang miskin
 - b. Patut dicontoh karena dengan berbuat baik untuk mengambil simpatik orang lain.
 - c. Patut dicontoh karena dalam keadaan yang terbatas Samin tetap berjuang meraih kebahagiaan.
 - d. Tidak patut dicontoh karena Samin tidak melanjutkan sekolah karena terkena musibah.
20. Sifat baik apa yang dapat ditiru dari tokoh Pak Garin ...
- a. Ramah.
 - b. Sombong
 - c. Suka bertanya.
 - d. Tidak mensyukuri nikmat.

Bacalah teks cerpen berikut ini!

Cerpen Danau Toba, Suatu Senja

Karya T. Sandi Situmorang

Danau Toba senja hari. air danau terlihat biru dan tenang, tanpa ombak. Di atas air danau, beberapa elang terbang rendah, bersiap memangsa ikan munjair yang lengah. Di tengah danau, beberapa nelayan tengah menurunkan jala penangkap ikan ke dalam danau, untuk di ambil esok harinya. Sementara di tepian danau, para wanita dan anak-anak terlihat sedang mencuci dan mandi. Beberapa bersiap pulang dengan ember berisi air di kepala. Penduduk Desa Buhit ini, memang masih menggunakan air Danau Toba untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di atas sebuah perahu kecil, yang oleh masyarakat setempat disebut *solu*, Todo terbahak riang. Membuat *solu* sedikit oleng ke kiri dan ke kanan.

Umpannya dimakan ikan lagi. Sambil menarik benang pancing, Todo berharap mudah-mudahan bukan ikan munjair lagi. Soalnya, ikan tangkapannya semua ikan munjair. Padahal, Opungnya (kakeknya) mengatakan, di danau ini juga ada ikan mas, gabus, dan lele, walau jumlahnya memang tak sebanyak ikan munjair. Ikan di mata kail menggelepar. Todo menarik napas kecewa. Warna kulitnya abu-abu kehitam-hitaman. Berarti ikan munjair lagi. Malas Todo menarik pancingnya. Akan tetapi, mata Todo memicing ketika melihat sisi sebelah ikan itu berwarna hitam gelap seperti sudah dibakar. Todo meneliti ikan di tangannya. Aneh! Sebelah ikan bakar, sementara sebelah lagi masih mentah. Mungkin ada orang yang membakar ikan di tepian danau. Akan tetapi, karena sudah kenyang, lalu ia mencampakkannya ke dalam danau. Akan tetapi, ... kenapa masih hidup? Benak Todo sibuk berpikir. Dicengkrampnya ikan itu kuat-kuat, karena terlihat seperti meronta minta dilepas. Karena mendapat ikan ajaib, akhirnya Todo menyudahi acara memancingnya sore itu. Ia sudah tak sabar ingin segera menunjukkan ikan aneh itu kepada adiknya, Kania.

Terburu-buru Opung mengambil sebuah baskom berukuran sedang, memasukkan ikan ajaib itu ke dalam, setelah terlebih dahulu diisi air. Tadinya, ikan itu sudah setengah pingsan karena tanpa air. Begitu berada dalam air, dia mengapung sebentar, megap-megap, dan akhirnya bergerak lincah.

Opung menarik napas lega.

“Ikan ini harus kau pulangkan ke danau.”

“Kenapa, Opung?”

“Pokoknya, kembalikan saja sekarang juga.”

“Jangan! Opung. Aku bawa pulang saja ke Medan. Jarang-jarang, kan ikan yang sudah terbakar sebelah masih bisa hidup,” seru Kania, bermaksud memegang ikan itu lagi. Akan tetapi, tangan Opung lebih cepat mencegah.

“Jangan! Ini bukan ikan sembarangan.”

“Maksud Opung?”

“Ikan ini kepunyaan penunggu danau itu.”

Todo terbahak. Akan tetapi, ia segera bungkam melihat Opung menatapnya tajam. Ah, ada-ada saja. Zaman secanggih ini, ternyata Opung masih percaya dengan hal-hal semacam ini.

“Pulangkanlah sekarang juga, sebelum malam!”

“Todo!” bentak Opung.

“Pulangkanlah saja, Bang!” pinta Kania ketakutan.

“Opung jangan terlampau percaya sama takhayul,” seru Todo seraya bangkit karena tak tega melihat tampang Opung yang ketakutan. Ditemani Opung, Todo menenteng baskom berisi ikan ajaib itu kembali ke danau. Berdiri di tepian danau, Todo bermaksud melemparkan ikan itu ke dalam danau, tetapi Opung mencegah.

“Kita pulangkan ke tempat kau menangkapnya tadi.”

“Tak mungkin, Opung.”

“Kenapa tak mungkin?”

“Aku menangkapnya dari tengah danau.”

“Kita antar ke sana.”

Opung segera menarik sebuah *solu* ke dalam air.

“Cepat naik!” Todo naik di sebuah ujung. Menghadap ke arah Opung yang mendayung dengan gesit.

“Dari mana engkau ambil tadi?”

“Mungkin agak ke tengah.”

“Kau memancing sampai sejauh ini?”

“Ya.”

“Di sekitar sini, Opung.”

“Lepaskan ikan itu!”

Masuk ke dalam air, ikan itu langsung bergerak ke bawah. Dengan sangat hati-hati, Opung meletakkan beberapa lembar sirih ke atas air.

“Maafkan atas kelancangan cucuku ini. Dia tak tahu apa yang dia perbuat,” Opung memicing mata Todo.

“Mulai besok, kau tak boleh memancing lagi,” larang Opung.

Todo tercekat. “Kenapa Opung?”

“Itu tadi sebagai pertanda.”

“Pertanda apa?”

“Pertanda bahwa kautak diizinkan mengambil ikan di tempat itu.”

Todo *manyun*. Buat apa dia mau liburan ke Pulau Samosir kalau tidak diizinkan memancing ikan di Danau Toba?

Bibir Todo tampak *manyun*. Lebih setengah jam, belum satu ikan pun yang berhasil termakan umpannya. Mungkin kurang ke tengah, pikirnya sambil mengayuh *solu*. Sepuluh menit. Ah, sama aja! Barangkali ikan-ikan di danau ini sedang berkumpul di tengah, pikir Todo lagi. Dikayuhnya lagi dayung di tangannya sampai beberapa kayuhan. Beredar mata Todo. Sedikit bergidik begitu menyadari kalau ternyata ia sudah jauh dari daratan, bahkan ia tak lagi melihat *solu* nelayan yang menjala di sekitarnya. Ketika bermaksud kembali ke daratan, Todo berpikir tak ada yang harus dia takutkan. Air danau tenang, tanpa ombak. Dia pun jago renang, jadi tak akan mati tenggelam jika solunya oleng atau

terbalik. Lagi pula, jika dekat dari daratan, bisa-bisa ketahuan Opung yang telah melarangnya untuk memancing. Todo merasakan ada tarikan pada pancingnya. Pasti ikan segar, karena tarikannya begitu kuat. Akibat menarik benang pancing terlalu kencang, solu sedikit oleng. Ketika ia berusaha menyeimbangkan berat badan agar tak terbalik, tiba-tiba angin bertiup kencang. Todo tercekak, terlebih dari depannya ombak besar bergulung-gulung mendekati solunya. Langit yang tadi nampak biru, hitam seketika. Petir menyambar. Di tengah kepanikan, ombak menerjang. Todo tersentak, lalu terlempar ke dalam air. Dia masih berusaha berenang, tetapi seperti ada yang menarik kakinya ke bawah.

Todo duduk di sebuah batu besar, yang menjorok ke danau. Sejauh mata memandang, hamparan air biru lembut melenakan seperti tanpa akhir. Di kaki langit sana, di ujung sekali, kabut tipis turun laksana lembaran sutra yang membingkai danau. Keindahan nyaris tanpa cacat. Kalaupun ada yang kurang sempurna, barangkali karena kesunyian yang mengembang kaku. Hanya sekor burung elang yang terbang di atas air danau. Dari belakang, Patar menepuk pundaknya. Todo menoleh sekilas. Pria berkulit hitam itu mengambil tempat di sampingnya.

“Tempat ini begitu sunyi, seperti tak ada kehidupan.”

“Karena tak ada orang yang mau tinggal di sini.”

“Padahal, di sini jauh lebih indah daripada di kampungku.”

“Tapi, keindahan tak menjamin kebahagiaan, bukan?”

“Mengapa engkau tak pindah saja dari sini?”

“Di sinilah duniaku.”

Pandangan Todo lurus ke depan. Walau jauh tak ada terlihat daratan.

“Di sebelah mana kampungmu?”

“Tak terlihat dari sini. Karena tempat ini begitu jauh,” ucap Patar dingin.

“Akan tetapi, aku akan membantumu pulang,” lanjutnya melihat keresahan Todo. Patar. Pria sebayanya itu yang menolong Todo saat dia hampir tenggelam di danau tadi.

“Kapan aku bisa pulang?” Patar menggeleng.

“Kita lihat kondisi air danau.”

“Aku ingin pulang secepatnya. Aku takut Opung mencariku.” Patar tersenyum sendu. “Jangan terlalu sering melawan Opungmu itu. Dia itu pria baik. Karena sayang kepadamu, dia suka melarangmu memancing di tengah danau.”

“Kamu kenal Opung?”

“Dulu sekali”.

Tiba-tiba, air danau yang tadi tenang berubah ganas. Ombak bergulung-gulung. Angin putar bertiup kencang, bergerak mendekati mereka duduk. Todo terperanjat. Keadaan ini sama seperti dia terhanyut. Bedanya, kali ini tak ada petir menyambar dan langit tetap putih.

“Sudah saatnya kau pulang.” “Apa?”

“Pulanglah, atau engkau akan terjebak di sini untuk selamanya.”

“Akan tetapi, bagaimana caranya?” seru Todo.

“Masuklah ke pusaran air yang berputar itu.” Todo menggeleng keras. Mukanya tiba-tiba pucat. Mengikuti anjuran laki-laki itu sama dengan bunuh diri.

“Cepat, waktumu tidak lama! Jangan sampai pusaran itu menghilang.”

“Tidak!”

Patar bangkit. Ia menatap Todo dengan geram. Ia menatap Todo dengan geram. Ia menarik tangan Todo hingga tepat di pinggir batu tempat mereka berada.

“Melompatlah!” perintahnya tegas.

“Ti...tidak!” Todo berusaha mundur. Akan tetapi, Patar bergerak lebih cepat. Didorongnya tubuh Todo hingga terlempar ke pusaran air. Sebelum mendorong tadi, masih sempat disematkannya ke leher Todo sebuah kalung terbuat dari perak, yang selama ini selalu dikenakannya.

“Bilang pada Opungmu, aku baik-baik saja di sini,” masih sempat Todo mendengar teriakan Patar itu, sebelum seperti ada yang mendorong tubuhnya. Todo berusaha berteriak meminta tolong. Akan tetapi, suaranya tertahan karena air masuk ke dalam mulutnya. Todo merasa tubuhnya tertarik. Tak lama, kepala Todo menyembul ke permukaan danau.

Bus sampri terseok-seok menapaki jalan yang mendaki. Bus itu akan membawa Todo kembali pulang ke Medan. Di bawah bukit, hamparan Danau Toba terlihat biru dikelilingi hijaunya bukit. Todo menatap lekat. Di birunya air itu, entah di kedalaman yang mana, ada seseorang yang teramat dekat dengannya. Kalung pemberian Patar, menjelaskan semua. Ternyata, Patar merupakan anak tertua Opung. Itu berarti dia harus memanggilnya Bapa Tua, Karena merupakan abang kandung ayahnya.

Akhirnya, Opung menceritakan kisah sedih beberapa puluh tahun lalu yang beliau coba untuk lupakan. Patar sering menjala ikan. Suatu hari, dia mendapat ikan ajaib. Sebelah sisinya seperti hitam terbakar, sementara sebelah sisi lagi mentah dan hidup. Ikan itu dibawanya pulang. Patar mengabaikan perintah Opung untuk mengembalikan ikan itu ke danau. Ikan itu milik penunggu danau itu. Besoknya, pada saat menjala ikan ke danau, Patar tak pernah kembali ke daratan. Ia hilang tanpa jejak. Sesepuh desa bilang, Patar diambil penunggu danau, karena telah lancang mengambil ikan miliknya.

Mata Todo masih tertancap pada birunya air danau. Sementara di sampingnya, Kania sudah tertidur semenjak tadi. Dia yakin yang terjadi padanya bukan suatu kecelakaan. Bapa Tua Patar hanya ingin meminjamnya. Ia ingin menjadikannya Todo sebagai perantara untuk mengabarkan kepada Opung, bahwa dia baik-baik saja. Walau kini, ia berada di alam yang berbeda dan tak terjamah, alam yang tak kasat mata dan tak berputar. Berada di sana, Todo hanya merasa satu senja. Akan tetapi, ternyata lebih seminggu dia dinyatakan hilang di danau. Pantas saja wajah Bapa Tua Patar masih tetap muda.

(Sumber: buku Bahasa Indonesia SMP)

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

21. Siapa sajakah tokoh dalam cerpen “Cerpen Danau Toba, Suatu Senja”
- Ompong, Todo, Khansa, Pintar
 - Kania, Patar, Tobo, Atuk
 - Opung, Kania, Patar, Todo
 - Karnia, Patar, Todo, dan Opung
22. Mengapa Todo dicegah Opungnya saat melemparkan ikan tersebut ke danau ?
- Karena Opung ingin melakukan upacara untuk mengantar pergi ikan ajaib.
 - Karena Opung ingin ikan itu dikembalikan ke tempat Todo mengambilnya.
 - Karena ikan tersebut sudah mati dan Opung menyuruh Todo untuk menguburnya.
 - Karena Opung setuju dengan pendapat Todo dan membawanya pergi ke medan.
23. Kejadian apa yang di alami Todo saat menyadari kalau ia sudah jauh dari daratan?
- Todo sedang berpikir bahwa ia tidak takut dengan hal-hal yang ada di danau.
 - Todo sedang berpikir menghindari Opungnya agar tidak kena marah saat di tengah danau.
 - Todo merasakan ada tarikan sangatkuat sehingga membuat dia masuk dalam gulungan ombak.
 - Todo melihat di sekitarnya bahwa ia tak melihat satupun nelayan-nelayan yang akan menangkap ikan.
24. Bagaimana akhir cerpen “Danau Toba, Suatu Senja”?
- Opung merasa tenang bahwa Todo baik-baik saja di alamnya.
 - Todo kembali ke Medan dan masih ingin kembali di alam Bapa Tuanya.
 - Todo kembali ke Medan dan pesan dari Patar telah sampai pada Opungnya.
 - Bu Sampri membawa bus terseok-seok untuk membawa pulang Todo.
25. Tema yang terkandung dalam cerpen “Danau Toba, Satu Senja” adalah?
- Keteledoran dari seorang anak.
 - Kebingungan dari seorang anak yang nakal.
 - Ketidaktahuan
 - Jangan remehkan saran dari orang tua.

26. Sifat baik apa yang terdapat pada tokoh Patar?

- a. merasa hebat.
- b. sombong.
- c. acuh terhadap orang tua.
- d. ramah

27. Sudut pandang dalam cerpen “Danau Toba, Suatu Senja” adalah ...

- a. pertama.
- b. ketiga.
- c. keempat.
- d. kedua.

28. Amanat dalam cerpen “Danau Toba, Suatu senja” adalah ...

- a. Sayangilah orang tuamu dan doakanlah mereka yang selalu mendoakanmu.
- b. Kejarlah kemauanmu tanpa memikirkan orang lain disekitarmu.
- c. Belajarlah dari pengalaman yang ada.
- d. Kejarlah kesuksesan meskipun hidupmu sederhana.

29. Sifat buruk apa yang tidak boleh ditiru ditiru tokoh Todo?

- | | |
|------------|-------------------|
| a. Rajin . | b. Suka membantah |
| c. Sombong | d. Rendah hati. |

30. Tanggapan kamu mengenai sikap Opung dalam cerpen di atas adalah ...

- a. tidak setuju karena Opung selalu membentak-bentak Todo.
- b. Tidak setuju karena terlalu banyak aturan untuk Todo saat memancing.
- c. setuju karena Opung memberi nasihat untuk kebaikan Todo sendiri.
- d. setuju karena Opung memberi nasihat agar Todo tidak tenggelam di danau.

KUNCI JAWABAN SOAL PRATES DAN PASCATES

1. B	11. A	21. C
2. C	12. D	22. B
3. A	13. A	23. C
4. D	14. B	24. C
5. A	15. C	25. D
6. A	16. A	26. D
7. B	17. B	27. B
8. C	18. B	28. C
9. B	19. C	29. B
10. A	20. A	30. C

Kisi - Kisi Angket Apresiasi Membaca Cerpen.

Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Sikap Pembaca	a) Minat dan intensitas	1, 2,3,4	
	b) Keseriusan mengikuti jalan cerita	5, 6,7,8	
	c) Tujuan membaca cerita	9,10,11	
	d) Manfaat membaca cerita	12,13,14	

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Petunjuk

1. Berilah tanda (√) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia.
2. Keterangan alternatif jawaban.
SS = Sangat Setuju. S = Setuju. KS = Kurang Setuju. TS = Tidak Setuju.
3. Apabila ada jawaban yang diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (√) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Nama :

Kelas/ No :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu membaca satu jam setiap hari.				
2.	Saya selalu membaca tiga buku dalam seminggu.				
3.	Setelah selesai membaca satu cerita, Saya mencari cerita lain.				
4.	Saya sering meminjam buku cerita di perpustakaan.				
5.	Saya selalu berusaha memahami isi cerita yang saya baca.				
6.	Saya selalu memperhatikan tiap detail bagian cerita setiap kali saya membaca.				
7.	Saya dapat mengingat kronologis cerita yang saya baca.				
8.	Saat membaca cerita, Saya serasa ikut merasakan yang dialami tokoh.				
9.	Saya membaca cerita untuk menambah pengetahuan dan wawasan Saya tentang bacaan terutama cerpen.				
10.	Saya membaca cerita untuk mengisi waktu luang.				
11.	Saya membaca untuk menemukan dan menentukan amanat.				
12.	Saya jadi lebih mengerti tentang penokohan dalam cerita setiap Saya selesai membaca.				
13.	Setelah Saya membaca cerita Saya bisa menerapkan amanat yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya.				
14.	Saya mendapatkan manfaat dari membaca cerita.				

LAMPIRAN 2

SILABUS DAN RPP

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 1 Kasihan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII

Kompetensi Inti : K3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

K4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi,	Teks cerita pendek (unsur intrinsik, struktur teks cerita pendek)	1. Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati dan mencermati cerpen melalui pemodelan teks untuk membangun konteks. 2. Menannya: <ul style="list-style-type: none"> Siswa menanya tentang cerpen. Siswa dengan atau tanpa bantuan guru menanya tentang teks cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami struktur teks cerpen. Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis yang terkait dengan isi teks cerpen. Menangkap makna teks cerpen baik melalui lisan maupun tulisan. 	<ul style="list-style-type: none"> Penugasan individual Tes kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> Tes objektif pilihan ganda Uji petik kerja 	8 X 40'	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. <i>Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan

dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.		<p>(struktur dan ciri-ciri bahasa).</p> <p>3. Menalar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menemukan dan membaca teks cerpen dari berbagai sumber dan mengidentifikasi struktur/ bentuk dan ciri-ciri bahasa berdasarkan hal-hal yang telah dipelajari serta unsur intrinsik. • Siswa mendiskusikan struktur teks dan unsur intrinsik cerpen. <p>4. Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan dan menuliskan kembali cerita tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri. • Guru memberikan tes untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah 					Kebudayaan Republik Indonesia.
---	--	---	--	--	--	--	--------------------------------

		<p>dilaksanakan.</p> <p>5. Mengkomunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur teks cerpen, ciri-ciri bahasanya, dan unsur-unsur intrinsik cerpen. 					
--	--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Kasihan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2	2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.	2.5.1 Percaya diri dan terbiasa berinisiatif dalam bahasan memecahkan masalah. 2.5.2 Terbiasa menggunakan pilihan kata yang menunjukkan sikap santun . 2.5.3 Terbiasa bersikap peduli dengan menunjukkan sikap toleran dalam memecahkan masalah.
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Memahami struktur teks cerita pendek.
4	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis yang terkait dengan isi teks cerita pendek. 4.1.2 Menangkap makna teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan perilaku percaya diri dan terbiasa berinisiatif dalam bahasan memecahkan masalah.

3. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran siswa menunjukkan perilaku peduli dalam mempelajari teks cerpen.
4. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran siswa menunjukkan perilaku santun dalam mempelajari teks cerpen.
5. Setelah membaca sebuah cerita pendek, siswa mampu memahami struktur teks cerita pendek dengan baik.
6. Setelah membaca cerita pendek, menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis yang terkait dengan isi teks cerita pendek.
7. Setelah membaca sebuah cerita pendek, siswa mampu menangkap makna teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

D. Materi Pembelajaran

- Contoh teks cerpen.
- Struktur teks cerpen.
- Unsur-unsur intrinsik teks cerpen.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan Komunikatif
- Pembelajaran Strategi Timbal Balik

F. Media

Teks cerita pendek

G. Sumber Belajar

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- _____, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 3 untuk SMP Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Mafruki, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

- Mujiati, Nook. 2009. *Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas 7: Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP dan MTs Berdasarkan Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (*Treatment 1*)

- a. Guru memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama siswa.
- b. Guru menarik perhatian siswa dengan memperkenalkan beberapa contoh cerpen yang dimiliki bangsa Indonesia.
- c. Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi cerpen dengan tanya jawab.
- d. Siswa memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya.
- e. Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna terhadap tebakan materi cerpen disempurnakan oleh Guru.
- f. Guru dan siswa mendiskusikan materi cerpen dengan mengulas contoh cerpen.
- g. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pada mata pelajaran hari ini akan dilaksanakan dengan menggunakan strategi timbal balik.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Siswa membentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang.
- Siswa diminta membaca teks cerpen yang berjudul “Ngaret” dengan menerapkan *skill* membaca seperti meringkas, mempertanyakan, mengklarifikasi, dan memprediksi.
- Saat membaca sebelumnya dalam kelompok tersebut dapat membebaskan setiap anggota memiliki peran sebagai perangkum, penanya, pengklarifikasi, dan penduga.
- Siswa mengamati teks cerpen, baik berkenaan dengan judul atau informasi umum tentang cerpen tersebut.

- Saat siswa sedang mengamati, guru menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan strategi mencatat seperti menggarisbawahi, mengcoding, dan sebagainya.

b. Menanya

- Siswa yang bertugas sebagai penanya dalam kelompok diminta membuat pertanyaan yang diperkirakan akan ditanyakan oleh guru.
- Guru meminta siswa menyusun daftar pertanyaan tersebut untuk memprediksi isi yang ada dalam cerpen.

c. Menalar

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- Siswa memberikan respon mengenai jawaban tersebut.
- Siswa yang bertugas sebagai perangkum segera merangkum hal-hal yang penting mengenai materi tersebut dan menulisnya kembali dengan bahasanya sendiri.
- Kemudian, memberikan kesempatan kepada siswa yang bertugas sebagai prediksi untuk memprediksi hal yang akan dibahas pada sub bab atau bagian selanjutnya.
- Siswa memberikan respon dan merangkumnya sampai sub bab pada materi habis namun dilakukan dengan menunjuk siswa lain menjadi guru.
- Siswa yang bertugas klarifikasi segera mengklarifikasi untuk membuktikan kebenaran prediksi-prediksi dengan mencari bagian teks yang kurang jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan ini.
- Siswa mengulang proses ini dengan peran yang baru.

d. Mengasosiasikan dan Mencipta

- Siswa mengurutkan data yang telah diperolehnya.
- Siswa mengolah dan mengumpulkan data berdasarkan teks cerpen yang telah dibaca.

- Guru memberikan tes untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

e. Mengkomunikasikan atau Mempublikasikan

- Dengan sikap percaya diri, siswa mempresentasikan hasilnya kepada teman-teman.
- Para siswa yang mendengarnya memberikan sumbangan ide kepada kelompok tersebut.
- Siswa memahami materi dan teks cerpen yang telah dipelajari melalui latihan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami materi teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik.
- c. Dengan sikap santun siswa mendengarkan penguatan dari guru atas hambatan-hambatan siswa dalam memahami materi teks cerpen dengan strategi timbal balik.
- d. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

1. Kegiatan Pendahuluan (*Treatment 2*)

- a. Guru memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama siswa.
- b. Guru menarik perhatian siswa dengan memperkenalkan beberapa contoh cerpen yang dimiliki bangsa Indonesia.
- c. Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi cerpen dengan tanya jawab.
- d. Siswa memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya.

- e. Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna terhadap tebakan materi cerpen disempurnakan oleh Guru.
- f. Guru dan siswa mendiskusikan materi cerpen dengan mengulas contoh cerpen.
- g. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pada mata pelajaran hari ini akan dilaksanakan dengan menggunakan strategi timbal balik.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Siswa membentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang.
- Siswa diminta membaca teks cerpen yang berjudul “Panjang Uratnya” dengan menerapkan *skill* membaca seperti meringkas, mempertanyakan, mengklarifikasi, dan memprediksi.
- Saat membaca sebelumnya dalam kelompok tersebut dapat membebaskan setiap anggota memiliki peran sebagai perangkum, penanya, pengklarifikasi, dan penduga.
- Siswa mengamati teks cerpen, baik berkenaan dengan judul atau informasi umum tentang cerpen tersebut.
- Saat siswa sedang mengamati, guru menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan strategi mencatat seperti menggarisbawahi, mengcoding, dan sebagainya.

b. Menanya

- Siswa yang bertugas sebagai penanya dalam kelompok diminta membuat pertanyaan yang diperkirakan akan ditanyakan oleh guru.
- Guru meminta siswa menyusun daftar pertanyaan tersebut untuk memprediksi isi yang ada dalam cerpen.

c. Menalar

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- Siswa memberikan respon mengenai jawaban tersebut.

- Siswa yang bertugas sebagai perangkum segera merangkum hal-hal yang penting mengenai materi tersebut dan menulisnya kembali dengan bahasanya sendiri.
- Kemudian, memberikan kesempatan kepada siswa yang bertugas sebagai prediksi untuk memprediksi hal yang akan dibahas pada sub bab atau bagian selanjutnya.
- Siswa memberikan respon dan merangkumnya sampai sub bab pada materi habis namun dilakukan dengan menunjuk siswa lain menjadi guru.
- Siswa yang bertugas klarifikasi segera melakukan klarifikasi untuk membuktikan kebenaran prediksi-prediksi dengan mencari bagian teks yang kurang jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan ini.
- Siswa mengulang proses ini dengan peran yang baru.

d. Mengasosiasikan dan Mencipta

- Siswa mengurutkan data yang telah diperolehnya.
- Siswa mengolah dan mengumpulkan data berdasarkan teks cerpen yang telah dibaca.
- Guru memberikan tes untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

e. Mengkomunikasikan atau Mempublikasikan

- Dengan sikap percaya diri, siswa mempresentasikan hasilnya kepada teman-teman.
- Para siswa yang mendengarnya memberikan sumbangan ide kepada kelompok tersebut.
- Siswa memahami materi dan teks cerpen yang telah dipelajari melalui latihan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

- b. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami materi teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik.
- c. Dengan sikap santun siswa mendengarkan penguatan dari guru atas hambatan-hambatan siswa dalam memahami materi teks cerpen dengan strategi timbal balik.
- d. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

1. Kegiatan Pendahuluan (*Treatment 3*)

- a. Guru memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama siswa.
- b. Guru menarik perhatian siswa dengan memperkenalkan beberapa contoh cerpen yang dimiliki bangsa Indonesia.
- c. Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi cerpen dengan tanya jawab.
- d. Siswa memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya.
- e. Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna terhadap tebakan materi cerpen disempurnakan oleh Guru.
- f. Guru dan siswa mendiskusikan materi cerpen dengan mengulas contoh cerpen.
- g. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pada mata pelajaran hari ini akan dilaksanakan dengan menggunakan strategi timbal balik.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Siswa membentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang.
- Siswa diminta membaca teks cerpen yang berjudul “Veteran Tua” dengan menerapkan *sikll* membaca seperti meringkas, mempertanyakan, mengklarifikasi, dan memprediksi.

- Saat membaca sebelumnya dalam kelompok tersebut dapat membebaskan setiap anggota memiliki peran sebagai perangkum, penanya, pengklarifikasi, dan penduga.
- Siswa mengamati teks cerpen, baik berkenaan dengan judul atau informasi umum tentang cerpen tersebut.
- Saat siswa sedang mengamati, guru menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan strategi mencatat seperti menggarisbawahi, mengcoding, dan sebagainya.

b. Menanya

- Siswa yang bertugas sebagai penanya dalam kelompok diminta membuat pertanyaan yang diperkirakan akan ditanyakan oleh guru.
- Guru meminta siswa menyusun daftar pertanyaan tersebut untuk memprediksi isi yang ada dalam cerpen.

c. Menalar

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- Siswa memberikan respon mengenai jawaban tersebut.
- Siswa yang bertugas sebagai perangkum segera merangkum hal-hal yang penting mengenai materi tersebut dan menulisnya kembali dengan bahasanya sendiri.
- Kemudian, memberikan kesempatan kepada siswa yang bertugas sebagai prediksi untuk memprediksi hal yang akan dibahas pada sub bab atau bagian selanjutnya.
- Siswa memberikan respon dan merangkumnya sampai sub bab pada materi habis namun dilakukan dengan menunjuk siswa lain menjadi guru.
- Siswa yang bertugas klarifikasi segera mengklarifikasi untuk membuktikan kebenaran prediksi-prediksi dengan mencari bagian teks yang kurang jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan ini.

d. Mengasosiasikan dan Mencipta

- Siswa mengurutkan data yang telah diperolehnya.
- Siswa mengolah dan mengumpulkan data berdasarkan teks cerpen yang telah dibaca.
- Guru memberikan tes untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

e. Mengkomunikasikan atau Mempublikasikan

- Dengan sikap percaya diri, siswa mempresentasikan hasilnya kepada teman-teman.
- Para siswa yang mendengarnya memberikan sumbangan ide kepada kelompok tersebut.
- Siswa memahami materi dan teks cerpen yang telah dipelajari melalui latihan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami materi teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik.
- c. Dengan sikap santun siswa mendengarkan penguatan dari guru atas hambatan-hambatan siswa dalam memahami materi teks cerpen dengan strategi timbal balik.
- d. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

1. Kegiatan Pendahuluan (*Treatment 4*)

- a. Guru memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama siswa.
- b. Guru menarik perhatian siswa dengan memperkenalkan beberapa contoh cerpen yang dimiliki bangsa Indonesia.

- c. Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi cerpen dengan tanya jawab.
- d. Siswa memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya.
- e. Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna terhadap tebakan materi cerpen disempurnakan oleh Guru.
- f. Guru dan siswa mendiskusikan materi cerpen dengan mengulas contoh cerpen.
- g. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pada mata pelajaran hari ini akan dilaksanakan dengan menggunakan strategi timbal balik.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Siswa membentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang.
- Siswa diminta membaca teks cerpen yang berjudul “Anak Kebanggaan” dengan menerapkan *skil* membaca seperti meringkas, mempertanyakan, mengklarifikasi, dan memprediksi.
- Saat membaca sebelumnya dalam kelompok tersebut dapat membebankan setiap anggota memiliki peran sebagai perangkum, penanya, pengklarifikasi, dan penduga.
- Siswa mengamati teks cerpen, baik berkenaan dengan judul atau informasi umum tentang cerpen tersebut.
- Saat siswa sedang mengamati, guru menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan strategi mencatat seperti menggarisbawahi, mengcoding, dan sebagainya.

b. Menanya

- Siswa yang bertugas sebagai penanya dalam kelompok diminta membuat pertanyaan yang diperkirakan akan ditanyakan oleh guru.
- Guru meminta siswa menyusun daftar pertanyaan tersebut untuk memprediksi isi yang ada dalam cerpen.

c. Menalar

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- Siswa memberikan respon mengenai jawaban tersebut.
- Siswa yang bertugas sebagai perangkum segera merangkum hal-hal yang penting mengenai materi tersebut dan menulisnya kembali dengan bahasanya sendiri.
- Kemudian, memberikan kesempatan kepada siswa yang bertugas sebagai prediksi untuk memprediksi hal yang akan dibahas pada sub bab atau bagian selanjutnya.
- Siswa memberikan respon dan merangkumnya sampai sub bab pada materi habis namun dilakukan dengan menunjuk siswa lain menjadi guru.
- Siswa yang bertugas klarifikasi segera mengklarifikasi untuk membuktikan kebenaran prediksinya dengan mencari bagian teks yang kurang jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan ini.
- Siswa mengulang proses ini dengan peran yang baru.

d. Mengasosiasikan dan Mencipta

- Siswa mengurutkan data yang telah diperolehnya.
- Siswa mengolah dan mengumpulkan data berdasarkan teks cerpen yang telah dibaca.
- Guru memberikan tes untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

e. Mengkomunikasikan atau Mempublikasikan

- Dengan sikap percaya diri, siswa mempresentasikan hasilnya kepada teman-teman.
- Para siswa yang mendengarnya memberikan sumbangan ide kepada kelompok tersebut.
- Siswa memahami materi dan teks cerpen yang telah dipelajari melalui latihan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami materi teks cerpen dengan menggunakan strategi timbal balik.
- c. Dengan sikap santun siswa mendengarkan penguatan dari guru atas hambatan-hambatan siswa dalam memahami materi teks cerpen dengan strategi timbal balik.
- d. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS KONTROL)**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Kasihan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2	2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.	2.5.1 Percaya diri dan terbiasa berinisiatif dalam bahasan memecahkan masalah. 2.5.2 Terbiasa menggunakan pilihan kata yang menunjukkan sikap santun . 2.5.3 Terbiasa bersikap peduli dengan menunjukkan sikap toleran dalam memecahkan masalah.
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Memahami struktur teks cerita pendek.
4	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis yang terkait dengan isi teks cerita pendek. 4.1.2 Menangkap makna teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan perilaku percaya diri dan terbiasa berinisiatif dalam bahasan memecahkan masalah.

3. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran siswa menunjukkan perilaku peduli dalam mempelajari teks cerpen.
4. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran siswa menunjukkan perilaku santun dalam mempelajari teks cerpen.
5. Setelah membaca sebuah cerita pendek, siswa mampu memahami struktur teks cerita pendek dengan baik.
6. Setelah membaca cerita pendek, menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis yang terkait dengan isi teks cerita pendek.
7. Setelah membaca sebuah cerita pendek, siswa mampu menangkap makna teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

D. Materi Pembelajaran

- Contoh teks cerpen.
- Struktur teks cerpen.
- Unsur-unsur intrinsik teks cerpen.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan Saintifik
- Metode: tanya jawab, diskusi, penugasan

F. Media

Teks cerita pendek

G. Sumber Belajar

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- _____, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 3 untuk SMP Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Mafruki, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

- Mujiati, Nook. 2009. *Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas 7: Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP dan MTs Berdasarkan Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (*Treatment 1*)

- a. Guru memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama siswa.
- b. Guru menarik perhatian siswa dengan memperkenalkan beberapa contoh cerpen yang dimiliki bangsa Indonesia.
- c. Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi cerpen dengan tanya jawab.
- d. Siswa memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya.
- e. Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna terhadap tebakan materi cerpen disempurnakan oleh Guru.
- f. Guru dan siswa mendiskusikan materi cerpen dengan mengulas contoh cerpen.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Guru membagikan teks cerpen yang berjudul “Ngaret”.
- Guru menyuruh siswa untuk membaca teks cerpen yang berjudul “Ngaret” tersebut.
- Siswa mengamati teks cerpen dengan sikap peduli dan santun untuk membangun konteks.

b. Menanya

- Dengan sikap santun dan percaya diri, siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan cerpen tersebut dan materi tentang cerpen.

c. Menalar

- Dengan sikap santun dan tanggung jawab siswa mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan teks cerpen.

d. Mengasosiasikan dan Mencipta

- Dengan sikap percaya diri, siswa mengamati struktur teks cerpen secara mandiri.
- Siswa dengan mandiri menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks cerpen.

e. Mengkomunikasikan atau Mempublikasikan

- Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa melaporkan hasil pekerjaannya.
- Siswa lain menanggapi dengan responsif dan santun.

3. Kegiatan Penutup

- a. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami materi teks cerpen.
- c. Dengan sikap santun siswa mendengarkan penguatan dari guru atas hambatan-hambatan siswa dalam memahami materi teks cerpen.
- d. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

1. Kegiatan Pendahuluan (*Treatment 2*)

- a. Guru memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama siswa.
- b. Guru menarik perhatian siswa dengan memperkenalkan beberapa contoh cerpen yang dimiliki bangsa Indonesia.
- c. Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi cerpen dengan tanya jawab.
- d. Siswa memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya.

- e. Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna terhadap tebakan materi cerpen disempurnakan oleh Guru.
- f. Guru dan siswa mendiskusikan materi cerpen dengan mengulas contoh cerpen.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Guru membagikan teks cerpen yang berjudul “Panjang Uratnya”.
- Guru menyuruh siswa untuk membaca teks cerpen yang berjudul “Panjang Uratnya” tersebut.
- Siswa mengamati teks cerpen dengan sikap peduli dan santun untuk membangun konteks.

b. Menanya

- Dengan sikap santun dan percaya diri, siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan cerpen tersebut dan materi tentang cerpen.

c. Menalar

- Dengan sikap santun dan tanggung jawab siswa mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan teks cerpen.

d. Mengasosiasikan dan Mencipta

- Dengan sikap percaya diri, siswa mengamati struktur teks cerpen secara mandiri.
- Siswa dengan mandiri menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks cerpen.

e. Mengkomunikasikan atau Mempublikasikan

- Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa melaporkan hasil pekerjaannya.
- Siswa lain menanggapi dengan responsif dan santun.

3. Kegiatan Penutup

- a. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami materi teks cerpen.
- c. Dengan sikap santun siswa mendengarkan penguatan dari guru atas hambatan-hambatan siswa dalam memahami materi teks cerpen.
- d. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

1. Kegiatan Pendahuluan (*Treatment 3*)

- a. Guru memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama siswa.
- b. Guru menarik perhatian siswa dengan memperkenalkan beberapa contoh cerpen yang dimiliki bangsa Indonesia.
- c. Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi cerpen dengan tanya jawab.
- d. Siswa memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya.
- e. Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna terhadap tebakan materi cerpen disempurnakan oleh Guru.
- f. Guru dan siswa mendiskusikan materi cerpen dengan mengulas contoh cerpen.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Guru membagikan teks cerpen yang berjudul “Veteran Tua”.
- Guru menyuruh siswa untuk membaca teks cerpen yang berjudul “Veteran Tua” tersebut.
- Siswa mengamati teks cerpen dengan sikap peduli dan santun untuk membangun konteks.

b. Menanya

- Dengan sikap santun dan percaya diri, siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan cerpen tersebut dan materi tentang cerpen.

c. Menalar

- Dengan sikap santun dan tanggung jawab siswa mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan teks cerpen.

d. Mengasosiasikan dan Mencipta

- Dengan sikap percaya diri, siswa mengamati struktur teks cerpen secara mandiri.
- Siswa dengan mandiri menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks cerpen.

e. Mengkomunikasikan atau Mempublikasikan

- Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa melaporkan hasil pekerjaannya.
- Siswa lain menanggapi dengan responsif dan santun.

3. Kegiatan Penutup

- a. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami materi teks cerpen.
- c. Dengan sikap santun siswa mendengarkan penguatan dari guru atas hambatan-hambatan siswa dalam memahami materi teks cerpen.
- d. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

1. Kegiatan Pendahuluan (*Treatment 4*)

- a. Guru memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama siswa.
- b. Guru menarik perhatian siswa dengan memperkenalkan beberapa contoh cerpen yang dimiliki bangsa Indonesia.

- c. Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi cerpen dengan tanya jawab.
- d. Siswa memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya.
- e. Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna terhadap tebakan materi cerpen disempurnakan oleh Guru.
- f. Guru dan siswa mendiskusikan materi cerpen dengan mengulas contoh cerpen.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Guru membagikan teks cerpen yang berjudul “Anak Kebanggaan”.
- Guru menyuruh siswa untuk membaca teks cerpen yang berjudul “Anak Kebanggaan” tersebut.
- Siswa mengamati teks cerpen dengan sikap peduli dan santun untuk membangun konteks.

b. Menanya

- Dengan sikap santun dan percaya diri, siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan cerpen tersebut dan materi tentang cerpen.

c. Menalar

- Dengan sikap santun dan tanggung jawab siswa mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan teks cerpen.

d. Mengasosiasikan dan Mencipta

- Dengan sikap percaya diri, siswa mengamati struktur teks cerpen secara mandiri.
- Siswa dengan mandiri menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks cerpen.

e. Mengkomunikasikan atau Mempublikasikan

- Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa melaporkan hasil pekerjaannya.

- Siswa lain menanggapi dengan responsif dan santun.

3. Kegiatan Penutup

- Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami materi teks cerpen.
- Dengan sikap santun siswa mendengarkan penguatan dari guru atas hambatan-hambatan siswa dalam memahami materi teks cerpen.
- Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

I. Penilaian

1. Tes Objektif

- Teknik penilaian : Tes tulis
- Bentuk instrumen : Tes objektif pilihan ganda

- Kunci jawaban cerpen “Ngaret”:

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. A |
| 2. D | 7. B |
| 3. D | 8. A |
| 4. C | 9. A |
| 5. B | 10. C |

- Kunci jawaban cerpen “Panjang Uratnya”

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. C |
| 2. C | 7. B |
| 3. C | 8. B |
| 4. C | 9. D |
| 5. A | 10. B |

- Kunci jawaban cerpen “Veteran Tua”

- | | |
|------|------|
| 1. C | 6. D |
| 2. C | 7. D |
| 3. D | 8. A |

4. B 9. A

5. A 10.C

• Kunci jawaban cerpen “Anak Kebanggaan”

1. D 6. B

2. B 7. A

3. C 8. A

4. B 9. A

5. C 10.A

2. Tes Kinerja

a. Teknik penilaian : Tes kinerja (menulis)

b. Bentuk instrumen :

• Kunci jawaban cerpen “Ngaret”

1. Sebutkan tokoh-tokoh dalam cerpen “Ngaret” beserta sifatnya!

Jawab:

Rika sifatnya tidak disiplin dan pemalas. Rinta sering bangun kesiangan karena menonton tv hingga larut malam dan juga tidak pernah tepat waktu mengembalikan barang. Rika juga sering tidak tepat waktu saat janji dengan temannya.

Pak Dadan sifatnya tegas dan pemaaf. Pak Dadan dengan tegas memberikan teguran dan peringatan kepada Rika agar tidak terlambat dan memaafkan kesalahannya.

Ardy sifatnya tegas dan baik. Karena Ardy selalu memberikan nasihat dan peringatan kepada Rika agar lebih disiplin.

Oni dan meta sifatnya baik. Karena, ingin membantu Rika agar tidak ngaret lagi.

Mbak Rina sifatnya mudah marah. Karena terlihat kesal atas sifat Rika yang tidak disiplin.

2. Sebutkan amanat dalam cerpen “Ngaret” di atas!

Jawab:

- Janganlah suka membiasakan diri dengan kebiasaan yang buruk.
- Janganlah membuang-buang waktu karena penyesalan akan datang di akhir.
- Jika berjanji janganlah engkau mengikari.

3. Bagaimana pemecahan konflik yang dialami tokoh?

Jawab:

Pemecahan konflik dalam cerpen “Ngaret” adalah Ardy dan teman-teman sepakat membuat rencana dengan cara membuat janji dengan Rika untuk datang jam 10.30 lebih awal dari janji yang disepakati oleh Ardy dan teman-teman yaitu pukul 11.00 di dekat telepon umum.

4. sebutkan klimaks yang terjadi pada cerpen “Ngaret” berikan paragraf pendukungnya!

Jawab:

Klimaks dari cerpen “Ngaret” adalah ketika pada hari sabtu pukul 09.40 Rika sudah siap-siap meluncur ke stasiun Kiaracandong dengan tergesa-gesa dan gelisah namun di stasiun Rika tidak menemukan temannya. (Kutipan: Hari Sabtu yang ditunggu-tunggu, pukul 09.40 Rika sudah bersiap meluncur ke Stasiun Kiaracandong. Tergesa-gesa, Rika menuju ke telepon umum, tempat di mana mereka janjian untuk berkumpul. “Aduh, sudah jam 10.35 nih, kok mereka belum datang juga, ya, Mbak?”)

5. Bagaimana tanggapanmu mengenai tokoh Rika?setujukah kalian dengan sifat ngaretnya?beri alasan!

Jawab:

Tidak setuju, karena kebiasaan ngaret akan memberika kerugian bagi diri-sendiri dan orang lain. Serta mengakibatkan sesuatu hal yang semestinya kita dapatkan menjadi hilang karena kebiasaan ngaret.

- Kunci jawaban cerpen “Panjang Uratnya”

1. Bagaimana akhir dari cerita di atas?

Jawab:

Akhir dari cerpen di atas adalah Akhirnya Malin Sabar terpaksa mengangakan mulutkan dengan bantuan perawat atau *verpleger* yang menusukan peniti di pantatnya. Kemudian, dokter dengan tangkas mencabut gigi yang sakit dari Malin Sabar.

2. Dimana saja latar tempat pada cerita diatas?

Jawab:

Rumah sakit

3. Sebutkan konflik dalam cerpen “Panjang Uratnya”?

Jawab:

Ketika Malin Sabar sakit gigi yang tak sembuh-sembuh dan ketakutannya pergi ke dokter gigi.

4. Sebutkan klimaks dalam cerpen “Panjang Uratnya”?

Jawab:

Ketika Malin Sabar tidak mau mengangakan mulut saat dokter akan memeriksanya.

5. Sebutkan tokoh dan sifatnya pada cerpen di atas?

Jawab:

Malin Sabar sifatnya suka mengeluh dan penakut

Dokter sifatnya tegas

Perawat sifatnya baik

Engku sifatnya baik dan ramah

- Kunci jawaban cerpen “Veteran Tua”

1. Sebutkan latar waktu, latar tempat, dan latar dan cantumkan paragraf pendukungnya!

Jawab:

Tempat: kantor balai desa. Kutipan: Seorang lelaki tua menyandarkan sepeda bututnya di parkiran balai desa.

emperan toko. Kutipan: Dan benar saja, hujan turun dengan derasny. Si kakek memutuskan untuk berteduh di emperan toko karena tak ingin map yang dibawanya tersebut menjadi basah dan rusak.

rumah sakit. Kutipan: Tapi sayangnya sang istri sekarang sedang sakit keras dan dirawat di rumah sakit, sementara si kakek sedang mengusahakan pengobatan gratis bagi istrinya tersebut.

Warung sate. Kutipan: Ternyata dari tadi lelaki tua itu berteduh di depan warung sate, pantas saja perutnya merasa semakin lapar.

Waktu: siang hari, jam dua siang. Kutipan: Ia ingat bahwa terakhir ia makan sudah sejak tadi malam, sedangkan sekarang sudah jam dua lebih.

Suasana: sedih, mengharukan. Kutipan: “Maaf pak, tapi syarat-syarat bapak kurang lengkap. Bapak harus meminta surat keterangan tidak mampu dari ketua RT dan RW, baru bapak bisa kembali lagi kesini. Kata si petugas kelurahan sambil menyerahkan kembali map merah milik kakek.

2. Sebutkan konflik dalam cerpen di atas! Cantumkan paragraf pendukungnya!

Jawab: Ketika Kakek sudah menunggu berjam-jam untuk mengurus surat keringanan biaya rumah sakit namun tidak mendapatkan keringanan tersebut. Kutipan: Satu jam sudah ia duduk mengantri di tempat itu. Beberapa saat kemudian, tibalah kakek itu di antrian paling depan. Ia mengeluarkan sebuah map berwarna merah yang ia bungkus dengan kresek berwarna hitam dan menyerahkannya kepada si petugas kelurahan. Si petugaspun langsung memeriksa satu per satu isi map merah milik kakek tadi. “Maaf pak, tapi syarat-syarat bapak kurang lengkap. Bapak harus meminta surat keterangan tidak mampu dari ketua RT dan RW, baru bapak bisa kembali lagi kesini. Kata si petugas kelurahan sambil menyerahkan kembali map merah milik kakek.

3. Tuliskan klimaks cerpen “Veteran Tua” di atas!

Jawab:

Ketika Kakek tidak merasa tenang jauh dari istrinya dan langsung menuju kamar yang di tempati Istrinya. Namun, yang di dapat Kakek pintu kamar terkunci kakekpun bertemu dengan Dokter dan memberitahukan bahwa Nenek sudah tidak bisa di tolong lagi.

4. Bagaimana masalah pada cerpen dapat di atasi?

Jawab:

Ketika mendengar pernyataan dari Dokter tentang kabar dari Istrinya Kakek menjadi tidak sadarkan diri dan meninggal. Lalu, dikubur dekat kuburan istrinya.

5. Bagaimana tanggapan kamu jika menemui seorang veteran tua seperti Kakek dalam cerpen “Veteran Tua”?

Jawab:

Berusaha menolong Kakek karena beliau sudah berjuang dengan mempertaruhkan nyawa agar menjadikan Indonesia menjadi Pahlawan oleh karena itu, sekaranglah saatnya kita menjadi pahlawan untuknya.

- Kunci jawaban cerpen “Anak Kebanggaan”

1. Sebutkan konflik dalam cerpen “Anak Kebanggaan” beserta cantumkan paragrafnya!

Jawab: Ketika Ompi mulai putus asa dan datang tukang pos mengembalikan semua surat-suratnya. (Kutipan: Pada suatu hari yang tak baik, di kala Ompi sudah mulai putus asa, datanglah Pak Pos dengan di tangannya segenggam surat. Maka darah Ompi kencang berdebar. Gemetar karena ia bahagia. Tetapi alangkah remuknya hati orang tua itu, karena ternyata pengantar surat itu Cuma mengantarkan semua surat-suratnya yang dikembalikan. Ia

tak percaya bahwa surat-suratnya itu kembali. Ia seperti merasa bermimpi dan tubuhnya serasa seringan kapas yang melayang di tiup angin).

Saat Ompi menantikan surat-surat dari Indra Budiman.

2. Tuliskan Klimaks cerpen “Anak Kebanggaan”?

Jawab:

Klimaks dalam cerpen di atas adalah saat Ompi menunggu datangnya surat dari Indra Budiman namun yang datang adalah sebuah telegram yang mengabarkan bahwa Indra Budiman meninggal. Dalam cerita, Ompi pun juga meninggal.

3. Sebutkan tokoh-tokoh beserta sifatnya pada cerpen “Anak Kebanggaan”!

Jawab:

a Ompi : Penyayang, Sombong, Suka berbohong

b. Indra Budiman: Suka berbohong

c. Aku: Baik hati

4. Bagaimana sifat tokoh Aku dalam cerpen “Anak Kebanggaan”!

Jawab:

Baik hati dan ramah.

5. Bagaimana tanggapanmu mengenai tokoh Indra Budiman yang menyembunyikan kegagalan dokternya kepada Ompi, setujuhkah kalian dengan cara yang ditempuh oleh tokoh ini?

Jawab:

Tidak setuju. Karena membuat hati orang tua senang dengan berbohong sama itu perbuatan dosa. Jadi berkata jujur lebih baik sehingga orang tua dan anak dapat memecahkan solusi bersama.

$$\text{Penghitungan nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor (tes objektif+tes kinerja)}}{20}$$

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Kembariana, S.Pd.

Nadia Ayu Puspita

Kisi- kisi Perlakuan Tes Objektif

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Cerpen “Ngaret”	Pemahaman Harfiah	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada dalam cerpen.	1, 2,3,7	10
		2. Siswa mampu menemukan latar dalam cerpen.	6	
		3. Siswa mampu menemukan bagian akhir cerpen.	8	
		4. Siswa mampu menemukan alur pada cerpen.	9	
		5. Siswa mampu menemukan konflik dalam cerpen.	10, Essay 3 dan 4	
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menemukan tema dalam cerpen.	5	1
	Pemahaman Inferensial	1. Siswa mampu menemukan sudut pandang. 2. Siswa mampu menemukan tokoh-tokoh dalam cerpen.	4 Essay 1.	2
	Evaluasi	1. Siswa mampu menemukan amanat dalam cerpen.	Essay 2	1
	Apresiasi	1. Siswa mampu mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan.	Essay 5	1
Cerpen “Panjang Uratnya”	Pemahaman Harfiah	1.Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada dalam cerpen.	1, 2, 3,4	9
		2. Siswa mampu menemukan alur dalam cerpen.	10	

		3. Siswa mampu menemukan bagian akhir cerpen. 4. Siswa mampu menemukan latar dalam cerpen. 5. Siswa mampu menemukan konflik dan klimaks dalam cerpen.	Essay 1 Essay 2 Essay 3 dan 4	
	mereorganisasi	1. Siswa mampu menemukan tema dalam cerpen. 2. Siswa mampu menentukan tugas dalam pekerjaannya.	5 8	2
	Pemahaman Inferensial	1. Siswa mampu menemukan sudut pandang. 2. Siswa mampu menemukan sifat tokoh dalam cerpen.	6 7, Essay 5	3
	Evaluasi	1. Siswa mampu menemukan amanat dalam cerpen.	9	1
Cerpen “Veteran Tua”	Pemahaman Harfiah	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada dalam cerpen. 2. Siswa mampu menemukan bagian akhir dalam cerpen. 3. Siswa mampu menentukan latar. 4. Siswa mampu menemukan alur. 5. Siswa mampu menemukan konflik dan klimaks	1,2,3 4 7, Essay 1 8 Essay 2, 3, dan 4	10
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menemukan tema dalam cerpen.	5	1
	Pemahaman Inferensial	1. Siswa mampu menemukan sudut pandang. 2. Siswa mampu menemukan tokoh dan sifatnya.	6 9	2
	Evaluasi	1. Siswa mampu menemukan amanat	10	1

	Apresiasi	1. Siswa mampu mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan.	Essay 5	1
Cerpen “Anak Kebanggaan”	Pemahaman Harfiah	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada dalam cerpen. 2. Siswa mampu menemukan bagian akhir cerpen. 3. Siswa mampu menentukan latar. 4. siswa mampu menemukan alur. 5. Siswa mampu menemukan konflik dan klimaks dalam cerpen.	1, 2, 3 4 6 7 Essay 1 dan 2	8
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menemukan tema dalam cerpen.	9	1
	Pemahaman Inferensial	1. Siswa mampu menemukan tokoh dalam cerpen. 2. Siswa mampu menemukan sudut pandang. 3. Siswa mampu menemukan tokoh dan sifatnya.	5 8 Essay 3 dan 4	4
	Apresiasi	1. Siswa mampu mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan.	Essay 5 dan 10	2

NGARET

Mini.

Jantung Rika berdebar cepat ketika melihat suasana sekolahnya sudah sepi. Tidak ada lagi siswa-siswi yang bermain maupun bersenda gurau di luar kelas karena semuanya sudah masuk kelas. Ia menyesal mengapa kemarin menonton TV sampai pukul 12 malam, sehingga bangun kesiangan dan terlambat sampai di sekolah.

Rika berlari cepat menyusuri lorong-lorong kelas lain untuk menuju ke Kelas X-A, kelasnya. Ketika sampai di depan kelas, terdengar suara Pak Dadan, yang sedang mengajar fisika. Jantung Rika semakin berdebar cepat karena Pak Dadan yang *killer* itu paling tidak suka kalau ada murid yang terlambat masuk. Rika melihat ke jam tangannya, sudah pukul 07.10. Dia sudah terlambat 10 menit. Ingin rasanya dia pulang. Tapi, kalau pulang ketinggalan pelajaran. Akhirnya, dengan ragu-ragu Rika mengetuk pintu.

“Masuk!” ucap Pak Dadan dari dalam kelas. Rika membuka pintu. Seluruh pandangan mata tertuju ke arahnya. Dengan wajah kurang senang, Pak Dadan bertanya, “Kenapa kamu terlambat?”

“Maaf Pak, saya tadi kesiangan,” Rika menjawab sambil melihat Pak Dadan dengan takut. “Untuk kali ini saya maafkan, tapi lain kali saya tidak mau mendengar alasan apa pun,” Pak Dadan berkata dan siap memulai pelajaran lagi.

Rika berjalan ke tempat duduknya dan bersyukur dalam hati. Ketika bel pulang berbunyi, murid-murid keluar dari kelasnya termasuk Adry, sahabat Rika. “Rik, kenapa sih kamu sering banget terlambat?” tanya Adry. “Kalau tadi, memang karena aku bangun kesiangan.”

“Tapi, kamu bukan cuma kali ini saja terlambatnya. Lagi pula bukan hanya ke sekolah kamu terlambat, kalau kita pergi dengan Oni dan Meta, kita juga nggak jadi nonton gara-gara kamu ngaret terus,” ujar Adry panjang lebar.

Dengan wajah menyesal, Rika berkata, “Iya sih, sorry deh kalau aku selalu ngaret. Tapi, bener deh, aku nggak pernah bermaksud ngaret. Cuma kayaknya itu sudah menjadi kebiasaanku.”

“Kamu coba dong sekali-sekali untuk nggak ngaret. Oya, nanti sore aku jemput kamu untuk les bareng ya, dan jangan lupa bawa kasetku!” kata Adry.

Rika baru ingat bahwa ia meminjam kaset Adry untuk direkam. Ia belum merekam kaset itu!

Sampai di rumah, Rika langsung mengutak-atik tapenya untuk merekam kaset Adry. Ketika sudah beberapa lama merekam, tiba-tiba Mbok Yum memanggil, “Non Rika, ada temannya datang.”

Rika melihat jamnya dan terkejut, ternyata sudah pukul 15.55. Tanpa mandi, Rika segera berganti baju, mengambil buku dan kaset Adry. Kemudian, ia berlari ke luar dan masuk ke dalam mobil Adry yang sudah menunggu.

“Tuh kan, terlambat lagi,” sambut Adry dengan kesal.

“*Sorry Dry*, aku ha bis merekam kaset kamu, *thanks* ya.” Rika mengembalikan kaset Adry. Adry cuma mendengus. “Kalau begini terus kamu bisa jadi orang menyebalkan, tahu!” kata Adry tanpa menyembunyikan kesebalannya.

“Rika cuma mengangguk-angguk. “*Sorry* deh Dry,...”

“Awas aja kalau besok kamu telat lagi!”

“Besok?!”

“Iya, memangnya kamu lupa? Hari Sabtu kan kita mau ke Bogor sama Oni dan Meta? Kita ketemuan di dekat telepon umum jam 10.30. Kamu jangan ngaret lagi, ya. Kalau kamu ngaret lagi, aku berangkat dengan Oni dan Meta duluan lho!” Adry mengingatkan.

“Oke deh, aku usahain,” jawab Rika rada grogi.

Hari Sabtu yang ditunggu-tunggu, pukul 09.40 Rika sudah bersiap meluncur ke Stasiun Kiaracondong. Tergesa-gesa, Rika menuju ke telepon umum, tempat di mana mereka janji untuk berkumpul. “Aduh, sudah jam 10.35 nih, kok mereka belum datang juga, ya, Mbak?”

Rika bertanya ke Mbak Rina karena tidak ditemui temannya satu pun.

“Kamu sebenarnya janji jam berapa?” Mbak Rina bertanya.

Sambil menepuk dahinya, Rika berkata, “Wah.., aku nggak tahu mau naik kereta jam berapa.”

“Lo, gimana sih kamu, ya sudah coba kamu telepon Adry!” Mbak Rina memberi saran.

Mereka menuju telepon umum. Setelah Rika menelepon Adry, ternyata Adry baru saja berangkat ke Stasiun Kiaracondong bersama Oni dan Meta. Dengan bingung, Rika dan Mbak Rina menunggu di bangku dekat telepon umum itu.

Setelah setengah jam menunggu, akhirnya Adry, Oni, Meta datang menghampiri Rika dan Mbak Rina. “Aduh, kalian bagaimana sih, katanya mau ngumpul jam 10.30. Sekarang, sudah jam 11 lewat. Memang keretanya berangkat jam berapa, sih?” sambut Rika panjang lebar. Tapi Adry, Oni, dan Meta hanya tertawa-tawa.

“Wah, *sorry* deh, sebenarnya keretanya berangkat jam 11.30,” ujar Oni.

“Tapi, biasanya kan, kamu selalu telat, jadi buat jaga-jaga, kamu sengaja kita suruh datang lebih pagi.”

Mendengar penjelasan Oni itu, Rika jadi tambah sebal. Tapi, tentu saja dia nggak bisa marah...

Sumber: www.pikiran-rakyat.com
Selasa, 27 Maret 2007, dengan pengubahan

1. Apa yang membuat Rika terlambat sekolah?
 - a. Rika tidak bisa tidur.
 - b. Rika sibuk mengerjakan tugas.
 - c. Rika orangnya malas.
 - d. Rika bangun kesiangan.
2. Apa yang di minta Andry kepada Rika?
 - a. Sebuah baju.
 - b. Memberi uang.
 - c. Memberi hadiah.
 - d. Sebuah kaset

3. Apa yang di rencanakan Rika dan teman-temannya?
 - a. Rika akan dijemput Andry untuk Les sore.
 - b. Rika akan di didik disiplin oleh teman-temannya.
 - c. Rika akan memberika surprise pada Meta.
 - d. Rika dan teman-temannya akan pergi ke Bogor.
4. Sudut pandang dalam cerpen “Ngaret” adalah...
 - a. Orang pertama.
 - b. Orang kedua.
 - c. Orang ketiga.
 - d. Orang keempat.
5. Tema pada cerpen “Ngaret” adalah ...
 - a. Kesabaran.
 - b. Kedisiplinan.
 - c. Kekuatan.
 - d. Keramahan.
6. Perhatikan penggalan cerpen berikut!

Mini.

Jantung Rika berdebar cepat ketika melihat suasana sekolahnya sudah sepi. Tidak ada lagi siswa- siswi yang bermain maupun bersendau gurau di luar kelas karena semuanya sudah masuk kelas. Ia menyesal mengapa kemarin menonton TV sampai pukul 12 malam, sehingga bangun kesiangan dan terlambat sampai di sekolah.

Latar tempat dalam penggalan cerpen di atas adalah ...

- a. Di rumah.
 - b. Di sekolah.
 - c. Di kantin.
 - d. Di di kelas.
7. Di bawah ini manakah pernyataan yang sesuai dengan cerpen “Ngaret” ...
 - a. Rika ingin menjemput Andry untuk pergi ke Les bersama.
 - b. Rika terlambat sekolah karena malamnya menonton TV sampai jam 12 malam.
 - c. Akibat Rika terlambat Pak Guru memarahinya dang menghukumnya.
 - d. Rika terlambat lagi saat akan pergi ke Bogor dengan teman-temannya.
 8. Bagaimanakah akhir dari cerpen “Ngaret”?
 - a. Rika tidak jadi terlambat saat berkumpul dengan teman-temannya.
 - b. Rika ternyata lupa dengan janji akan pergi ke Bogor dengan temannya.
 - c. Rika selalu terlambat saat ada janji atau berangkat sekolah.
 - d. Andry tidak suka dengan Rika karena selalu terlambat.
 9. Alur dalam cerpen “Ngaret” adalah...
 - a. Maju mundur.
 - b. Mundur maju

- c. Maju
 - d. Mundur.
10. Siapakah yang mengalami konflik dalam cerpen “Ngaret” ...
- a. Andry.
 - b. Meta.
 - c. Rika.
 - d. Oni.

Soal essay

1. Sebutkan tokoh-tokoh dalam cerpen “Ngaret” beserta sifatnya!
2. Sebutkan amanat dalam cerpen “Ngaret” di atas!
3. Bagaimana pemecahan konflik yang dialami tokoh?
4. Sebutkan klimaks yang terjadi pada cerpen “Ngaret” berikan paragraf pendukungnya!
5. Bagaimana tanggapanmu mengenai tokoh Rika?setujukah kalian dengan sifat ngaretnya?beri alasan!

PANJANG URATNYA

Malin Sabar antara sebentar sakit gigi. Banyaklah sudah obat-obat yang dijual orang di pasar dipakainya, tetapi tiada yang menolong. Baik sehari dua, kembali sakit pula, jampi-jampi dukun kampung pun telah banyak sekali dicobanya, tetapi tiada mujarab. Sampai ia mengomel, “Zaman ini bukan saja pencarian yang meleset, tetapi jampi-jampi pun turut pula meleset, tidak ada yang mustajab lagi seperti dahulu,” katanya.

“Bawa saja ke dokter, sebentar saja baik,” kata seorang guru pensiun kepadanya.

“Entahlah, Engku, saya tidak berani dengan dokter. Dokter main cabut, main suntik, dan main potong saja. Kalau salah potong, *awak* juga yang melarat, jadi takut akan lumpur. Lari keduri *awak* namanya,” jawab Malin Sabar.

Pada suatu hari, penyakit giginya menjadi-jadi benar.

“Jika mati pun, matilah. Sekarang, aku pergi ke dokter,” kata Malin Sabar sambil memegang pipinya yang sakit itu, lalu pergi ke rumah sakit.

“Tabik, Tuan, tolonglah obati gigi saya,” katanya sesampai di sana.

“Boleh, tapi tunggu sebentar,” jawab tuan dokter.

Malin Sabar pun duduklah menunggu di atas sebuah bangku sambil mengerang-erang kecil.

Mendengar jerit orang yang sedang diobati dokter di bilik sebelah, Malin Sabar terbit takutnya, kecut hatinya. Sudah berpikir-pikir ia hendak meninggalkan rumah sakit itu, tetapi, tiba-tiba pintu terbuka dan tuan dokter memanggil dia, “Ayo, masuk!”

Hati Malin Sabar berdebar-debar, dan badannya pun gemetar sebab ketakutan. Sangat menyesal ia rasanya datang ke rumah sakit itu.

“Duduk di sini,” kata tuan dokter menunjuk sebuah kursi, kemudian menyediakan perkakasnya.

Melihat perkakas yang berkilat-kilat itu, hati Malin Sabar makin kecut.

Tiada berapa lama, tuan dokter itu pun menghampiri Malin Sabar dengan sebuah perkakas di tangannya. “Ayo, ngangakan mulut!” katanya.

“Jangan dicabut, Tuan, kasihanilah saya!” kata Malin Sabar dengan suara gemetar.

“Jadi, bagaimana?” tanya tuan dokter heran bercampur gusar rupanya.

“Tuan, obat saja, kasihanilah, Tuan!”

“Ayo, buka lekas!” memerintah tuan dokter.

Malin Sabar pura-pura tidak mendengar. Dagunya makin direkankannya.

Akan tetapi, tuan dokter tidak sabar rupanya menunggu lama-lama. “Tapi ditangkapnya rahang Malin Sabar, lalu dipijitnya.

Karena Malin Sabar tidak juga mau membuka mulutnya sengangan-ganganya, tuan dokter memberi perintah dengan bahasa Belanda kepada verpleger-nya.

Verpleger mengambil sebuah peniti, lalu mencocok kedudukan pantat Malin Sabar dari belakang.

“Auu ...,” Malin Sabar terkejut, mulutnya ternganga. Dengan tangkas, tuan dokter memasukkan perkakasnya, terus mencabut gigi yang sakit itu sekali.

Setelah memberi pertolongan yang perlu, tuan dokter pun berkata, “Nah, sekarang boleh pulang,” katanya sambil tertawa.

Sumber: Teman Duduk
Karya M. Kasim, hlm. 105-107

1. Apa yang diderita Malin Sabar sehingga ia tersiksa?
 - a. Sakit gusi
 - b. Sakit hati
 - c. Sakit pipi
 - d. Sakit gigi
2. Apa alasan Malin Sabar tidak mau diperiksakan di Rumah Sakit?
 - a. Dokter main cabut, main suntik, dan main potong saja.
 - b. Takut akan lumpur yang ada di dekat Rumah Sakit
 - c. Takut dengan dokter
 - d. Karena masih ada obat-obatan yang di jual di pasar serta masih ada jampi-jampi dari dukun yang mujarab
3. Apa sebab malin akhirnya mau untuk diperiksa di Rumah Sakit?
 - a. Karena obat dari pasar tidak mujarab
 - b. Karena jampi-jampi dukun meleset
 - c. Karena sakit gigi yang menjadi-jadi

- d. Karena dokter sudah baik kepada malin
- 4. Apakah arti dari verpleger?
 - a. Peniti
 - b. Sebuah perintah kepada perawat untuk mengambil peniti dan mencocokkan ke dudukan pantat
 - c. Perawat
 - d. Pembantu perawat yang menangani pasien yang penakut
- 5. Apa tema yang ada di cerita “panjang uratnya” di atas?
 - a. Kesehatan
 - b. Sakit gigi
 - c. Rasa takut
 - d. Dokter jahat
- 6. Apa sudut pandang yang dipakai pengarang pada tokoh malin?
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Tidak ada
- 7. Bagaimana watak malin?
 - a. Pemberani
 - b. Penakut
 - c. Pecundang
 - d. Pemenang
- 8. Apakah tugas dari seorang dokter?
 - a. Menyembuhkan pasien.
 - b. Mengobati pasien
 - c. Menyuntik pasien
 - d. Menaruh jarum di dudukan pantat kemudian mencabut gigi
- 9. Apa amanat yang terkandung dalam cerita diatas?
 - a. Menjaga kesehatan lebih buruk daripada mengobati
 - b. Jagalah kesehatan agar tidak sakit gigi
 - c. Menjaga kesehatan lebih baik daripada menjaga gigi
 - d. Jagalah kesehatan karena menjaga kesehatan itu lebih baik daripada mengobati
- 10. Bagaimana alur cerita diatas?
 - a. Maju mundur
 - b. Maju
 - c. Mundur
 - d. Kombinasi

Soal Essay

1. Bagaimana akhir dari cerita diatas?
2. Dimana saja latar tempat pada cerita diatas?
3. Sebutkan konflik dalam cerpen “Panjang Uratnya”?
4. Sebutkan klimaks dalam cerpen “Panjang Uratnya”?
5. Sebutkan tokoh dan sifatnya pada cerpen di atas?

Veteran Tua

Seorang lelaki tua menyandarkan sepeda bututnya di parkiran balai desa. Karena baru saja datang, lelaki itu akhirnya duduk di antrian paling belakang. Satu jam sudah ia duduk mengantri di tempat itu. Beberapa saat kemudian, tibalah kakek itu di antrian paling depan. Ia mengeluarkan sebuah map berwarna merah yang ia bungkus dengan kresek berwarna hitam dan menyerahkannya kepada si petugas kelurahan. Si petugaspun langsung memeriksa satu per satu isi map merah milik kakek tadi.

“Maaf pak, tapi syarat-syarat bapak kurang lengkap. Bapak harus meminta surat keterangan tidak mampu dari ketua RT dan RW, baru bapak bisa kembali lagi kesini. Kata si petugas kelurahan sambil menyerahkan kembali map merah milik kakek.

Lelaki tua itu tetap berusaha tersenyum, sudah lebih dari sejam ia duduk menunggu disana namun ternyata semua itu sia-sia. Ia kembali menuju sepeda onthel tuanya yang diparkir diantara beberapa mobil dan sepeda motor. Kakek tua yang sehari-hari bekerja sebagai kuli panggul di pasar itu dulunya adalah seorang pejuang kemerdekaan, sudah banyak pengalaman pahit manis yang dialaminya. Ia telah kehilangan banyak sekali teman-teman seperjuangannya, tapi kematian teman-temannya tersebut tidaklah sia-sia. Mereka semua adalah para syuhada, mereka semua mati syahid, mati di jalan Illahi sebagai bunga bangsa. Lelaki tua itu tiba-tiba tersentak mendengar klakson bis yang membangunkannya dari lamunan masa lalunya. Tak terasa ternyata ia telah berada di jalan raya, itu artinya ia harus lebih berhati-hati lagi.

Kakek itu sekarang tinggal bersama istrinya di kolong jembatan setelah rumah mereka digusur polisi seminggu lalu. Tapi sayangnya sang istri sekarang sedang sakit keras dan dirawat di rumah sakit, sementara si kakek sedang mengusahakan pengobatan gratis bagi istrinya tersebut.

Tiba-tiba angin berhembus semakin kencang, suara petir mulai terdengar dan awanpun berubah menjadi hitam tanda akan turun hujan. Dan benar saja, hujan turun dengan derasny. Si kakek memutuskan untuk berteduh di emperan toko karena tak ingin map yang dibawanya tersebut menjadi basah dan rusak.

Ternyata dari tadi lelaki tua itu berteduh di depan warung sate, pantas saja perutnya merasa semakin lapar. Ia ingat bahwa terakhir ia makan sudah sejak tadi malam, sedangkan sekarang sudah jam dua lebih. Sekilas ia menengok ke dalam warung sate tadi, di dalamnya banyak orang sedang makan dengan lahapnya. Lelaki tua itu pun tersenyum, ia merasa bangga karena perjuangannya dulu saat mengusir kompeni dari tanah airnya tidaklah sia-sia. Bila ia dan teman-teman

seperjuangannya dulu gagal mengusir penjajah, mungkin mereka tak akan bisa menikmati suasana seperti ini.

Kakek tua itu kemudian mengalihkan pandangannya ke televisi yang dari tadi di setel oleh seorang pedagang kaset yang berjualan tak jauh darinya. Televisi itu sedang menyiarkan seorang berpakaian jas hitam rapi dengan mengenakan dasi sedang berpidato di sebuah ruangan yang kelihatannya sangat mewah. Si lelaki tua itu menebak bahwa orang yang sedang muncul di televisi tadi pastilah seorang pejabat negerinya. Dalam pidatonya, orang itu mengatakan bahwa rakyat di negerinya sudah kehilangan rasa nasionalisme, rakyat dinegerinya juga dikatakan sudah kehilangan rasa cinta terhadap tanah airnya. Sejenak ia berpikir merenungi kata-kata pejabat itu. Dalam hati ia bertanya, siapa sebenarnya yang tidak punya nasionalisme, rakyat negerinya atau para pejabat itu?

Apakah pejabat yang bernasionalisme adalah pejabat yang makan kekenyangan saat rakyatnya mati kelaparan? Apakah pejabat yang nasionalis adalah para pejabat yang bebas liburan keliling dunia saat rakyat di negerinya antri BBM hingga berhari-hari? Atau pejabat yang punya banyak mobil mewah saat rakyatnya berdesakan di gerbong kereta api?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut terus memenuhi pikirannya, namun ia sadar ia harus pergi sekarang. Istrinya di rumah sakit pasti sudah menunggunya dan hujan pun kini telah reda, lelaki tua itu kembali mengayuh sepedanya.

Sesampainya di rumah sakit kakek tua itu memarkirkan sepedanya dan langsung bergegas menuju kamar tempat istrinya dirawat. Entah kenapa kakek itu selalu merasa tak tenang setiap jauh dari istrinya. Ia akan memastikan dulu bahwa istrinya tak membutuhkan bantuannya, baru ia akan berangkat lagi untuk mengurus surat keringanan ke ketua RT dan RW.

Saat sampai di depan kamar tempat istrinya dirawat, ia mendapati bahwa kamar sudah dalam keadaan kosong. Pintu kamar pun dalam keadaan terkunci sehingga tak bisa dibuka, padahal kakek itu yakin ia tidak salah kamar. Dalam hati ia berpikir bahwa mungkin istrinya telah sembuh sehingga dipindahkan ke tempat lain oleh dokter. Namun untuk memastikan, si kakek mencari seorang dokter yang tadi pagi memeriksa keadaan istrinya. Si kakek pun menanyakan kepada dokter tadi dimana istrinya sekarang berada. Dokter pun menatap wajah si kakek dengan mata berkaca-kaca.

“Maaf pak, kami sudah berusaha sebisa kami tapi ternyata Allah berkehendak lain. Istri bapak sudah meninggal sejam yang lalu.” Kata si dokter yang tak bisa menyembunyikan rasa sedihnya.

Si kakek pun meneteskan air matanya, tubuhnya bergetar hebat, map merah yang dibawanya jatuh dari pegangan tangannya. Pandangannya pun menjadi

semakin kabur dan perlahan menjadi gelap gulita. Si kakek pun sekarang sudah tak ingat apa-apa lagi.

Keesokan harinya dua buah gundukan tanah baru muncul di kuburan. Yang satu bertuliskan Darsono bin Atmo, seorang veteran tua yang sehari-hari bekerja sebagai kuli panggul. Sedangkan nisan yang satunya lagi bertuliskan Pariyem binti Ngatijo, istri dari sang veteran pejuang. Meskipun sang veteran miskin itu sekarang telah tiada. Namun di negerinya, negeri dimana kayu dan batu bisa jadi tanaman, masih banyak orang yang bernasib sama bahkan lebih tragis darinya. Mereka semua, para rakyat di negeri itu, banyak yang rela bekerja keras membanting tulang memeras darah hanya sekedar untuk makan sekali sehari.

1. Apa pekerjaan si kakek?
 - a. Seorang veteran.
 - b. Seorang pengemis.
 - c. Seorang kuli panggul.
 - d. Petugas kelurahan.
2. Dimana kakek berteduh saat hujan turun?
 - a. Di rumah.
 - b. Di kelurahan.
 - c. Di depan warung sate.
 - d. Di rumah sakit.
3. Di bawah ini pernyataan yang benar saat Kakek tiba di rumah sakit. Kecuali,...
 - a. Sesampainya di rumah sakit Kakek tua itu memarkirkan sepeda dan langsung menuju kamar rawat istrinya.
 - b. Kakek merasa tidak tenang saat jauh dari istrinya.
 - c. Kakek ingin memastikan istrinya bahwa istrinya tidak membutuhkan bantuannya.
 - d. Kakek ingin pergi ke ruang rawat istrinya untuk makan siang bersama.
4. Bagaimana akhir dari cerpen “Veteran Tua”?
 - a. Istri veteran tua tersebut akhirnya meninggal.
 - b. Kakek veteran dan istrinya meninggal.
 - c. Kakek tubuhnya bergetar dan pandangan menjadi gelap gulita.
 - d. Dokter tidak bisa menyelamatkan istrinya.
5. Apa tema dari cerpen “Veteran Tua” tersebut ...
 - a. Perjuangan.

- b. Kemiskinan.
 - c. Kebohongan.
 - d. Kecerobohan.
6. Sudut pandang dalam cerpen “Veteran Tua” adalah ...
- a. Orang pertama
 - b. Orang ketiga
 - c. Orang kedua
 - d. Orang ketiga serba tahu

7. Perhatikan penggalan cerpen di bawah ini!

Seorang lelaki tua menyandarkan sepeda bututnya di parkir balai desa. Karena baru saja datang, lelaki itu akhirnya duduk di antrian paling belakang. Satu jam sudah ia duduk mengantri di tempat itu. Beberapa saat kemudian, tibalah Kakek itu di antrian paling depan. Ia mengeluarkan sebuah map berwarna merah yang ia bungkus dengan tas kresek berwarna hitam dan menyerahkan kepada si petugas kelurahan. Si petugaspun langsung memeriksa satu per satu isi map merah milik Kakek tadi.

- Dimana latar tempat cerpen di atas ...
- a. Emperan toko.
 - b. Desa.
 - c. Rumah sakit.
 - d. Balai desa.
8. Alur yang digunakan dalam cerpen “Veteran Tua” adalah ...
- a. Maju mundur.
 - b. Mundur.
 - c. Maju.
 - d. Tengah.
9. Siapa sajakah tokoh dalam cerpen “Veteran Tua” dan bagaimana sifatnya?
- a. Kakek Tua sifatnya pekerja keras dan Istri sifatnya setia.
 - b. Kakek Tua sifatnya romantis dan Istrinya pendiam.
 - c. Kakek Tua sifatnya mengharukan dan Istri sifatnya pendiam.
 - d. Kakek Tua sifatnya ramah dan pegawai balai desa sifatnya tinggi hati.
10. Amanat dalam cerpen “Veteran Tua” adalah..
- a. Janganlah menjadi orang yang terlalu sabar padahal kita sudah baik dengan mereka.
 - b. Janganlah mau menjadi Kuli di usia Tua.
 - c. Tetaplah sabar dan tetap berjuang sesulit apapun keadaan.

d. Mintalah belas kasih kepada negara.

Soal Essay

1. Sebutkan latar waktu, latar tempat, dan latar dan cantumkan paragraf pendukungnya!
2. Sebutkan konflik dalam cerpen di atas! Cantumkan paragraf pendukungnya!
3. Tuliskan klimaks cerpen “Veteran Tua” di atas!
4. Bagaimana masalah pada cerpen dapat di atasi?
5. Bagaimana tanggapan kamu jika menemui seorang veteran tua seperti Kakek dalam cerpen “Veteran Tua”

Anak Kebanggaan

Semua orang, tua-muda, besar-kecil, memanggilnya Ompi. Hatinya akan kecil bila di panggil lain. Dan semua orang tak hendak mengecilkan hati orang tua itu.

Di waktu mudanya Ompi menjadi klerk di kantor Residen. Maka sempatlah ia mengumpulkan harta yang lumayan banyaknya. Semenjak istrinya meninggal dua belas tahun berselang, perhatiannya tertumpah kepada anak tunggalnya, laki-laki. Mula-mula si anak di namainya Edward. Tapi karena raja Inggris itu turun takhta karena perempuan, ditukarnya nama Edward jadi Ismail. Sesuai dengan nama kerajaan Mesir yang pertama. Ketika tersiar pula kabar, bahwa ada seorang Ismail terhakim karena maling dan membunuh, Ompi naik pitam. Nama anaknya seolah ikut tercemar. Dan ia merasa terhina. Dan pada suatu hari yang terpilih menurut kepercayaan orang tua-tua, yakin ketika bulan sedang mengambang naik, Ompi mengadakan kenduri. Maka jadilah Ismail menjadi Indra Budiman. Namun si anak ketagihan dengan nama yang dicarinya sendiri, Eddy.

Ompi jadi jengkel. Tapi karena sayang sama anak, ia terima juga nama itu, asal di tambah di belakangnya dengan Indra Budiman itu. Tak beralih lagi. Namun dalam hati Ompi masih mengangankan suatu tambahan nama lagi di muka nama anaknya yang sekarang. Calon dari nama tambahan itu banyak sekali. Dan salah satunya harus dicapai tanpa peduli kekayaan akan punah. Tapi itu tak dapat dicapai dengan kenduri saja. Masa dan keadaanlah yang menentukan. Ompi yakin, masa itu pasti akan datang. Dan ia menunggu dengan hati yang disabar-sabarkan. Pada suatu hari yang gilang gemilang, angan-angannya pasti menjadi kenyataan. Dia yakin itu, bahwa Indra Budimannya akan mendapat nama tambahan dokter di muka namanya sekarang. Atau salah satu titel yang mentereng lainnya. Ketika Ompi mulai mengangankan nama tambahan itu, diambilnya kertas dan potlot. Di tulisnya nama anaknya, dr. Indra Budiman. Dan Ompi merasa bahagia sekali. Ia yakinkan kepada para tetangganya akan cita-citanya yang pasti tercapai it

"Ah, aku lebih merasa berduka cita lagi, karena belum sanggup menghindarkan kemalangan ini. Coba kalau anakku, Indra Budiman, sudah jadi dokter, si mati ini akan pasti dapat tertolong," katanya bila ada orang meninggal setelah lama menderita sakit.

Dan kalau Ompi melihat ada orang membuat rumah, lalu ia berkata, "Ah sayang. Rumah-rumah orang kita masih kuno arsitekturnya. Coba kalau anakku, Indra Budiman, sudah menjadi insinyur, pastilah ia akan membantu mereka membuat rumah yang lebih indah.

"Semenjak Indra Budiman berangkat ke Jakarta, Ompi bertambah yakin, bahwa setahun demi setahun segala cita-citanya tercapai pasti. Dan benarlah. Ternyata setiap semester Indra Budiman mengirim rapor sekolahnya dengan angka-angka yang baik sekali. Dan setiap tahun ia naik kelas. Hanya dalam tempo dua tahun, Indra Budiman menamatkan pelajarannya di SMA seraya mengantungi ijazah yang berangka baik.

Ketika Ompi membaca surat anaknya yang memberitakan kemajuannya itu, air mata Ompi berlinang kegembiraan. "Ah, Anakku," katanya pada diri sendiri, "Aku bangga, Anakku. Baik engkau jadi dokter. Karena orang lebih banyak memerlukanmu. Dengan begitu kau disegani orang. Oooo, perkara uang? Mengapa tiga ribu, lima ribu akan kukirim, Anakku. Mengapa tidak?"

Dan semenjak itu Ompi kurang punya kesabaran oleh kelambatan jalan hari. Seperti calon pengantin yang sedang menunggu hari perkawinan. Tapi semua orang tahu, bahkan tidak menjadi rahasia lagi bahwa cita-cita Ompi hanyalah akan menjadi mimpi semata. Namun orang harus bagaimana mengatakannya, kalau orang tua itu tak hendak percaya. Malah ia memaki dan menuduh semua manusia iri hati akan kemajuan yang di capai anaknya. Dan segera ia mengirim uang lebih banyak, tanpa memikirkan segala akibatnya. Dan itu hanya semata untuk menantang omongan yang membusukkan nama baik anaknya.

"Sekarang kau diomongi orang-orang yang busuk mulut, Anakku. Tapi ayah mengerti, kalau mereka memfitnahmu itu karena mereka iri pada hidupmu yang mentereng. Cepat-cepatlah kau jadi dokter, biar kita sumpal mulut mereka yang jahat itu," tulisnya dalam sepucuk surat. Dan akhirnya orang jadi kasihan pada Ompi. Tak seorang pun lagi membicarakan Indra Budiman padanya. Malah sebaliknya kini, semua orang seolah sepakat saja untuk memuji-muji.

"Ooo, anak Ompi itu. Bukan main dia. Kalau tidak ke sekolah, tentu menghafal di rumah," kata seseorang yang baru pulang dari Jakarta menjawab tanya Ompi. "Ke sekolah? Kenapa ke sekolah dia?" Ompi merasa tersinggung. "Kalau studen tidak menghafal, tahu? Tapi studi. Tidak ke sekolah. Tapi kuliah."

"O ya, ya, Ompi. Itulah yang kumaksud."

"Aku sudah kira Indra Budiman, anakku anak baik. Ia pasti berhasil. Aku bangga sekali. Ah, kau datanglah ke rumahku makan siang. Aku potong ayam."

Dan oleh perantau pulang lainnya dikatakan kepada Ompi. "Siapa yang tak kenal dia. Indra Budiman. Seluruh Jakarta kenal. Seluruh gadis mengharap cintanya."

Lalu Ompi geleng-geleng kepala dengan senyumnya. "Bukan main. Bukan main. Indra Budiman anakku itu. Ia memang anak tampan. Perempuan mana yang

tak tergilagila kepadanya. Ha ha ha. Ah, datanglah kau ke rumahku nanti. Ada oleh-oleh buatmu.

Kemudian kalau Ompi ketemu gadis cantik yang di kenalnya, ditegurnya: "Hai, kaukenal anakku, studen dokter itu, bukan? Nanti kalau ia pulang, aku perkenalkan padamu. Biar kau dipinangnya. Ha ha ha."

Si gadis tentu saja merah mukanya, karena merasa tersinggung. Tapi menurut Ompi, muka merah itu karena malu tersipu. Dan ia jadi tambah gembira.

Akan tetapi ketika Ompi tahu aku bakal kawin, dia dapat ilham baru. Dia pun merasa pula, bahwa Indra Budiman sudah patut di tunangkan. Dan pada sangkanya, tentu Indra Budiman akan gembira dan bertambah rajin menuntut ilmu, sebagai imbang budi baik ayahnya yang tak pernah melupakan segala kebutuhan anaknya. Dan diharapkannya pula kedatangan orang-orang meminang Indra Budimannya. Karena di kampung kami pihak perempuanlah yang datang meminang. Sudah tentu harapan Ompi tinggal harapan saja. Tapi Ompi tak mau mengerti. Sikap keangkuhannya mudah tersinggung. Dan bencinya bukan kepalang kepada orang-orang tua yang mempunyai anak gadis cantik. Bahkan bukan kepalang meradangnya Ompi, jika ia tahu orang-orang mengawinkan anak gadisnya yang cantik tanpa mempedulikan Indra Budiman lebih dulu. Tak masuk akal, orang-orang tak menginginkan anaknya, si calon dokter itu. Lama-lama rasa dendamnya pada mereka bagai membara. "Awaslah nanti. Kalau Indra Budimanku sudah menjadi dokter, akan kuludahi mukamu semua. Sombong."

Kepada Indra Budiman tak dikatakannya kemarahannya itu. Malah sebaliknya. Dikatakannya, banyak sudah orang yang punya gadis cantik datang meminang. Tapi semua telah ditolak. Karena menurut keyakinannya, Indra Budimannya lebih mementingkan studi daripada perempuan. Apalagi seorang studen dokter tentu takkan mau dengan gadis kampung yang kolot lagi. "Pilihlah saja gadis di Jakarta, Anakku. Gadis yang sederajat dengan titelmu kelak," penutup suratnya.

Celaknya Indra Budiman yang selama ini menyangka bahwa tak mungkin ia dimaui oleh orang kampungnya, lantas jadi membalik pikirannya. Ia jadi sungguh percaya, bahwa sudah banyak orang yang datang melamarnya. Tak teringat olehnya, bahwa bohongnya kepada ayahnya selama ini sudah diketahui oleh orang kampungnya. Lupa ia bahwa semua mata orang kampungnya yang tinggal di Jakarta selalu saja mempercerminkan hidupnya yang bejat. Sejak itu berubahlah letak panggung sandiwara. Jika dulu si anak yang berbohong, si ayah yang percaya, maka kini si ayah yang menipu, si anak yang percaya. Lalu si anak mengharapkan kepada ayahnya supaya dikirimmu foto-foto gadis yang dicalonkan.

Untuk membuktikan kebenaran suratnya, Ompi mengirimkan foto gadis yang kebetulan ada padanya. Tidak peduli ia, apa foto itu gambar dari gadis yang sudah kawin atau bertunangan. Bahkan juga tidak peduli ia apa gadis itu sudah meninggal. Ia kirim terus dengan harapan semoga anaknya tidak berkenan. Dan alangkah gembiranya Ompi, andaikata tidak ada sebuah pun dari foto-foto itu yang berkenan di hati anaknya. Disamping itu ia sadar juga, bahwa kepalsuan sandiwaranya sudah tentu akan berakhir juga pada suatu masa. Anaknya pasti lama-lama tahu dan dengan begitu akan timbul kesulitan lain yang tak mudah di selesaikan.

Tapi rupanya Tuhan mengasihi ayah yang sayang kepada anaknya. Persis ketika Ompi kehabisan foto para gadis itu, dengan tiba-tiba saja surat Indra Budiman tak datang lagi. Antara rusuh dan lega, Ompi gelisah juga menanti surat dari anaknya. Layaknya macan lapar yang terkurung menunggu orang memberikan daging. Pasai ia menunggu, dikiriminya surat. Ditunggunya beberapa hari. Tapi tak datang balasan. Dikiriminya lagi. Ditunggunya. Juga tak terbalas. Dikirim. Ditunggu. Selalu tak berbalas. Bulan datang, bulan pergi, Ompi tinggal menunggu terus.

Pada suatu hari yang tak baik, di kala Ompi sudah mulai putus asa, datanglah Pak Pos dengan di tangannya segenggam surat. Maka darah Ompi kencang berdebar. Gemetar karena ia bahagia. Tetapi alangkah remuknya hati orang tua itu, karena ternyata pengantar surat itu Cuma mengantarkan semua surat-suratnya yang dikembalikan. Ia tak percaya bahwa surat-suratnya itu kembali. Ia seperti merasa bermimpi dan tubuhnya serasa seringan kapas yang melayang di tiup angin. Dibalik-baliknya surat itu berulang kali. Lalu di bukanya dan dibacanya satu persatu. Dan tahulah ia, bahwa semuanya memang surat untuk anaknya yang ia kirimkan dulu. Tapi ia tak meyakinkannya dengan sungguh-sungguh. Malah ia coba meyakinkan dirinya sendiri, bahwa ia sedang bermimpi. Dan berdoalah ia kepada Tuhan, agar apa yang terjadi adalah memang mimpi.

Semenjak itu segalanya jadi tak baik. Ia jatuh sakit, bahkan sampai mengigau. Dan oleh seleranya yang patah, Ompi bertambah menderita jua. Lahir dan batin. Kini dalam hidupnya hanya satu hal yang dinantikannya. Yaitu surat. Surat dari anaknya, Indra Budimannya. Seluruh hidupnya bagai jadi meredup seperti lampu kemersikan sumbu. Dan ia telentang di ranjangnya, enggan bergerak. Tapi matanya selalu lebar terbuka memandang langit-langit kelambu. Mata itu kian hari semakin jadi besar tampaknya oleh badannya yang kian mengurus. Tapi mata yang lebar itu tiada cemerlang. Redup.

Akan tetapi setiap sore, diantara jam empat dan jam lima, Ompi kelihatan seperti orang sakit yang bakal sembuh. Dan ia sanggup berdiri dan

melangkah ke pintu depan. Dan cahaya matanya kembali bersinar-sinar. Karena pada jam itu biasanya Pak Pos biasanya mengantarkan surat-surat ke alamatnya masing-masing. Tapi saat-saat seperti itu, yang membiarkan masa bahagia dan harapan, adalah juga masa yang menambah dalam luka hatinya, hingga lebih meroyak. Sebab selamanya Pak Pos itu tak mampir lagi membawakan surat dari Indra Budiman. Dan kalau Pak Pos itu telah lewat tanpa singgah, reduplah lagi mata Ompi.

Namun kemalangan itu bertambah lagi. Yaitu ketika Ompi jatuh terduduk. Lama orang baru tahu dan memapahnya ke ranjangnya di kamar. Ompi jadi lumpuh dan habishlah sejarah Ompi menanti di ambang pintu setiap sore. Ia kini menanti dengan telentang di ranjangnya. Sebuah kaca disuruhnya supaya di pasang pada dinding yang dapat memberi pantulan ke ambang pintu depan, sehingga ia akan serta-merta dapat melihat Pak Pos mengantarkan surat Indra Budiman. Dan semenjak itu, pada setiap jam empat hingga jam lima sore, matanya akan menatap ke kaca itu. Hanya di waktu itu saja. Sedangkan di waktu lain Ompi seolah tak peduli pada segalanya.

Kami tak pernah lagi memanggil dokter setelah tiga kali ia datang. Karena kedatangan dokter hanya akan memperdalam luka hatinya saja. Kehadiran dokter itu menimbulkan risau hatinya karena ingat pada Indra Budiman yang bakal jadi dokter, tapi tak pernah lagi mengiriminya surat. Kedatangan seorang dokter di pandangannya sebagai suatu sindiran, bahwa anaknya masih juga belum berhasil menjadikan cita-citanya tercapai.

Ketika terakhir aku menemui dokter yang sudah enggan datang, dokter hanya menggelengkan kepala saja. "Aku tak mampu mengobatinya lagi. Carilah dokter lain saja. Atau bawa ia ke rumah sakit. Kalau semua tak mungkin, jangan tinggalkan dia sendirian. Bila perlu, meski dengan resiko besar, bangunkanlah kembali mahligai angan-angannya."

Semenjak itu, berganti-ganti orang aku menyediakan diriku selalu dekat Ompi. Aku sadar, bahwa tiada harapan lagi buatnya hidup lebih lama. Itulah sebabnya tak kusampaikan kepadanya bahwa hari perkawinanku sudah berlangsung. Karena aku takut berita itu akan menambah dalam penderitaannya. Di samping itu secara samar-samar aku elus terus harapannya yang indah bila Indra Budiman kembali. Kukarang cerita masa lalu dan angan-angan masa depan yang menyenangkan. Kuceritakan dengan hati yang kecut.

Aku pun tahu, tidak ada gunanya semua. Hanya satu yang dikehendaknya. Surat dari Indra Budiman. Surat yang mengatakan bahwa ia sudah lulus dan telah mendapat titel dokterya. Kadang-kadang terniat olehku hendak menulis sendiri surat itu. Tapi aku selamanya bimbang, malahan takut,

kalau-kalau permainan itu akan berakibat yang lebih fatal. Maka tak pernah aku coba menulisnya.

Pada suatu hari terjadilah apa yang kuduga bakal terjadi. Tapi tak kuharapkan berlangsungnya. Kulihat Pak Pos memasuki halaman rumah Ompi. Hari waktu itu jam sebelas siang. Aku tahu itu pastilah bukan surat yang dibawanya. Melainkan sepucuk telegram. Dan pada telegram itu pastilah bertengger saat-saat kritis sekali. Tergesa-gesa aku menyongsong Pak Pos itu ke ambang pintu. Maksudku hendak membuka telegram itu untuk mengetahui isinya lebih dulu. Dan jika perlu akan kuubah isinya. Agar terelakkan saat-saat yang menyeramkan.

Akan tetapi semua kejadian datang dengan serba tiba-tiba. Hingga gagallah recanaku. Tak sempat aku membuka surat itu. Karena di luar segala dugaanku, Ompi yang sudah lumpuh selama ini, telah berada saja di belakangku. Sesaat ketika aku menerima dan menandatangani resi telegram itu. Gemetar kaki Ompi mendukung tubuhnya yang kisut. Tangannya berpegang pada sandaran kursi. Dan aku kehilangan kepercayaan pada pandangan mataku sendiri. Kekuatan apakah yang menyebabkan Ompi bisa berdiri dan bahkan berjalan itu. Aku tak tahu.

"Bukalah. Bacakan segera isinya." Ompi berkata seperti ia memerintah orang-orang di waktu mudanya dulu.

Aku sobek sampul yang kuning muda itu dengan tangan yang menggigil. Sekilas saja tahulah aku, bahwa saat yang paling kritis sudah sampai di puncaknya. Indra Budiman dikabarkan sudah meninggal.

"Telegram dari anakku? Apa katanya? Pulanglah dia membawa titel dokternya?" Ompi bertanya dengan suara yang mendesis tapi terburu-buru berdesakan keluar.

Tak tahulah aku, apa yang harus kukatakan. Dan kuharapkan sebuah keajaiban yang diberikan Tuhan untuk membebaskan aku dari siksa ini. Tapi keajaiban tidak juga datang. Aku mengangguk. Sedang dalam hatiku berteriak, terjadilah apa yang akan terjadi.

Ompi terduduk di kursi. Matanya cemerlang memandang. Tangannya diulurkannya kepadaku meminta telegram itu. Aku merasa ngeri memberikannya. Tapi aku tak bisa berbuat lain. Telegram itu kusodorkan ke tangannya. Telegram itu digenggamnya erat. Lalu didekapkan ke dadanya. "Datang juga apa yang kunantikan," katanya.

Sepi begitu menekan, sehingga aku dapat mendengar denyut jantungku sendiri.

"Ah, tidak. Aku takkan membaca telegram ini. Aku takut kegembiraanku akan meledakkan hatiku. Kaubacakan buatku. Bacakan pelan-pelan. Biar sepatah demi sepatah bisa menjalari segala saraf sarafku," kata Ompi dengan terputus-putus.

Dalam kegugupan kususun sebuah taruhan jiwa dan sesalam bagi selama hidupku. Akan kukarang kisah yang menyenangkan hatinya. Tapi telegram itu tak diberikannya padaku. Masih terletak pada dekapan dadanya. Sedangkan bibirnya membariskan senyum, serta matanya menyinarkan cahaya yang cemerlang.

"Tak usah dibacakan. Takkan sanggup aku mendengarnya. Aku akan mati lemas oleh kebahagiaan yang datang bergulung ini. Aku mau sehat. Mau kuat dulu. Sehingga ledakan kegembiraan ini tak membunuhku. Panggilkan dokter. Panggilkan. Biar aku jadi segar bugar pada waktu anakku, Dokter Indra Budiman, datang. Pergilah. Panggilkan dokter," kata Ompi dengan gembira.

Dan telegram itu dibawa ke bibirnya. Diciumnya dengan mesra. Lama diciumnya seraya matanya memicing. Selama tangannya sampai terkulai dan matanya terbuka setelah kehilangan cahaya. Dan telegram itu jatuh dan terkapar di pangkuannya.

1. Di bawah ini manakah urutan nama anak Ompi yang benar sesuai dengan cerpen "Anak Kebangsaan"?
 - a. Edward- Ismail- Indra- Budiman.
 - b. Ismail- Edward- Indra Budiman-Eddy.
 - c. Indra Budiman- Ismail- Edward- Eddy Budiman.
 - d. Edward- Ismail- Indra Budiman- Eddy Indra Budiman.
2. Apa maksud kedatangan Pak Pos mendatangi Ompi yang mulai putus asa?
 - a. Ingin menagih utang Ompi yang sering tidak membayar tarif pengiriman surat.
 - b. Ingin mengembalikan surat yang dulu pernah di tulis Ompi untuk anaknya.
 - c. Ingin memarah-marahi Ompi yang selalu membanggakan anaknya.
 - d. Ingin memberikan surat yang dikirim Anaknya.
3. Alasan apa Ompi tidak pernah memanggil dokter untuk memeriksanya?
 - a. Karena biaya dokter saat itu mahal.
 - b. Karena dokter sudah di gantikan oleh tokoh "Aku"
 - c. Karena Ompi sakit hati teringat anaknya yang bakal jadi dokter.
 - d. Karena dokter tidak bisa menyembuhkan sakitnya.

4. Bagaimana akhir dari cerpen “Anak Kebanggaan”?
 - a. Indra Budiman berhasil menjadi dokter.
 - b. Ompi akhirnya meninggal saat menciumi telegram.
 - c. Pak pos memberi surat tentang keberhasilan anak Ompi.
 - d. Ompi terserang penyakit.
5. Sebutkan tokoh-tokoh dalam cerpen “Anak Kebanggaan”
 - a. Ompi.
 - b. Ompi dan orang-orang.
 - c. Aku, Ompi, dan Indra Budiman.
 - d. Orang-orang dan Indra Budiman.
6. Perhatikan penggalan cerpen berikut!

Kulihat Pak Pos memasuki halaman rumah Ompi. Tergesa-gesa aku menyongsong Pak Pos itu ke ambang pintu

Latar kutipan diatas adalah...

- a. Rumah Ompi.
 - b. Teras rumah Ompi.
 - c. Ambang pintu.
 - d. Di jalan.
7. Alur yang digunakan cerpen “Anak kebanggaan” adalah ...
 - a. Maju
 - b. Mundur.
 - c. Maju mundur.
 - d. Campuran.
 8. Perhatikan penggalan cerpen berikut!

Ompi terduduk di kursi. Matanya cemerlang memandang. tangannya diulurkannya kepadaku meminta telegram itu. Aku merasa ngeri memberikannya. Tapi aku tak bisa berbuat lain. Telegram itu kusodorkan ke tangannya. Telegram itu digenggamnya erat. Lalu didekapnya di dadanya. “Datang juga apa yang ku nantikan,” katanya.

Pada penggalan di atas cerpen “Anak Kebanggaan” menggunakan sudut pandang ...

- a. Pertama.
 - b. Kedua.
 - c. Ketiga.
 - d. Campuran.
9. Tema cerpen “Anak Kebanggaan” adalah ...
 - a. Harapan orang tua kepada anaknya.
 - b. Harapan anak kepada orang tuanya.
 - c. Akibat rasa malu anak kepada orang tua.
 - d. Kehidupan dalam rumah tangga.

10. Tokoh Ompi memiliki harapan besar atas keberhasilan studi anaknya. Setujukah kalian jika setiap orang tua memiliki harapan seperti Ompi? Mengapa?
- Tidak setuju, karena berharap terlalu besar itu tidak baik maka harus sewajarnya.
 - Tidak setuju, karena harapan besar akan menimbulkan kebahagiaan.
 - Setuju, karena anak merupakan kebanggaan dari orang tua maka berharap besar boleh.
 - Setuju, karena harapan besar akan memberikan kebahagiaan pada orang tua.

Soal Essay

- Sebutkan konflik dalam cerpen “Anak Kebanggaan” beserta cantumkan paragrafnya!
- Tuliskan Klimaks cerpen “Anak Kebanggaan”?
- Sebutkan tokoh-tokoh beserta sifatnya pada cerpen “Anak Kebanggaan”!
- Bagaimana sifat tokoh Aku dalam cerpen “Anak Kebanggaan”!
- Bagaimana tanggapanmu mengenai tokoh Indra Budiman yang menyembunyikan kegagalan dokternya kepada Ompi, setujuhkah kalian dengan cara yang ditempuh oleh tokoh ini?

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file SKORE.txt

Page 1

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Alt. Prop.	Endorsing	Biser.	Point Biser. Key
1	0-1	0.103	0.566	0.334		A	0.034	-0.129	-0.054
						B	0.103	0.566	0.334 *
						C	0.172	-0.457	-0.309
						D	0.690	0.070	0.054
						Other	0.000	-9.000	-9.000
2	0-2	0.379	0.325	0.255		A	0.379	-0.232	-0.182
						B	0.379	0.325	0.255 *
						C	0.138	0.050	0.032
						D	0.103	-0.258	-0.153
						Other	0.000	-9.000	-9.000
3	0-3	0.586	0.235	0.186		A	0.241	-0.103	-0.075
						B	0.138	-0.133	-0.085
						C	0.586	0.235	0.186 *
						D	0.034	-0.394	-0.165
						Other	0.000	-9.000	-9.000
4	0-4	0.103	0.697	0.411		A	0.103	0.697	0.411 *
						B	0.034	0.621	0.260
						C	0.724	-0.479	-0.358
						D	0.138	-0.057	-0.036
						Other	0.000	-9.000	-9.000
5	0-5	0.621	0.595	0.467		A	0.621	0.595	0.467 *
						B	0.069	-0.098	-0.051
						C	0.034	-0.218	-0.091
						D	0.276	-0.589	-0.440
						Other	0.000	-9.000	-9.000
6	0-6	0.103	0.697	0.411		A	0.138	-0.424	-0.27
						B	0.759	-0.102	-0.075
						C	0.103	0.697	0.411 *
						D	0.000	-9.000	-9.000
						Other	0.000	-9.000	-9.000

7	0-7	0.379	0.272	0.214	A	0.172	-0.035	-0.024
					B	0.138	-0.210	-0.134
					C	0.379	0.272	0.214 *
					D	0.310	-0.137	-0.105
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file SKORE.txt

Page 2

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.		Prop. Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
8	0-8	0.793	0.137	0.096	A	0.207	-0.137	-0.096
					B	0.793	0.137	0.096 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
9	0-9	0.655	0.570	0.442	A	0.034	-0.394	-0.165
					B	0.655	0.570	0.442 *
					C	0.103	-0.015	-0.009
					D	0.207	-0.620	-0.437
					Other	0.000	-9.000	-9.000
10	0-10	0.483	0.253	0.202	A	0.483	0.253	0.202 *
					B	0.448	-0.231	-0.184
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.069	-0.073	-0.038
					Other	0.000	-9.000	-9.000
11	0-11	0.448	0.476	0.379	A	0.207	0.064	0.045
					B	0.034	-0.041	-0.017
					C	0.448	0.476	0.379 *
					D	0.310	-0.576	-0.440
					Other	0.000	-9.000	-9.000
12	0-12	0.345	0.518	0.402	A	0.345	0.518	0.402 *
					B	0.310	-0.042	-0.032
					C	0.069	-0.326	-0.171
					D	0.276	-0.398	-0.297
					Other	0.000	-9.000	-9.000

13	0-13	0.276	0.258	0.193	A	0.483	-0.381	-0.304
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.241	0.210	0.153
					D	0.276	0.258	0.193 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000

14	0-14	0.310	0.321	0.245	A	0.034	-0.085	-0.036
					B	0.586	-0.310	-0.245
					C	0.069	0.105	0.055
					D	0.310	0.321	0.245 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file SKORE.txt

Page 3

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt. Endorsing	Point Biser. Key
15	0-15	0.138	1.000	0.745	A	0.069	-0.301 -0.158
					B	0.138	1.000 0.745 *
					C	0.517	-0.676 -0.539
					D	0.276	0.157 0.117
					Other	0.000	-9.000 -9.000
16	0-16	0.138	0.555	0.354	A	0.172	0.110 0.074
					B	0.138	0.555 0.354 *
					C	0.103	-0.408 -0.241
					D	0.586	-0.197 -0.156
					Other	0.000	-9.000 -9.000
17	0-17	0.241	0.372	0.271	A	0.241	0.372 0.271 *
					B	0.172	-0.483 -0.327
					C	0.241	-0.189 -0.138
					D	0.345	0.180 0.140
					Other	0.000	-9.000 -9.000
18	0-18	0.138	1.000	0.745	A	0.586	-0.258 -0.204
					B	0.241	-0.481 -0.350
					C	0.034	-0.085 -0.036
					D	0.138	1.000 0.745 *
					Other	0.000	-9.000 -9.000

19 0-19 0.655 0.588 0.456 A 0.103 -0.221 -0.130
 B 0.655 0.588 0.456 *
 C 0.172 -0.549 -0.371
 D 0.069 -0.276 -0.144
 Other 0.000 -9.000 -9.000

20 0-20 0.138 1.000 0.745 A 0.034 -0.041 -0.017
 B 0.828 -0.994 -0.672
 C 0.138 1.000 0.745 *
 D 0.000 -9.000 -9.000
 Other 0.000 -9.000 -9.000

21 0-21 0.241 0.308 0.224 A 0.172 -0.470 -0.318
 B 0.241 0.308 0.224 *
 C 0.103 -0.277 -0.164
 D 0.483 0.186 0.148
 Other 0.000 -9.000 -9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file SKORE.txt

Page 4

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Alt. Prop.	Endorsing	Point Biser. Key
22	0-22	0.793	0.408	0.288	A	0.793	0.408	0.288 *
					B	0.034	-0.438	-0.183
					C	0.172	-0.325	-0.220
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
23	0-23	0.379	0.883	0.692	A	0.517	-0.710	-0.566
					B	0.379	0.883	0.692 *
					C	0.034	-0.482	-0.202
					D	0.069	-0.123	-0.065
					Other	0.000	-9.000	-9.000
24	0-24	0.138	1.000	0.745	A	0.483	-0.228	-0.182
					B	0.138	1.000	0.745 *
					C	0.034	-0.041	-0.017
					D	0.345	-0.442	-0.342
					Other	0.000	-9.000	-9.000

25	0-25	0.276	0.610	0.456	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.034	-0.394	-0.165
					C	0.276	0.610	0.456 *
					D	0.690	-0.493	-0.376
					Other	0.000	-9.000	-9.000
26	0-26	0.138	1.000	0.745	A	0.138	1.000	0.745 *
					B	0.034	-0.218	-0.091
					C	0.034	-0.041	-0.017
					D	0.793	-0.830	-0.585
					Other	0.000	-9.000	-9.000
27	0-27	0.034	1.000	0.426	A	0.069	-0.149	-0.078
					B	0.448	-0.035	-0.028
					C	0.448	-0.112	-0.089
					D	0.034	1.000	0.426 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
28	0-28	0.103	0.697	0.411	A	0.103	0.697	0.411 *
					B	0.034	0.621	0.260
					C	0.724	-0.479	-0.358
					D	0.138	-0.057	-0.036
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file SKORE.txt

Page 5

Item Statistics				Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key	
29	0-29	0.379	0.051	0.040	A	0.552	0.018	0.014
					B	0.379	0.051	0.040 *
					C	0.034	-0.394	-0.165
					D	0.034	0.047	0.020
					Other	0.000	-9.000	-9.000
30	0-30	0.552	0.461	0.366	A	0.448	-0.461	-0.366
					B	0.552	0.461	0.366 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

31	0-31	0.483	0.380	0.303	A	0.483	0.380	0.303	*
					B	0.310	-0.319	-0.243	
					C	0.138	-0.087	-0.056	
					D	0.069	-0.149	-0.078	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.310	0.760	0.580	A	0.276	-0.367	-0.275	
					B	0.310	0.760	0.580	*
					C	0.276	-0.256	-0.192	
					D	0.138	-0.271	-0.173	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.655	0.469	0.364	A	0.655	0.469	0.364	*
					B	0.345	-0.469	-0.364	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.448	0.936	0.744	A	0.034	-0.041	-0.017	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.448	0.936	0.744	*
					D	0.483	-0.845	-0.674	
					Other	0.034	-0.394	-0.165	
35	0-35	0.552	0.571	0.454	A	0.172	-0.246	-0.166	
					B	0.069	-0.377	-0.198	
					C	0.207	-0.396	-0.279	
					D	0.552	0.571	0.454	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file SKORE.txt

Page 6

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop	Point	Prop.	Point	Point	Point
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.
Key							
36	0-36	0.862	0.424	0.271	A	0.000	-9.000
					B	0.034	-0.085
					C	0.862	0.424
					D	0.103	-0.483
					Other	0.000	-9.000

37	0-37	0.897	0.371	0.219	A	0.897	0.371	0.219	*
					B	0.034	-0.394	-0.165	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.069	-0.276	-0.144	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.586	0.512	0.405	A	0.586	0.512	0.405	*
					B	0.310	-0.309	-0.236	
					C	0.069	-0.453	-0.237	
					D	0.034	-0.394	-0.165	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.172	0.981	0.663	A	0.069	-0.402	-0.211	
					B	0.690	-0.388	-0.296	
					C	0.172	0.981	0.663	*
					D	0.069	-0.453	-0.237	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.828	0.431	0.291	A	0.069	-0.377	-0.198	
					B	0.828	0.431	0.291	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.103	-0.333	-0.197	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.172	0.901	0.609	A	0.172	0.901	0.609	*
					B	0.069	-0.123	-0.065	
					C	0.448	-0.503	-0.400	
					D	0.310	-0.042	-0.032	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.414	0.880	0.696	A	0.138	-0.225	-0.144	
					B	0.172	-0.549	-0.371	
					C	0.414	0.880	0.696	*
					D	0.276	-0.458	-0.342	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file SKORE.txt

Page 7

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Prop. Alt. Endorsing	Biser.	Point Biser. Key
1	1	0.75	0.85	0.75	0.75	0.85	0.75
2	2	0.80	0.90	0.80	0.80	0.90	0.80
3	3	0.70	0.80	0.70	0.70	0.80	0.70
4	4	0.85	0.95	0.85	0.85	0.95	0.85
5	5	0.78	0.88	0.78	0.78	0.88	0.78
6	6	0.72	0.82	0.72	0.72	0.82	0.72
7	7	0.82	0.92	0.82	0.82	0.92	0.82
8	8	0.76	0.86	0.76	0.76	0.86	0.76
9	9	0.84	0.94	0.84	0.84	0.94	0.84
10	10	0.79	0.89	0.79	0.79	0.89	0.79
11	11	0.73	0.83	0.73	0.73	0.83	0.73
12	12	0.81	0.91	0.81	0.81	0.91	0.81
13	13	0.77	0.87	0.77	0.77	0.87	0.77
14	14	0.83	0.93	0.83	0.83	0.93	0.83
15	15	0.74	0.84	0.74	0.74	0.84	0.74
16	16	0.86	0.96	0.86	0.86	0.96	0.86
17	17	0.71	0.81	0.71	0.71	0.81	0.71
18	18	0.87	0.97	0.87	0.87	0.97	0.87
19	19	0.76	0.86	0.76	0.76	0.86	0.76
20	20	0.82	0.92	0.82	0.82	0.92	0.82
21	21	0.75	0.85	0.75	0.75	0.85	0.75
22	22	0.84	0.94	0.84	0.84	0.94	0.84
23	23	0.73	0.83	0.73	0.73	0.83	0.73
24	24	0.81	0.91	0.81	0.81	0.91	0.81
25	25	0.78	0.88	0.78	0.78	0.88	0.78
26	26	0.85	0.95	0.85	0.85	0.95	0.85
27	27	0.72	0.82	0.72	0.72	0.82	0.72
28	28	0.83	0.93	0.83	0.83	0.93	0.83
29	29	0.74	0.84	0.74	0.74	0.84	0.74
30	30	0.86	0.96	0.86	0.86	0.96	0.86
31	31	0.71	0.81	0.71	0.71	0.81	0.71
32	32	0.87	0.97	0.87	0.87	0.97	0.87
33	33	0.76	0.86	0.76	0.76	0.86	0.76
34	34	0.82	0.92	0.82	0.82	0.92	0.82
35	35	0.75	0.85	0.75	0.75	0.85	0.75
36	36	0.84	0.94	0.84	0.84	0.94	0.84
37	37	0.73	0.83	0.73	0.73	0.83	0.73
38	38	0.81	0.91	0.81	0.81	0.91	0.81
39	39	0.78	0.88	0.78	0.78	0.88	0.78
40	40	0.85	0.95	0.85	0.85	0.95	0.85
41	41	0.72	0.82	0.72	0.72	0.82	0.72
42	42	0.83	0.93	0.83	0.83	0.93	0.83
43	43	0.74	0.84	0.74	0.74	0.84	0.74
44	44	0.86	0.96	0.86	0.86	0.96	0.86
45	45	0.71	0.81	0.71	0.71	0.81	0.71
46	46	0.87	0.97	0.87	0.87	0.97	0.87
47	47	0.76	0.86	0.76	0.76	0.86	0.76
48	48	0.82	0.92	0.82	0.82	0.92	0.82
49	49	0.75	0.85	0.75	0.75	0.85	0.75
50	50	0.84	0.94	0.84	0.84	0.94	0.84
51	51	0.73	0.83	0.73	0.73	0.83	0.73
52	52	0.81	0.91	0.81	0.81	0.91	0.81
53	53	0.78	0.88	0.78	0.78	0.88	0.78
54	54	0.85	0.95	0.85	0.85	0.95	0.85
55	55	0.72	0.82	0.72	0.72		

43	0-43	0.621	0.754	0.592	A	0.207	-0.514	-0.362
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.172	-0.549	-0.371
					D	0.621	0.754	0.592 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
44	0-44	0.138	1.000	0.745	A	0.138	1.000	0.745 *
					B	0.724	-0.439	-0.328
					C	0.138	-0.500	-0.320
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
45	0-45	0.793	0.514	0.362	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.207	-0.514	-0.362
					C	0.793	0.514	0.362 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
46	0-46	0.379	0.918	0.720	A	0.172	-0.549	-0.371
					B	0.414	-0.546	-0.432
					C	0.379	0.918	0.720 *
					D	0.034	0.047	0.020
					Other	0.000	-9.000	-9.000
47	0-47	0.172	0.598	0.404	A	0.207	-0.502	-0.354
					B	0.345	0.326	0.253
					C	0.172	0.598	0.404 *
					D	0.276	-0.387	-0.290
					Other	0.000	-9.000	-9.000
48	0-48	0.345	1.000	0.784	A	0.172	-0.391	-0.264
					B	0.345	1.000	0.784 *
					C	0.276	-0.438	-0.327
					D	0.207	-0.443	-0.313
					Other	0.000	-9.000	-9.000
49	0-49	0.552	0.588	0.468	A	0.034	-0.482	-0.202
					B	0.345	-0.524	-0.406
					C	0.552	0.588	0.468 *
					D	0.034	-0.085	-0.036
					Other	0.034	0.047	0.020

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item Statistics					Alternative Statistics					
Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Alt. Prop.	Endorsing Prop.	Point Biser.	Point Biser.	Key
50	0-50	0.310	0.092	0.070	A	0.310	0.092	0.070	*	
					B	0.517	0.076	0.061		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.172	-0.246	-0.166		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
51	0-51	0.345	0.317	0.246	A	0.345	0.317	0.246	*	
					B	0.103	-0.333	-0.197		
					C	0.552	-0.144	-0.114		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
52	0-52	0.034	1.000	0.426	A	0.517	-0.295	-0.236		
					B	0.034	1.000	0.426	*	
					C	0.276	0.338	0.253		
					D	0.172	-0.286	-0.193		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
53	0-53	0.276	0.429	0.321	A	0.379	-0.223	-0.175		
					B	0.276	0.006	0.004		
					C	0.069	-0.453	-0.237		
					D	0.276	0.429	0.321	*	
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
54	0-54	0.172	0.743	0.502	A	0.621	-0.440	-0.345		
					B	0.172	0.743	0.502	*	
					C	0.138	-0.393	-0.251		
					D	0.034	0.577	0.241		
					Other	0.034	0.268	0.112		
55	0-55	0.207	0.724	0.511	A	0.207	0.724	0.511	*	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.724	-0.499	-0.373		
					D	0.069	-0.301	-0.158		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
56	0-56	0.207	0.406	0.286	A	0.448	-0.273	-0.217		
					B	0.310	-0.147	-0.112		
					C	0.207	0.406	0.286	*	
					D	0.034	0.577	0.241		

Other 0.000 -9.000 -9.000
 MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file SKORE.txt

Page 9

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Prop. Biser.	Point Biser.		Prop. Alt. Endorsing	Prop. Biser.	Point Biser. Key
57	0-57	0.517	0.178	0.142	A	0.069	-0.174	-0.091
					B	0.517	0.178	0.142 *
					C	0.345	-0.167	-0.130
					D	0.069	0.105	0.055
					Other	0.000	-9.000	-9.000
58	0-58	0.379	0.582	0.456	A	0.310	-0.376	-0.287
					B	0.379	0.582	0.456 *
					C	0.310	-0.252	-0.192
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
59	0-59	0.034	0.797	0.334	A	0.448	0.289	0.230
					B	0.138	0.188	0.120
					C	0.034	0.797	0.334 *
					D	0.379	-0.569	-0.446
					Other	0.000	-9.000	-9.000
60	0-60	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	1.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file SKORE.txt

Page 10

There were 29 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items	60
N of Examinees	29
Mean	21.931
Variance	104.823
Std. Dev.	10.238
Skew	1.018
Kurtosis	-0.224
Minimum	11.000
Maximum	45.000
Median	18.000
Alpha	0.914
SEM	3.002
Mean P	0.366
Mean Item-Tot.	0.422
Mean Biserial	0.595

HASIL UJI INSTRUMEN KEVALIDAN SOAL

No.	ITK	Biser	IDB	Keterangan
1.	0.103	0.566	0.334	GUGUR
2.	0.379	0.325	0.255	VALID
3.	0.586	0.235	0.186	GUGUR
4.	0.103	0.697	0.411	GUGUR
5.	0.621	0.595	0.467	VALID
6.	0.103	0.697	0.411	GUGUR
7.	0.379	0.272	0.214	VALID
8.	0.793	0.137	0.096	GUGUR
9.	0.655	0.570	0.442	VALID
10.	0.483	0.253	0.202	VALID
11.	0.448	0.476	0.379	VALID
12.	0.345	0.518	0.402	VALID
13.	0.276	0.258	0.193	GUGUR
14.	0.310	0.321	0.245	VALID
15.	0.138	1.000	0.745	GUGUR
16.	0.138	0.555	0.354	GUGUR
17.	0.241	0.372	0.271	VALID
18.	0.138	1.000	0.745	GUGUR
19.	0.655	0.588	0.456	VALID
20.	0.138	1.000	0.745	GUGUR
21.	0.241	0.308	0.224	VALID
22.	0.793	0.408	0.288	VALID
23.	0.379	0.883	0.692	VALID
24.	0.138	1.000	0.745	GUGUR
25.	0.276	0.610	0.456	VALID
26.	0.138	1.000	0.745	GUGUR
27.	0.034	1.000	0.426	GUGUR
28.	0.103	0.697	0.411	GUGUR
29.	0.379	0.051	0.040	GUGUR
30.	0.552	0.461	0.366	VALID
31.	0.483	0.380	0.303	VALID
32.	0.310	0.760	0.580	VALID
33.	0.655	0.469	0.364	VALID
34.	0.448	0.936	0.744	VALID
35.	0.552	0.571	0.454	VALID
36.	0.862	0.424	0.271	GUGUR
37.	0.897	0.371	0.219	GUGUR
38.	0.586	0.512	0.405	VALID
39.	0.172	0.981	0.663	GUGUR
40.	0.828	0.431	0.291	GUGUR
41.	0.172	0.901	0.609	GUGUR
42.	0.414	0.880	0.696	VALID
43.	0.621	0.754	0.592	VALID
44.	0.138	1.000	0.745	GUGUR
45.	0.793	0.514	0.362	VALID

46.	0.379	0.918	0.720	VALID
47.	0.172	0.598	0.404	GUGUR
48.	0.345	1.000	0.784	VALID
49.	0.552	0.588	0.468	VALID
50.	0.310	0.092	0.070	GUGUR
51.	0.345	0.317	0.246	VALID
52.	0.034	1.000	0.426	GUGUR
53.	0.276	0.429	0.321	VALID
54.	0.172	0.743	0.502	GUGUR
55.	0.207	0.724	0.511	VALID
56.	0.207	0.406	0.286	VALID
57.	0.517	0.178	0.142	GUGUR
58.	0.379	0.582	0.456	VALID
59.	0.034	0.797	0.334	GUGUR
60.	0.000	-9.000	-9.000	GUGUR

Valid : 32

Gugur : 28

1. Analisis Butir Soal

Kriteria analisis butir soal adalah sebagai berikut.

- a. Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) ditunjukkan oleh nilai *Prop. Correct*

0,25 – 0,75 → Tingkat kesulitan untuk ulangan semester

0,20 – 0,80 → Tingkat kesulitan untuk ulangan harian

ITK > 0,80 → Soal terlalu mudah

ITK < 0,20 → Soal terlalu sulit

- b. Indeks Daya Beda (IDB) ditunjukkan oleh nilai *Point Biser* IDB yang dinyatakan layak

adalah $\geq 0,25$ (atau dapat $\geq 0,20$).

- c. Pengecoh atau *Prop. Endorsing* Nilai indeks pengecoh yang bagus adalah $\geq 0,20$.

Kriteria butir soal dinyatakan valid (dipakai), revisi, atau digugurkan adalah sebagai berikut,

- Jika ITK, IDB, dan pengecoh valid, maka butir soal tersebut valid.
- Jika ITK, IDB, dan pengecoh jelek, maka butir soal tersebut digugurkan.

- c. Jika ITK valid, IDB jelek, dan pengecoh valid, maka butir soal tersebut valid.
- d. Jika IDB minus, sedangkan ITK dan pengecoh valid, maka butir soal tersebut digugurkan.
- e. Jika ITK jelek walaupun IDB dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut tetap digugurkan.
- f. Jika ITK dan IDB bagus, tetapi pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dapat dipakai dengan revisi pada pengecohnya.

2. Reliabilitas Instrumen

Jumlah butir soal yang dianalisis sebanyak 60 butir soal. Reliabilitas soal dapat dilihat pada *print out iteman* yang ditunjukkan pada keterangan nilai *alpha cronbach* berikut ini.

$\geq 0,90$	Valid
$0,80 - 0,89$	Cukup Valid
$0,70 - 0,79$	Sedang
$0,60 - 0,69$	Agak Kurang
$0,50 - 0,59$	Kurang
$< 0,50$	Jelek

Keandalan soal-soal tersebut pada tingkat “Valid”. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *alpha* sebesar 0,914. Berdasarkan data pada tabel pemaknaan hasil *Iteman* di atas, dari 60 butir soal, 32 butir soal yang valid dan 28 butir soal yang gugur.

UJI VALIDITAS ANGKET

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	85.7667	58.254	.454	.829
SOAL2	85.8667	58.947	.500	.829
SOAL3	85.9000	59.197	.362	.833
SOAL4	86.2000	57.269	.458	.829
SOAL5	86.2000	58.510	.446	.830
SOAL6	85.7000	58.562	.396	.832
SOAL7	85.9333	62.892	.027	.843
SOAL8	85.7667	61.013	.275	.835
SOAL9	86.4333	61.495	.168	.839
SOAL10	85.8000	63.476	-.025	.843
SOAL11	85.3333	59.885	.429	.831
SOAL12	85.5000	58.397	.513	.828
SOAL13	85.5333	57.568	.513	.827
SOAL14	85.3667	61.413	.233	.836
SOAL15	86.4333	58.047	.449	.830
SOAL16	85.5000	63.500	-.027	.842
SOAL17	85.2667	59.651	.465	.830
SOAL18	85.5667	60.392	.308	.834
SOAL19	86.1000	58.921	.427	.831
SOAL20	86.1333	57.706	.545	.827
SOAL21	86.0333	62.723	.044	.842
SOAL22	86.0000	60.207	.368	.833
SOAL23	86.5000	58.052	.552	.827
SOAL24	85.8667	63.844	-.071	.846
SOAL25	85.6333	59.482	.440	.831

SOAL26	85.4000	58.662	.597	.827
SOAL27	86.0000	63.310	-.033	.848
SOAL28	86.3333	58.230	.464	.829
SOAL29	86.1333	55.430	.675	.821
SOAL30	85.9667	55.689	.552	.825

LAMPIRAN 4

**SKOR PEROLEHAN SISWA
(PRETES DAN POSTES)**

SKOR PEROLEHAN SISWA

Siswa	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
	Pretes		Postes		Pretes		Postes	
	Pilgan	Angket	Pilgan	Angket	Pilgan	Angket	Pilgan	Angket
1	19	23	23	34	19	34	29	50
2	23	37	25	24	24	40	29	50
3	20	25	26	26	18	25	26	52
4	20	33	22	38	19	36	28	46
5	20	28	20	32	19	41	27	42
6	19	27	26	29	17	32	28	37
7	21	36	21	34	18	36	23	43
8	23	31	25	23	22	38	28	37
9	19	24	24	38	21	34	28	51
10	20	33	22	27	22	37	29	42
11	20	33	21	24	20	38	28	35
12	21	29	23	29	23	32	29	46
13	19	39	25	38	20	23	26	32
14	20	33	19	46	20	30	27	49
15	22	21	23	39	22	43	26	32
16	17	35	23	26	21	34	27	32
17	21	34	24	41	23	31	27	52
18	21	30	24	33	19	34	26	42
19	20	38	23	33	21	40	27	35
20	18	26	21	36	23	31	26	46
21	21	35	22	23	21	42	30	40
22	22	22	20	23	23	29	25	36
23	21	30	23	42	21	34	24	36
24	19	26	22	33	23	25	25	50
25	18	34	21	34	20	22	27	41
26	22	36	20	43	23	31	28	41
27	21	40	19	22	16	26	27	39
28	22	28	22	40	21	40	25	52
29	22	30	22	31	22	25	27	42
30	24	29	23	24	21	22	26	39
31	20	31	23	30	22	31	29	46

NILAI AKUMULASI PEROLEHAN SISWA

Siswa	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen				Akumulasi Nilai			
	Pretes		Postes		Pretes		Postes		Kontrol		Eksperimen	
	Pilgan	Angket	Pilgan	Angket	Pilgan	Angket	Pilgan	Angket	Pretes	Postes	Pretes	Postes
1	63,3	41,0	76,6	60,7	63,3	60,7	96,6	89,2	52,1	68,6	62,0	93,0
2	76,6	66,0	83,3	42,8	80,0	71,4	96,6	89,2	71,3	63,0	76,0	93,0
3	66,6	44,6	86,6	46,4	60,0	44,6	86,6	92,8	55,6	67,0	52,3	90,0
4	66,6	58,9	73,3	67,8	63,3	64,2	93,3	82,1	62,7	71,0	63,8	88,0
5	66,6	50,0	66,6	57,1	63,3	91,0	90,0	75,0	58,3	62,0	77,2	83,0
6	63,3	48,2	86,6	51,7	56,6	57,1	93,3	66,0	55,8	69,2	57,0	80,0
7	70,0	64,2	70,0	60,7	60,0	64,2	76,6	76,0	67,1	65,3	62,1	76,3
8	76,6	55,3	83,3	41,0	73,3	67,8	93,3	66,0	66,0	62,2	71,0	80,0
9	63,3	42,8	80,0	67,8	70,0	60,7	93,3	91,0	53,0	74,0	65,4	92,2
10	66,6	58,9	73,3	48,2	73,3	66,0	51,7	75,0	63,0	61,0	70,0	63,4
11	66,6	58,9	70,0	42,8	66,6	67,8	93,3	62,5	63,0	56,4	67,2	78,0
12	70,0	51,7	76,6	51,7	76,6	57,1	51,7	82,0	60,9	64,1	67,0	67,0
13	63,6	69,6	83,3	67,8	66,6	41,0	86,6	57,0	66,6	76,0	54,0	72,0
14	66,6	58,9	63,3	82,1	66,6	53,5	90,0	87,5	63,0	73,0	60,1	89,0
15	73,3	37,5	76,6	69,6	73,3	76,7	86,6	57,0	55,4	73,1	75,0	72,0
16	56,6	62,5	76,6	46,4	70,0	60,7	90,0	57,0	60,0	62,0	65,4	74,0
17	70,0	60,7	80,0	73,2	76,6	55,3	90,0	92,8	65,3	77,0	66,0	91,4
18	70,0	53,5	80,0	58,9	63,3	60,7	86,6	75,0	62,0	69,4	62,0	81,0
19	66,6	67,8	76,6	58,9	70,0	71,4	90,0	62,5	67,2	68,0	71,7	76,3
20	60,0	46,4	70,0	64,2	76,6	55,3	86,6	82,0	53,2	67,1	66,0	84,3
21	70,0	62,5	73,3	41,0	70,0	75,0	100,0	71,4	66,3	57,1	73,0	86,0
22	73,3	39,2	66,6	41,0	76,6	51,7	83,3	64,2	56,3	53,8	64,2	73,8
23	70,0	53,5	76,6	75,0	70,0	60,7	80,0	64,2	61,8	41,8	65,4	72,1
24	63,3	46,4	73,3	58,9	76,6	44,6	83,3	89,0	55,0	66,1	61,0	86,2
25	60,0	60,7	70,0	60,7	66,6	39,2	90,0	73,2	60,3	65,3	53,0	82,0
26	73,3	64,2	66,6	76,7	76,6	55,3	93,3	73,2	69,0	72,0	66,0	83,3
27	70,0	71,4	63,3	39,2	53,3	46,4	90,0	69,6	71,0	51,4	50,0	80,0
28	73,3	50,0	73,3	71,4	70,0	71,4	83,3	92,8	61,7	72,4	71,0	88,1
29	73,3	53,5	73,3	55,3	73,3	44,6	90,0	75,0	63,4	64,3	59,0	83,0
30	80,0	51,7	76,6	42,8	70,0	39,2	86,6	69,6	66,0	59,7	55,0	78,1
31	19,0	55,3	76,6	53,5	73,3	55,3	96,6	82,1	55,4	65,0	64,3	89,4

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

1. Pretes Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (71,30 + 52,10) \\
 &= \frac{1}{2} \cdot 123,4 \\
 &= 61,7 \\
 \\
 \text{b. } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (71,30 - 52,10) \\
 &= \frac{1}{6} \cdot 19,2 \\
 &= 3,2 \\
 \\
 \text{c. Kategori Rendah} &= < (M_i - SD_i) \\
 &= < (61,7 - 3,2) \\
 &= < 58,5 \\
 \\
 \text{d. Kategori Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i) \\
 &= (61,7 - 3,2) \text{ s.d } (61,7 + 3,2) \\
 &= 58,5 \text{ s.d } 64,9 \\
 \\
 \text{e. Kategori Tinggi} &= > (M_i + SD_i) \\
 &= > (61,7 + 3,2) \\
 &= > 64,9
 \end{aligned}$$

2. Pretes Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (77,2 + 50,0) \\
 &= \frac{1}{2} \cdot 127,2 \\
 &= 63,6 \\
 \\
 \text{b. } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (77,2 - 50,0) \\
 &= \frac{1}{6} \cdot 27,2 \\
 &= 4,53 \\
 \\
 \text{c. Kategori Rendah} &= < (M_i - SD_i) \\
 &= < (63,6 - 4,5) \\
 &= < 59,1
 \end{aligned}$$

- d. Kategori Sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (63,6 - 4,5) \text{ s.d } (63,6 + 4,5)$
 $= 59,1 \text{ s.d } 68,1$
- e. Kategori Tinggi $= > (M_i + SD_i)$
 $= > (63,6 + 4,5)$
 $= > 68,1$

3. Postes Kelompok Kontrol

- a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal})$
 $= \frac{1}{2} (77,0 + 41,8)$
 $= \frac{1}{2} \cdot 118,8$
 $= 59,4$
- b. SD_i $= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})$
 $= \frac{1}{6} (77,0 - 41,8)$
 $= \frac{1}{6} \cdot 35,2$
 $= 5,9$
- c. Kategori Rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (59,4 - 5,9)$
 $= < 53,5$
- d. Kategori Sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (59,4 - 5,9) \text{ s.d } (59,4 + 5,9)$
 $= 53,5 \text{ s.d } 65,3$
- e. Kategori Tinggi $= > (M_i + SD_i)$
 $= > (59,4 + 5,9)$
 $= > 65,3$

4. Postes Kelompok Eksperimen

- a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal})$
 $= \frac{1}{2} (93,0 + 63,4)$
 $= \frac{1}{2} \cdot 156,4$
 $= 78,2$
- b. SD_i $= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})$
 $= \frac{1}{6} (93,0 - 63,4)$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{6} \cdot 29,6 \\ &= 4,9 \end{aligned}$$

c. Kategori Rendah

$$\begin{aligned} &= < (M_i - SD_i) \\ &= < (78,2 - 4,9) \\ &= < 73,3 \end{aligned}$$

d. Kategori Sedang

$$\begin{aligned} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i) \\ &= (78,2 - 4,9) \text{ s.d } (78,2 + 4,9) \\ &= 73,3 \text{ s.d } 83,1 \end{aligned}$$

e. Kategori Tinggi

$$\begin{aligned} &= > (M_i + SD_i) \\ &= > (78,2 + 4,9) \\ &= > 83,1 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 5

DISTRIBUSI FREKUENSI KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

1. Pretes Kelompok Kontrol

Statistics

PRETES KONTROL

N	Valid	31
	Missing	1
Mean		61.5419
Median		62.0000
Mode		63.00
Std. Deviation		5.40252
Minimum		52.10
Maximum		71.30

PRETES KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52.10	1	3.1	3.2	3.2
	53.10	1	3.1	3.2	6.5
	53.20	1	3.1	3.2	9.7
	55.00	1	3.1	3.2	12.9
	55.40	2	6.3	6.5	19.4
	55.60	1	3.1	3.2	22.6
	55.80	1	3.1	3.2	25.8
	56.30	1	3.1	3.2	29.0
	58.30	1	3.1	3.2	32.3
	60.00	1	3.1	3.2	35.5
	60.30	1	3.1	3.2	38.7
	60.90	1	3.1	3.2	41.9
	61.70	1	3.1	3.2	45.2
	61.80	1	3.1	3.2	48.4
	62.00	1	3.1	3.2	51.6
	62.70	1	3.1	3.2	54.8
	63.00	3	9.4	9.7	64.5
	63.40	1	3.1	3.2	67.7
	65.30	1	3.1	3.2	71.0

66.00	2	6.3	6.5	77.4
66.30	1	3.1	3.2	80.6
66.60	1	3.1	3.2	83.9
67.10	1	3.1	3.2	87.1
67.20	1	3.1	3.2	90.3
69.00	1	3.1	3.2	93.5
71.00	1	3.1	3.2	96.8
71.30	1	3.1	3.2	100.0
Total	31	96.9	100.0	
Missing System	1	3.1		
Total	32	100.0		

2. Postes Kontrol

Statistics

POSTES KONTROL

N	Valid	31
	Missing	1
Mean		65.1097
Median		65.3000
Mode		62.00 ^a
Std. Deviation		7.62454
Minimum		41.80
Maximum		77.00

POSTES KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41.80	1	3.1	3.2	3.2
	51.40	1	3.1	3.2	6.5
	53.80	1	3.1	3.2	9.7
	56.40	1	3.1	3.2	12.9
	57.10	1	3.1	3.2	16.1
	59.70	1	3.1	3.2	19.4
	61.00	1	3.1	3.2	22.6

	62.00	2	6.3	6.5	29.0
	62.20	1	3.1	3.2	32.3
	63.00	1	3.1	3.2	35.5
	64.10	1	3.1	3.2	38.7
	64.30	1	3.1	3.2	41.9
	65.10	1	3.1	3.2	45.2
	65.30	2	6.3	6.5	51.6
	66.10	1	3.1	3.2	54.8
	67.00	1	3.1	3.2	58.1
	67.10	1	3.1	3.2	61.3
	68.00	1	3.1	3.2	64.5
	68.60	1	3.1	3.2	67.7
	69.20	1	3.1	3.2	71.0
	69.40	1	3.1	3.2	74.2
	71.00	1	3.1	3.2	77.4
	72.00	1	3.1	3.2	80.6
	72.40	1	3.1	3.2	83.9
	73.00	1	3.1	3.2	87.1
	73.10	1	3.1	3.2	90.3
	74.00	1	3.1	3.2	93.5
	76.00	1	3.1	3.2	96.8
	77.00	1	3.1	3.2	100.0
	Total	31	96.9	100.0	
Missing	System	1	3.1		
Total		32	100.0		

3. Pretes Eksperimen

Statistics

PRETES EKSPERIMEN

N	Valid	31
	Missing	1
Mean		64.2710
Median		65.4000
Mode		65.40 ^a
Std. Deviation		7.03080
Minimum		50.00
Maximum		77.20

PRETES EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	1	3.1	3.2	3.2
	52.30	1	3.1	3.2	6.5
	53.00	1	3.1	3.2	9.7
	54.00	1	3.1	3.2	12.9
	55.00	1	3.1	3.2	16.1
	57.00	1	3.1	3.2	19.4
	59.00	1	3.1	3.2	22.6
	60.10	1	3.1	3.2	25.8
	61.00	1	3.1	3.2	29.0
	62.00	2	6.3	6.5	35.5
	62.10	1	3.1	3.2	38.7
	63.80	1	3.1	3.2	41.9
	64.20	1	3.1	3.2	45.2
	64.30	1	3.1	3.2	48.4
	65.40	3	9.4	9.7	58.1
	66.00	3	9.4	9.7	67.7
	67.00	1	3.1	3.2	71.0

67.20	1	3.1	3.2	74.2
70.00	1	3.1	3.2	77.4
71.00	3	9.4	9.7	87.1
73.00	1	3.1	3.2	90.3
75.00	1	3.1	3.2	93.5
76.00	1	3.1	3.2	96.8
77.20	1	3.1	3.2	100.0
Total	31	96.9	100.0	
Missing System	1	3.1		
Total	32	100.0		

4. Postes Eksperimen

Statistics

POSTES EKSPERIMEN

N	Valid	31
	Missing	1
Mean		81.4806
Median		82.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		7.78680
Minimum		63.40
Maximum		93.00

POSTES EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63.40	1	3.1	3.2	3.2
	67.00	1	3.1	3.2	6.5
	72.00	2	6.3	6.5	12.9
	72.10	1	3.1	3.2	16.1
	73.80	1	3.1	3.2	19.4
	74.00	1	3.1	3.2	22.6
	76.30	2	6.3	6.5	29.0

	78.00	1	3.1	3.2	32.3
	78.10	1	3.1	3.2	35.5
	80.00	3	9.4	9.7	45.2
	81.00	1	3.1	3.2	48.4
	82.00	1	3.1	3.2	51.6
	83.00	2	6.3	6.5	58.1
	83.30	1	3.1	3.2	61.3
	84.30	1	3.1	3.2	64.5
	86.00	1	3.1	3.2	67.7
	86.20	1	3.1	3.2	71.0
	88.00	1	3.1	3.2	74.2
	88.10	1	3.1	3.2	77.4
	89.00	1	3.1	3.2	80.6
	89.40	1	3.1	3.2	83.9
	90.00	1	3.1	3.2	87.1
	91.40	1	3.1	3.2	90.3
	92.20	1	3.1	3.2	93.5
	93.00	2	6.3	6.5	100.0
	Total	31	96.9	100.0	
Missing	System	1	3.1		
Total		32	100.0		

LAMPIRAN 6

UJI PRASYARAT

1. UJI NORMALITAS

2. UJI HOMOGENITAS

UJI NORMALITAS

1. Uji Normalitas Pretes Kelompok Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETES KONTROL	.124	31	.200 [*]	.959	31	.273

2. Uji Normalitas Postes Kelompok Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTES KONTROL	.116	31	.200 [*]	.946	31	.119

3. Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETES EKSPERIMEN	.086	31	.200 [*]	.974	31	.648

4. Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTES EKSPERIMEN	.089	31	.200 [*]	.967	31	.435

UJI HOMOGENITAS

1. Uji Homogenitas Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

PRETES

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.137	1	60	.291

2. Uji Homogenitas Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

POSTES

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.326	1	60	.570

LAMPIRAN 7

PENGHITUNGAN UJI-T

1. Uji-t Data Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETES	KELAS EKSPERIMEN	31	64.2710	7.03080	1.26277
	KELAS KONTROL	31	61.5419	5.40252	.97032

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
PRETES	Equal variances assumed	1.137	.291	1.714	60	.092	2.72903	1.59252	-.45647	5.91454
	Equal variances not assumed			1.714	56.269	.092	2.72903	1.59252	-.46082	5.91889

2. Uji-t Data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETES KONTROL	61.5419	31	5.40252	.97032
	POSTES KONTROL	65.1097	31	7.62454	1.36941

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETES KONTROL & POSTES KONTROL	31	-.163	.380

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETES KONTROL - POSTES KONTROL	-3.56774	10.03897	1.80305	-7.25007	.11458	-1.979	30	.057

3. Uji-t Data Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETES EKSPERIMEN	64.2710	31	7.03080	1.26277
	POSTES EKSPERIMEN	81.4806	31	7.78680	1.39855

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETES EKSPERIMEN & POSTES EKSPERIMEN	31	-.037	.843

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETES EKSPERIMEN - POSTES EKSPERIMEN	-17.20968	10.68333	1.91878	-21.12836	-13.29100	-8.969	30	.000

4. Uji-t Data Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Group Statistics

KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTES	KELAS EKSPERIMEN	31	81.4806	7.78680	1.39855
	KELAS KONTROL	31	65.1097	7.62454	1.36941

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
POST ES	.326	.570	8.364	60	.000	16.37097	1.95735	12.45568	20.28625
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			8.364	59.973	.000	16.37097	1.95735	12.45565	20.28629

LAMPIRAN 8

HASIL PEKERJAAN SISWA

PRETES KELAS KONTROL

Lembar Jawaban Siswa

Nama : Aprilia Nurjayanti
 Kelas : VIII E
 No : 5

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

$$\frac{20}{30} \times 100 = 66,6$$

POSTES KELAS KONTROL

Lembar Jawaban Siswa

Nama : Aprilia Nurjayanti
 Kelas : VII E
 No : 5

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

$$\frac{20}{30} \times 100 = 66,6$$

PRETES KELAS KONTROL

Lembar Jawaban Siswa

Nama : Mariza Ardriyanti
 Kelas : VII E
 No : 17

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

$$\frac{21}{30} \times 100 = 70$$

POSTES KELAS KONTROL

Lembar Jawaban Siswa

Nama : Mariza Ardriyanti
 Kelas : VII E
 No : 17

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

$$\frac{24}{30} \times 100 = 80$$

PRETES KELAS KONTROL

Lembar Jawaban Siswa

Nama : FAIDA A A

Kelas : VII E

No : 12

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

$$\frac{21}{30} \times 100 = 70$$

POSTES KELAS KONTROL

Lembar Jawaban Siswa

Nama : Faida anisa

Kelas : VII E

No : 12

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

$$\frac{23}{30} \times 100 = 76,6$$

PRETES KELAS EKSPERIMEN

Lembar Jawaban Siswa

Nama : Ferdiyan Bagus Putranto
 Kelas : VII A
 No : 11

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

$$B = \frac{20}{30} \times 100 = 66,6$$

POSTES KELAS EKSPERIMEN

Lembar Jawaban Siswa

Nama : Ferdiyan Bagus Putranto
 Kelas : VII A
 No : 11

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

$$B = \frac{28}{30} \times 100 = 93,3$$

PRETES KELAS EKSPERIMEN

Lembar Jawaban Siswa

Nama : Galaxy Haydar Pasha
 Kelas : VIIA
 No : 13

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	A	A	A	A	X	A	A	A	X
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
X	A	A	A	A	X	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

$$B = \frac{20}{30} \times 100 = 66,6$$

POSTES KELAS EKSPERIMEN

Lembar Jawaban Siswa

Nama : Galaxy Haydar P
 Kelas : VIIA
 No : NO 13

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	A	X	A	X	A	A	A	A	X
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
X	A	X	A	A	A	A	A	A	X
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

$$B = \frac{26}{30} \times 100 = 86,6$$

PRETES KELAS EKSPERIMEN

Lembar Jawaban Siswa

Nama : Agrit Kirana B
 Kelas : 7A
 No : 02

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

$$B = \frac{24}{30} \times 100 = 80$$

POSTES KELAS EKSPERIMEN

Lembar Jawaban Siswa

Nama : Agrit Kirana B
 Kelas : 7A
 No : 02

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
D	D	D	D	D	D	D	D	D	D

$$B = \frac{29}{30} \times 100 = 96.6$$

ANGKET PRETES KELAS KONTROL

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Petunjuk

- Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia.
- Keterangan alternatif jawaban.
SS = Sangat Setuju. S = Setuju. KS = Kurang Setuju. TS = Tidak Setuju.
- Apabila ada jawaban yang diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Nama : Aprilia Nurjayanti

Kelas/ No : VII E 15

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu membaca satu jam setiap hari.			✓	
2.	Saya selalu membaca tiga buku dalam seminggu.		✓		
3.	Setelah selesai membaca satu cerita, Saya mencari cerita lain.			✓	
4.	Saya sering meminjam buku cerita di perpustakaan.		✓		
5.	Saya selalu berusaha memahami isi cerita yang saya baca.			✓	
6.	Saya selalu memperhatikan tiap detail bagian cerita setiap kali saya membaca.		✓		
7.	Saya dapat mengingat kronologis cerita yang saya baca.			✓	
8.	Saat membaca cerita, Saya serasa ikut merasakan yang dialami tokoh.			✓	
9.	Saya membaca cerita untuk menambah pengetahuan dan wawasan Saya tentang bacaan terutama cerpen.				✓
10.	Saya membaca cerita untuk mengisi waktu luang.	✓			
11.	Saya membaca untuk menemukan dan menentukan amanat.				✓
12.	Saya jadi lebih mengerti tentang penokohan dalam cerita setiap Saya selesai membaca.				✓
13.	Setelah Saya membaca cerita Saya bisa menerapkan amanat yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya.				✓
14.	Saya mendapatkan manfaat dari membaca cerita.				✓

28

ANGKET POSTES KELAS KONTROL

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Petunjuk

- Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia.
- Keterangan alternatif jawaban.
SS = Sangat Setuju. S = Setuju. KS = Kurang Setuju. TS = Tidak Setuju.
- Apabila ada jawaban yang diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Nama : Aprilia Nurjayanti

Kelas/ No : VII E 15

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu membaca satu jam setiap hari.			✓	
2.	Saya selalu membaca tiga buku dalam seminggu.			✓	
3.	Setelah selesai membaca satu cerita, Saya mencari cerita lain.			✓	
4.	Saya sering meminjam buku cerita di perpustakaan.			✓	
5.	Saya selalu berusaha memahami isi cerita yang saya baca.	✓			
6.	Saya selalu memperhatikan tiap detail bagian cerita setiap kali saya membaca.			✓	
7.	Saya dapat mengingat kronologis cerita yang saya baca.	✓			
8.	Saat membaca cerita, Saya serasa ikut merasakan yang dialami tokoh.			✓	
9.	Saya membaca cerita untuk menambah pengetahuan dan wawasan Saya tentang bacaan terutama cerpen.			✓	
10.	Saya membaca cerita untuk mengisi waktu luang.		✓		
11.	Saya membaca untuk menemukan dan menentukan amanat.				✓
12.	Saya jadi lebih mengerti tentang penokohan dalam cerita setiap Saya selesai membaca.			✓	
13.	Setelah Saya membaca cerita Saya bisa menerapkan amanat yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya.			✓	
14.	Saya mendapatkan manfaat dari membaca cerita.			✓	

32

ANGKET PRETES KELAS KONTROL

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Petunjuk

- Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia.
- Keterangan alternatif jawaban.
SS = Sangat Setuju. S = Setuju. KS = Kurang Setuju. TS = Tidak Setuju.
- Apabila ada jawaban yang diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Nama : Mariza Ardianti

Kelas/ No : VII E / 17

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu membaca satu jam setiap hari.			✓	
2.	Saya selalu membaca tiga buku dalam seminggu.			✓	
3.	Setelah selesai membaca satu cerita, Saya mencari cerita lain.		✓		
4.	Saya sering meminjam buku cerita di perpustakaan.			✓	
5.	Saya selalu berusaha memahami isi cerita yang saya baca.		✓		
6.	Saya selalu memperhatikan tiap detail bagian cerita setiap kali saya membaca.		✓		
7.	Saya dapat mengingat kronologis cerita yang saya baca.		✓		
8.	Saat membaca cerita, Saya serasa ikut merasakan yang dialami tokoh.		✓		
9.	Saya membaca cerita untuk menambah pengetahuan dan wawasan Saya tentang bacaan terutama cerpen.			✓	
10.	Saya membaca cerita untuk mengisi waktu luang.				
11.	Saya membaca untuk menemukan dan menentukan amanat.		✓		
12.	Saya jadi lebih mengerti tentang penokohan dalam cerita setiap Saya selesai membaca.		✓		
13.	Setelah Saya membaca cerita Saya bisa menerapkan amanat yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya.			✓	
14.	Saya mendapatkan manfaat dari membaca cerita.		✓		

34

ANGKET POSTES KELAS KONTROL

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Petunjuk

- Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia.
- Keterangan alternatif jawaban.
SS = Sangat Setuju. S = Setuju. KS = Kurang Setuju. TS = Tidak Setuju.
- Apabila ada jawaban yang diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Nama : Mariza Ardianti

Kelas/ No : VII E / 17

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu membaca satu jam setiap hari.		✓		
2.	Saya selalu membaca tiga buku dalam seminggu.		✓		
3.	Setelah selesai membaca satu cerita, Saya mencari cerita lain.		✓		
4.	Saya sering meminjam buku cerita di perpustakaan.		✓		
5.	Saya selalu berusaha memahami isi cerita yang saya baca.		✓		
6.	Saya selalu memperhatikan tiap detail bagian cerita setiap kali saya membaca.	✓			
7.	Saya dapat mengingat kronologis cerita yang saya baca.		✓		
8.	Saat membaca cerita, Saya serasa ikut merasakan yang dialami tokoh.		✓		
9.	Saya membaca cerita untuk menambah pengetahuan dan wawasan Saya tentang bacaan terutama cerpen.		✓		
10.	Saya membaca cerita untuk mengisi waktu luang.			✓	
11.	Saya membaca untuk menemukan dan menentukan amanat.		✓		
12.	Saya jadi lebih mengerti tentang penokohan dalam cerita setiap Saya selesai membaca.		✓		
13.	Setelah Saya membaca cerita Saya bisa menerapkan amanat yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya.			✓	
14.	Saya mendapatkan manfaat dari membaca cerita.		✓		

41

ANGKET PRETES KELAS KONTROL

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Petunjuk

- Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia.
- Keterangan alternatif jawaban.
SS = Sangat Setuju. S = Setuju. KS = Kurang Setuju. TS = Tidak Setuju.
- Apabila ada jawaban yang diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Nama : FAIDA ANISA AYIA

Kelas/ No : VII E / 12

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu membaca satu jam setiap hari.		✓		
2.	Saya selalu membaca tiga buku dalam seminggu.		✓		
3.	Setelah selesai membaca satu cerita, Saya mencari cerita lain.			✓	
4.	Saya sering meminjam buku cerita di perpustakaan.			✓	
5.	Saya selalu berusaha memahami isi cerita yang saya baca.			✓	
6.	Saya selalu memperhatikan tiap detail bagian cerita setiap kali saya membaca.			✓	
7.	Saya dapat mengingat kronologis cerita yang saya baca.				
8.	Saat membaca cerita Saya serasa ikut merasakan yang dialami tokoh.			✓	
9.	Saya membaca cerita untuk menambah pengetahuan dan wawasan Saya tentang bacaan terutama cerpen.		✓		
10.	Saya membaca cerita untuk mengisi waktu luang.			✓	
11.	Saya membaca untuk menemukan dan menentukan amanat.				✓
12.	Saya jadi lebih mengerti tentang penokohan dalam cerita setiap Saya selesai membaca.			✓	
13.	Setelah Saya membaca cerita Saya bisa menerapkan amanat yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya.				✓
14.	Saya mendapatkan manfaat dari membaca cerita.	✓			

29

ANGKET POSTES KELAS KONTROL

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Petunjuk

- Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia.
- Keterangan alternatif jawaban.
SS = Sangat Setuju. S = Setuju. KS = Kurang Setuju. TS = Tidak Setuju.
- Apabila ada jawaban yang diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Nama : Faida Anisa A

Kelas/ No : VII E / 12

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu membaca satu jam setiap hari.				✓
2.	Saya selalu membaca tiga buku dalam seminggu.		✓		
3.	Setelah selesai membaca satu cerita, Saya mencari cerita lain.			✓	
4.	Saya sering meminjam buku cerita di perpustakaan.	✓			
5.	Saya selalu berusaha memahami isi cerita yang saya baca.				✓
6.	Saya selalu memperhatikan tiap detail bagian cerita setiap kali saya membaca.			✓	
7.	Saya dapat mengingat kronologis cerita yang saya baca.			✓	
8.	Saat membaca cerita Saya serasa ikut merasakan yang dialami tokoh.		✓		
9.	Saya membaca cerita untuk menambah pengetahuan dan wawasan Saya tentang bacaan terutama cerpen.		✓		
10.	Saya membaca cerita untuk mengisi waktu luang.			✓	
11.	Saya membaca untuk menemukan dan menentukan amanat.				✓
12.	Saya jadi lebih mengerti tentang penokohan dalam cerita setiap Saya selesai membaca.				✓
13.	Setelah Saya membaca cerita Saya bisa menerapkan amanat yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya.				✓
14.	Saya mendapatkan manfaat dari membaca cerita.		✓		

29

ANGKET PRETES EKSPERIMEN

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Petunjuk

- Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia.
- Keterangan alternatif jawaban.
SS = Sangat Setuju. S = Setuju. KS = Kurang Setuju. TS = Tidak Setuju.
- Apabila ada jawaban yang diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Nama :

Ferdian Bagus Putanto

Kelas/ No :

7A/11

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu membaca satu jam setiap hari.			✓	
2.	Saya selalu membaca tiga buku dalam seminggu.			✓	
3.	Setelah selesai membaca satu cerita, Saya mencari cerita lain.		✓		
4.	Saya sering meminjam buku cerita di perpustakaan.		✓		
5.	Saya selalu berusaha memahami isi cerita yang saya baca.		✓		
6.	Saya selalu memperhatikan tiap detail bagian cerita setiap kali saya membaca.			✓	
7.	Saya dapat mengingat kronologis cerita yang saya baca.		✓		
8.	Saat membaca cerita Saya merasa ikut merasakan yang dialami tokoh.		✓		
9.	Saya membaca cerita untuk menambah pengetahuan dan wawasan Saya tentang bacaan terutama cerpen.		✓		
10.	Saya membaca cerita untuk mengisi waktu luang.		✓		
11.	Saya membaca untuk menemukan dan menentukan amanat.		✓		
12.	Saya jadi lebih mengerti tentang penokohan dalam cerita setiap Saya selesai membaca.			✓	
13.	Setelah Saya membaca cerita Saya bisa menerapkan amanat yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya.		✓		
14.	Saya mendapatkan manfaat dari membaca cerita.		✓		

38

ANGKET POSTES EKSPERIMEN

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Petunjuk

- Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia.
- Keterangan alternatif jawaban.
SS = Sangat Setuju. S = Setuju. KS = Kurang Setuju. TS = Tidak Setuju.
- Apabila ada jawaban yang diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Nama :

Ferdian Bagus Putanto

Kelas/ No :

7A/11

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu membaca satu jam setiap hari.		✓		
2.	Saya selalu membaca tiga buku dalam seminggu.			✓	
3.	Setelah selesai membaca satu cerita, Saya mencari cerita lain.			✓	
4.	Saya sering meminjam buku cerita di perpustakaan.			✓	
5.	Saya selalu berusaha memahami isi cerita yang saya baca.			✓	
6.	Saya selalu memperhatikan tiap detail bagian cerita setiap kali saya membaca.			✓	
7.	Saya dapat mengingat kronologis cerita yang saya baca.			✓	
8.	Saat membaca cerita Saya merasa ikut merasakan yang dialami tokoh.			✓	
9.	Saya membaca cerita untuk menambah pengetahuan dan wawasan Saya tentang bacaan terutama cerpen.		✓		
10.	Saya membaca cerita untuk mengisi waktu luang.		✓		
11.	Saya membaca untuk menemukan dan menentukan amanat.		✓		
12.	Saya jadi lebih mengerti tentang penokohan dalam cerita setiap Saya selesai membaca.		✓		
13.	Setelah Saya membaca cerita Saya bisa menerapkan amanat yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya.		✓		
14.	Saya mendapatkan manfaat dari membaca cerita.		✓		

35

ANGKET PRETES KELAS EKSPERIMEN

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Petunjuk

- Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia.
- Keterangan alternatif jawaban.
SS = Sangat Setuju. S = Setuju. KS = Kurang Setuju. TS = Tidak Setuju.
- Apabila ada jawaban yang diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Nama : Galaxy Haydar Pasha

Kelas/ No : VII A / 13

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu membaca satu jam setiap hari.			✓	
2.	Saya selalu membaca tiga buku dalam seminggu.		✓		
3.	Setelah selesai membaca satu cerita, Saya mencari cerita lain.				✓
4.	Saya sering meminjam buku cerita di perpustakaan.		✓		
5.	Saya selalu berusaha memahami isi cerita yang saya baca.			✓	
6.	Saya selalu memperhatikan tiap detail bagian cerita setiap kali saya membaca.			✓	
7.	Saya dapat mengingat kronologis cerita yang saya baca.				✓
8.	Saat membaca cerita Saya serasa ikut merasakan yang dialami tokoh.			✓	
9.	Saya membaca cerita untuk menambah pengetahuan dan wawasan Saya tentang bacaan terutama cerpen.				
10.	Saya membaca cerita untuk mengisi waktu luang.			✓	
11.	Saya membaca untuk menemukan dan menentukan amanat.				✓
12.	Saya jadi lebih mengerti tentang penokohan dalam cerita setiap Saya selesai membaca.				✓
13.	Setelah Saya membaca cerita Saya bisa menerapkan amanat yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya.				
14.	Saya mendapatkan manfaat dari membaca cerita.		✓		

ANGKET POSTES KELAS EKSPERIMEN

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Petunjuk

- Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia.
- Keterangan alternatif jawaban.
SS = Sangat Setuju. S = Setuju. KS = Kurang Setuju. TS = Tidak Setuju.
- Apabila ada jawaban yang diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Nama : Galaxy Haydar Pasha

Kelas/ No : VII A / 13

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu membaca satu jam setiap hari.			✓	
2.	Saya selalu membaca tiga buku dalam seminggu.		✓		
3.	Setelah selesai membaca satu cerita, Saya mencari cerita lain.			✓	
4.	Saya sering meminjam buku cerita di perpustakaan.		✓		
5.	Saya selalu berusaha memahami isi cerita yang saya baca.		✓		
6.	Saya selalu memperhatikan tiap detail bagian cerita setiap kali saya membaca.			✓	
7.	Saya dapat mengingat kronologis cerita yang saya baca.			✓	
8.	Saat membaca cerita Saya serasa ikut merasakan yang dialami tokoh.			✓	
9.	Saya membaca cerita untuk menambah pengetahuan dan wawasan Saya tentang bacaan terutama cerpen.			✓	
10.	Saya membaca cerita untuk mengisi waktu luang.				✓
11.	Saya membaca untuk menemukan dan menentukan amanat.			✓	
12.	Saya jadi lebih mengerti tentang penokohan dalam cerita setiap Saya selesai membaca.			✓	
13.	Setelah Saya membaca cerita Saya bisa menerapkan amanat yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya.			✓	
14.	Saya mendapatkan manfaat dari membaca cerita.	✓			

ANGKET PRETES KELAS EKSPERIMEN

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Petunjuk

- Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia.
- Keterangan alternatif jawaban.
SS = Sangat Setuju. S = Setuju. KS = Kurang Setuju. TS = Tidak Setuju.
- Apabila ada jawaban yang diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Nama : Agrit Kirana B

Kelas/ No : 7A / 02

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu membaca satu jam setiap hari.		✓		
2.	Saya selalu membaca tiga buku dalam seminggu.			✓	
3.	Setelah selesai membaca satu cerita, Saya mencari cerita lain.		✓		
4.	Saya sering meminjam buku cerita di perpustakaan.	✓			
5.	Saya selalu berusaha memahami isi cerita yang saya baca.	✓			
6.	Saya selalu memperhatikan tiap detail bagian cerita setiap kali saya membaca.			✓	
7.	Saya dapat mengingat kronologis cerita yang saya baca.		✓		
8.	Saat membaca cerita Saya serasa ikut merasakan yang dialami tokoh.		✓		
9.	Saya membaca cerita untuk menambah pengetahuan dan wawasan Saya tentang bacaan terutama cerpen.		✓		
10.	Saya membaca cerita untuk mengisi waktu luang.			✓	
11.	Saya membaca untuk menemukan dan menentukan amanat.			✓	
12.	Saya jadi lebih mengerti tentang penokohan dalam cerita setiap Saya selesai membaca.		✓		
13.	Setelah Saya membaca cerita Saya bisa menerapkan amanat yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya.			✓	
14.	Saya mendapatkan manfaat dari membaca cerita.	✓			

40

ANGKET POSTES KELAS EKSPERIMEN

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Petunjuk

- Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang tersedia.
- Keterangan alternatif jawaban.
SS = Sangat Setuju. S = Setuju. KS = Kurang Setuju. TS = Tidak Setuju.
- Apabila ada jawaban yang diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Nama : Agrit Kirana B

Kelas/ No : 7A / 02

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu membaca satu jam setiap hari.	✓			
2.	Saya selalu membaca tiga buku dalam seminggu.		✓		
3.	Setelah selesai membaca satu cerita, Saya mencari cerita lain.			✓	
4.	Saya sering meminjam buku cerita di perpustakaan.		✓		
5.	Saya selalu berusaha memahami isi cerita yang saya baca.	✓			
6.	Saya selalu memperhatikan tiap detail bagian cerita setiap kali saya membaca.	✓			
7.	Saya dapat mengingat kronologis cerita yang saya baca.	✓			
8.	Saat membaca cerita Saya serasa ikut merasakan yang dialami tokoh.	✓			
9.	Saya membaca cerita untuk menambah pengetahuan dan wawasan Saya tentang bacaan terutama cerpen.	✓			
10.	Saya membaca cerita untuk mengisi waktu luang.		✓		
11.	Saya membaca untuk menemukan dan menentukan amanat.	✓			
12.	Saya jadi lebih mengerti tentang penokohan dalam cerita setiap Saya selesai membaca.		✓		
13.	Setelah Saya membaca cerita Saya bisa menerapkan amanat yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya.	✓			
14.	Saya mendapatkan manfaat dari membaca cerita.	✓			

50

PEKERJAAN SISWA SAAT PERLAKUAN

KELOMPOK :

NAMA : - Andra Prayoga A VII A
 - Galaxy Haydar P VII A
 - Damar Sasongko
 - Hanif Azhari Nur

LEMBAR JAWAB SISWA

1. Memprediksi

Apa yang dapat kalian duga dan perkiraan saat membaca cerpen atau membaca judul cerpen di atas?

- > ada seorang Veteran tua
- > Ia tinggal di kolong jembatan
- > Istrinya sakit
- > dan keduanya meninggal

2. Pertanyaan

Buatlah pertanyaan mengenai cerpen di atas atau yang belum kalian ketahui!

- > Apa pekerjaan si kakek?
- > Dimanakah kakek itu tinggal?
- > Apa tema dari cerpen "Veteran tua"?
- > Siapakah nama kakek tua dan istrinya?

3. Meringkas

Tuliskan inti cerita dalam bacaan cerpen di atas!

- > Seorang Veteran tua pergi ke kantor kelurahan untuk mencari bantuan pengobatan gratis. Tetapi surat yang diserahkan kakek itu kurang lengkap dan harus meminta surat keterangan tidak mampu dari ketua RT dan RW. Kakek itu tinggal di kolong jembatan bersama istrinya. Tiba-tiba angin berhembus kencang dan turun hujan. Kakek itu pun memutuskan untuk berteduh. Ternyata dari tadi ia berteduh di depan warung sayur. Ia pun segera bergegas untuk pergi ke rumah sakit, sesampainya di rumah sakit ia menemui seorang dokter yg merawat istrinya. - di baliknya

4. Klarifikasi inti cerpen di atas dan jawab pertanyaan yang kalian buat!

- > Seorang Veteran tua pergi ke kantor kelurahan untuk mencari bantuan pengobatan gratis. Kakek itu tinggal di kolong jembatan. Istrinya sakit dan dirawat di rumah sakit. Kakek itu menemui dokter dan dokter mengatakan bahwa istrinya telah meninggal. Kakek itu pun juga meninggal
- > seorang kuli penggul
- > di kolong jembatan
- > perjuang
- > Darsono bin alimo dan Pariyem binti ngatiJo

Nama: - Galaxy Haydar Pasha
 - Andra Prayoga Ardiansyah
 - Damar Sasongko
 - Hanif Azhari Nur

LEMBAR JAWAB PILIHAN GANDA DAN ESSAY

Pilihan ganda

1. C
2. C
3. d
4. b
5. a

- ~~6. b (D)~~
7. d
8. a
- ~~9. d (A)~~
10. C

$$B = 8$$

$$\frac{9}{17} = 8,5$$

Essay

1. Latar waktu: Siang hari jam dua lebih \Rightarrow paragraf 6

2. Latar tempat: Balai desa \Rightarrow paragraf 1, jalan raya \Rightarrow paragraf 4, warung sate \Rightarrow paragraf 7, rumah sakit \Rightarrow paragraf 10

3. Latar suasana: sedih dan haru \Rightarrow paragraf 13

2. Konflik: - hujan tiba dan kakek harus berteduh \Rightarrow paragraf 6
 - kamar rumah sakit kosong \Rightarrow paragraf 12
 - kakek tak ingat apa-apa lagi \Rightarrow paragraf 13

3. Klimaks: Akhirnya Sang Kakek tahu bahwa istrinya telah meninggal. Keesokan harinya kakek dan istrinya telah dikubur.

4. masalah diatas dapat diselesaikan dengan sikap tabah, selalu berusaha, dan selalu sabar.

5. Jika menemui kakek seperti cerpen itu, tanggapan kami dengan menyikapi rasa hormat pada kakek, membantunya, meneruskan jasa-jasa perjuangannya dengan giat belajar dan mempertahankan negara. Karena jika mereka tidak ada waktu itu,

KELOMPOK :

NAMA

: * Serlina Febriyanti
 * Tasya Arda Muslimah
 Agung Anugrah
 Indra Cahyautama

LEMBAR JAWAB SISWA

1. Memprediksi

Apa yang dapat kalian duga dan perkirakan saat membaca cerpen atau membaca judul cerpen di atas?

- Ada seorang bernama Malin Sabar.
- * Malin Sabar sedang sakit gigi.
- Malin Sabar mencoba berbagai obat.
- Akhirnya ia pergi ke rumah sakit, mencabut gigi yang sakit.

2. Pertanyaan

Buatlah pertanyaan mengenai cerpen di atas atau yang belum kalian ketahui!

- Bagaimana watak Malin Sabar?
- Dimana saja Malin Sabar mencoba mengobati sakit giginya?
- Siapa saja tokoh dalam cerpen?
- Siapa yang mencocok kedudukan pantat Malin Sabar dari belakang?

3. Meringkas

Tulislah inti cerita dalam bacaan cerpen di atas!

- Malin Sabar menderita sakit gigi, ia mencoba berobat dengan mengonsumsi obat yang dibeli di pasar dan pergi ke dukun kampung. Suatu hari ada seorang guru pensiun memberi tahu agar Malin Sabar pergi ke dokter, tetapi Malin Sabar takut jika dokter mencabut giginya. Lama-kelamaan sakitnya makin menjadi-jadi dan Malin Sabar mau pergi ke dokter. Malin Sabar takut dicabut giginya, akhirnya dokter memerintahkan verpleger untuk mencocok pantat. Malin Sabar terganggu dan dokter mencabut gigi Malin Sabar.

4. Klarifikasi inti cerpen di atas dan jawab pertanyaan yang kalian buat!

- Watak malin sabar penakut.
- Memakai obat yang di jual orang di pasar, mendatangi dukun kampung, dan akhirnya pergi ke rumah sakit.
- Malin Sabar.
- Verpleger.

LEMBAR JAWAB PILIHAN GANDA DAN ESSAY

1. D
2. A (C)
3. C
4. C
5. A

6. C
7. B
8. B
9. D
10. B

$$\begin{array}{r} 9 \\ 9 \\ \hline 18 \\ 2 \end{array} = 9$$

1. Malin Sabar terkejut saat Verpleger mencocok kedudukan Malin Sabar dari belakang
- 2 sehingga mulut Malin Sabar terganggu, kemudian dokter mencabut gigi Malin Sabar yang sakit.
2. Rumah Sakit 2
3. Malin Sabar sakit gigi, dia sudah mencoba obat-obat yang dijual orang dipasar, bahkan ke dukun. Suatu hari sakit gigi malin sabar mensadi-jadi, dan pada akhirnya malin Sabar mau pergi ke rumah sakit. 2
4. Malin ~~mandang~~ sabar pergi ke rumah sakit untuk mencabut giginya yang sakit. 1
5. Malin sabar : Penakut, ~~Dokter~~ : Tegas 2

$$\begin{array}{r} I \ 5 \\ II \ 8 \\ - \ 13 \\ \hline 6,5 \end{array}$$

No. _____

Date. _____

<input type="checkbox"/>	Nama : Aprilia Dwi ² E.	VETERAN TUA.
<input type="checkbox"/>	No = 4	
<input type="checkbox"/>	Kelas = 7E.	
<input type="checkbox"/>	Pilihan Ganda	Essay
<input checked="" type="checkbox"/> 1	C	6 AB ① pagi / siang → Parkiran, kelurahan, per
<input checked="" type="checkbox"/> 2	C	7 C ② pagi / sore → Kantor toko.
<input checked="" type="checkbox"/> 3	A	8 A ③ Siang → depan warung sate → 7
<input checked="" type="checkbox"/> 4	A	9 A Siang / sore → Rumah sakit → 11 & 12
<input checked="" type="checkbox"/> 5	B	10 C

- ① Kakek mau mengurus biaya berobat gratis untuk istrinya tapi ditolak oleh petugas.
- ② Kakek mendapati istrinya meninggal di RS.
- ③ Kakek menerima dengan sabar dan berjuang keras untuk kehidupannya.
- ④ Saya merasa sedih dan kasihan. Tidak seharusnya seorang pejuang yang sudah tua hidupnya susah. Negara harus bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyatnya.

Takut akan Tuhan awal dari pengetahuan

©PaperStar

Nama: Dilla Ayu Pratama Putri

No. _____

Kelas: VII E

Date: _____

No Absen: 0

Panjang Uratnya

<input type="checkbox"/>			
<input type="checkbox"/>			
<input type="checkbox"/>	D	6 C	
<input checked="" type="checkbox"/>	A	7 B	5
<input checked="" type="checkbox"/>	C	8 A	7
<input checked="" type="checkbox"/>	B	9 B	12
<input checked="" type="checkbox"/>	B	10 B	
<input type="checkbox"/>			

$$\frac{5+7}{12} = 6$$

Soal Essay

1. Dokter berkata kepada Malin untuk boleh pulang sambil tertawa
 2. Rumah Sakit 2
 3. Malin sedang sakit gigi 1
 4. Aduh....., Malin sabar terkejut, mulutnya teranga. Dengan kanvas tuan dokter memasukkan Perkakasnya, terus mencabut gigi
 5. Malin sifatnya penakut / Pemberani
- yang sakit itu sekali

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI SISWA

KELOMPOK EKSPERIMEN

Siswa sedang melakukan kegiatan pretes.



Siswa sedang melakukan kegiatan membaca saat perlakuan.



Siswa membentuk kelompok dan membagi tugas sesuai peran yang diinginkan.



Siswa sedang melakukan kegiatan postes.



KELOMPOK KONTROL

Siswa sedang melakukan pretes.



Siswa sedang melakukan pembelajaran. Siswa sedang melakukan pembelajaran.



Siswa sedang melakukan postes.



LAMPIRAN 10

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 1147/UN.34.12/DT/IX/2014
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Oktober 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI TIMBAL BALIK DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERPEN PADA SISWA
 KELAS VII SMP NEGERI I KASIHAN**

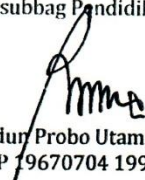
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NADIA AYU PUSPITA
 NIM : 10201244073
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Oktober - Desember 2014
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri I Kasihan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,


 Indur Probo Utami, S.E.
 NIP. 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/10/10/2014

Membaca Surat : **KASSUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **1147/UN34.12/DT/IX/2014**
Tanggal : **1 OKTOBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NADIA AYU PUSPITA** NIP/NIM : **10201244073**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA,
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**
Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI TIMBAL BALIK DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERPEN PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KASIHAN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **1 OKTOBER 2014 s/d 1 JANUARI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **1 OKTOBER 2014**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH
NIP. 195901201985032003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASSUBBAG PENDIDIKAN FBS, FAKULTAS BAHASA DAN SENI
5. YANG BERSANGKUTAN

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KASIHAN
JL. WATES No 62 Ngestiharjo Kasihan Telp. 618847
Email Smp1kasihan_yk@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/232/XII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. Sri Indra Dwiyatno, M. Pd.
NIP : 195909151979031001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nadia Ayu Puspita
NIM : 10201244073
Program Studi : PBSI

Benar- benar telah melaksanakan penelitian dengan judul **proposal "KEEFEKTIFAN STRATEGI TIMBAL BALIK DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KASIHAN BANTUL"** pada tanggal 21 Oktober s.d. 30 November 2014.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya



Yogyakarta, 9 Desember 2014
Kepala Sekolah

Drs. Sri Indra Dwiyatno, M Pd
NIP. 195909151979031001



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3142 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/10/10/2014
Tanggal : 1 Oktober 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **NADIA AYU PUSPITA**
P. T / Alamat : **Fak. Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10201244073**
Tema/Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI TIMBAL BALIK DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI I KASIHAN**
Lokasi : **SMP Negeri I Kasihan**
Waktu : **02 Oktober 2014 s.d 30 Desember 2014**
No. Telp./HP : **089671616391**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 02 Oktober 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan
d. B. Kasubid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kec. Kasihan
5. Ka. SMP Negeri I Kasihan
6. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
7. Yang Bersangkutan